



3.79%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 22 JAN 2025, 3:38 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.03% **CHANGED TEXT** 3.76% **QUOTES** 0.02%

Report #24497843

1 BAB I PENDAHULUAN AN 1.1. Latar Belakang Masalah Isu lingkungan merupakan sebuah masalah mencakup berbagai tantangan dan isu yang dihadapi oleh Bumi serta sistem ekosistemnya. Isu-isu ini, yang meliputi perubahan iklim, bencana alam, kerusakan alam, pencemaran, dan konsumsi energi yang tidak berkelanjutan. Hal ini membuat isu lingkungan memiliki sifat yang kompleks dan saling terkait. Dampak dari masalah lingkungan ini terhadap kesehatan ekosistem dapat berpengaruh besar pada kesehatan dan kesejahteraan manusia. Masalah lingkungan timbul dari kombinasi antara faktor-faktor alami dan dampak yang dihasilkan oleh aktivitas manusia (McGrath & Jonker, 2023). Isu lingkungan, sebagaimana diungkapkan oleh Robert Cox (2021), merupakan permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan alam, di mana pemahaman terhadap isu ini sangatlah krusial. Komunikasi lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kondisi lingkungan serta dalam menyelesaikan perbedaan pandangan yang ada di dalam masyarakat. Di sisi lain, McGrath dan Jonker (2023) menyatakan bahwa isu lingkungan mencakup berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi oleh Bumi dan sistem ekosistemnya, seperti perubahan iklim, pencemaran, pertumbuhan populasi yang berlebihan, dan konsumsi energi yang tidak berkelanjutan. **14 41** Isu-isu ini memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi dan saling terkait satu sama lain. **9** Mengingat dampaknya terhadap kesehatan lingkungan, permasalahan ini dapat memberikan pengaruh



yang signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan manusia. 2 Di Indonesia isu lingkungan telah menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat global, dengan dampak yang signifikan dari perubahan iklim, deforestasi, pencemaran, dan penurunan keanekaragaman hayati yang semakin nyata akibat aktivitas industri dan urbanisasi. 44 Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pandangan publik dan meningkatkan kesadaran 3 mengenai isu-isu lingkungan. Melalui pelaporan yang menyeluruh dan akurat, media memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan publik serta perilaku individu dalam upaya pelestarian lingkungan. Terutama internet sebagai saluran distribusi yang paling luas memungkinkan penyebaran informasi lingkungan dengan cepat dan meluas (Malik, 2018). Kondisi lingkungan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Deforestasi terus meningkat, dengan kehilangan sekitar 680 ribu hektar hutan setiap tahunnya, sebagian besar disebabkan oleh pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit dan sektor industri lainnya. Di Papua, selama dua dekade terakhir, deforestasi telah mencapai lebih dari 663 ribu hektar, yang semakin memperburuk hilangnya keanekaragaman hayati. Isu pencemaran lingkungan juga menjadi perhatian serius, di mana dari 105 sungai utama di Indonesia, 101 di antaranya tercemar dalam kategori sedang hingga berat, terutama akibat limbah industri dan aktivitas pertambangan. Kualitas udara di kota-kota besar seperti Jakarta mengalami penurunan yang signifikan akibat polusi dari kendaraan dan industri, yang berdampak negatif pada kesehatan masyarakat. Selain itu, aktivitas pertambangan yang membuang limbah ke laut mengancam ekosistem laut serta kehidupan biota laut (Aminullah, 2024). Pada tahun 2023 dan 2024, Indonesia menghadapi berbagai tantangan lingkungan yang menarik perhatian masyarakat dan media. Salah satu isu lingkungan yang paling menarik perhatian adalah deforestasi yang masih berlangsung di daerah Kalimantan dan Sumatera. Hal ini berkaitan dengan pemindahan serta pembangunan ibu kota negara ke Kalimantan Timur menarik perhatian terkait dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Pembangunan ibu

kota baru di kawasan hutan tropis yang dilakukan menimbulkan kekhawatiran mengenai 4 kemungkinan kerusakan ekosistem dan hilangnya keanekaragaman hayati sebagai dampak dari deforestasi yang dilakukan pada pembangunan Ibu Kota Nusantara (BRIN, 2023). Contoh lain seperti berita kekeringan yang terjadi di Sikka, Indonesia, telah memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil panen jagung masyarakat setempat. Dalam beberapa bulan terakhir, fluktuasi cuaca dan penurunan curah hujan telah menyebabkan banyak petani mengalami kegagalan dalam panen. Jagung, yang merupakan salah satu komoditas utama bagi penduduk 5 Sikka, sangat terpengaruh oleh perubahan iklim yang terjadi. Hasil panen yang seharusnya menjadi sumber pendapatan dan ketahanan pangan bagi keluarga kini berada dalam ancaman, sehingga banyak petani terpaksa mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Mongabay Indonesia, 2024). Hal ini dapat dibuktikan bahwa di Indonesia, media berita daring telah menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat, memberikan akses yang cepat terhadap berita terkini, termasuk isu-isu lingkungan. Namun Climate Tracker menyebutkan bahwa isu lingkungan di Indonesia kurang mendapatkan perhatian oleh media daring Indonesia karena pengangkatan isu lingkungan masih menggunakan sudut pandang ekonomi. Roy Thaniago, seorang peneliti dari Remotivi, menyoroti bahwa salah satu alasan mengapa media online di Indonesia kurang memiliki perspektif lingkungan dalam pemberitaan isu energi adalah keterbatasan pemahaman wartawan tentang isu tersebut. ⁶⁸ Ia menyatakan, ¹ “Mereka gagal menempatkan sikap netral dan independensi” Pernyataan ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman wartawan mengenai isu lingkungan agar pemberitaan dapat lebih objektif dan informatif. Climate Tracker melakukan analisis terhadap 350 berita berita yang diterbitkan oleh tujuh media daring terkemuka detik.com, kompas.com, tribunnews.com, sindonews.com, liputan6.com, okezone.com, dan kumparan.com dengan penekanan pada pemberitaan mengenai energi, baik yang bersumber dari fosil maupun yang terbarukan (Editorial, 2021). Namun, kurangnya jurnalisme lingkungan di media Indonesia dapat dipahami

melalui beberapa faktor yang saling berhubungan. Pertama, media cenderung menekankan perspektif ekonomi dalam peliputan berita, sehingga isu- isu lingkungan, seperti bencana alam dan pencemaran, sering kali tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Hal ini menciptakan kesulitan dalam menyajikan berita lingkungan yang informatif dan edukatif bagi masyarakat. Selain itu, terdapat kurangnya pemahaman di kalangan jurnalis mengenai isu-isu lingkungan, yang mengakibatkan ketidakmampuan mereka untuk menyampaikan berita secara objektif dan mendalam. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa meskipun media daring telah menjadi sumber informasi utama, pengangkatan isu lingkungan masih sangat terbatas, dan sering kali disajikan dengan pendekatan yang tidak mempertimbangkan dampak ekologis yang lebih luas. Kurangnya perhatian media terhadap isu lingkungan sering kali disebabkan oleh dominasi perspektif ekonomi dalam peliputan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan mengemas berita lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam mengenai perbedaan peliputan antara media yang fokus pada isu lingkungan, media nasional, dan media lokal. Sebagai contoh, Mongabay lebih menekankan pada konservasi, sedangkan Jateng Pos dan Kanal Kalimantan lebih menyoroti isu-isu lokal seperti bencana alam dan kerusakan alam. Dengan menganalisis kuantitas publikasi, tema yang diangkat, nilai berita, dan nada pemberitaan, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai kontribusi media dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi analisis media dengan skala dan fokus yang berbeda untuk mengidentifikasi pola pemberitaan serta peran media dalam membentuk opini publik mengenai isu lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman jurnalis tentang isu lingkungan agar jurnalisme lingkungan dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap kesadaran publik. Jurnalisme lingkungan memiliki peran penting dalam membongkar isu-isu ekologis dan menyampaikan dampaknya

kepada masyarakat. Sebagai bagian dari komunikasi lingkungan, jurnalisme ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong kesadaran dan tindakan publik terhadap isu seperti perubahan iklim, pelestarian hutan, dan pencemaran. Jurnalisme lingkungan tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menawarkan perspektif kritis yang dapat memengaruhi 8 pandangan masyarakat mengenai isu lingkungan. Dalam penelitian ini, pentingnya analisis media daring seperti Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita lingkungan yang tidak hanya informatif, tetapi juga mempertimbangkan dimensi etika dan keberlanjutan ekosistem. Dengan adanya kerusakan alam yang terjadi, tidak membuat pencegahan atau penanganan terhadap permasalahan lingkungan cepat dilaksanakan oleh pemerintah, ditambah kurangnya publikasi 9 pemberitaan yang fokus menyoroti konsekuensi dampak kerusakan yang akan ditimbulkan (Akbar, 2024). Maka dalam penelitian ini, Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan dipilih sebagai subjek penelitian karena peran mereka dalam melaporkan isu- isu lingkungan di Indonesia. Mongabay Indonesia merupakan sebuah platform media yang dikenal sebagai media yang berfokus khusus pada isu- isu lingkungan dan konservasi. Mongabay Indonesia dipilih sebagai sumber utama dalam penelitian ini karena dedikasinya yang mendalam terhadap isu- isu lingkungan dan konservasi. Dengan komitmen yang kuat terhadap pelestarian alam, Mongabay Indonesia berfungsi sebagai sumber informasi yang kredibel dan signifikan untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai isu-isu lingkungan yang mendesak. Peneliti berpendapat bahwa liputan mendalam dan spesifik yang disajikan oleh Mongabay Indonesia dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan lingkungan yang dihadapi di Indonesia. Liputannya mendalam, sering kali menyoroti dampak jangka panjang dari kebijakan pemerintah terhadap alam dan ekosistem secara khusus mengedepankan pelaporan mengenai isu-isu lingkungan dan konservasi. (Mongabay.co.id). Seperti salah satu berita dari Mongabay Indonesia mengenai berita yang mengangkat tema tahun 2023

sebagai tahun terpanas dalam sejarah yang berjudul “Pecah Rekor, 2023 Jadi Tahun Terpanas” mencerminkan isu lingkungan yang sangat krusial dan perlu untuk diteliti, khususnya berkaitan dengan perubahan iklim. Isu ini menyoroti dampak besar dari kenaikan suhu global, yang dapat memicu berbagai bencana alam seperti kebakaran hutan, banjir, dan gelombang panas, serta memengaruhi kesehatan, pertanian, dan ekosistem secara keseluruhan. 1 Gambar 1.1 Berita Isu Lingkungan Mongabay Indonesia

Selain itu, artikel tersebut mungkin juga mengulas langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dan organisasi internasional dalam menangani perubahan iklim, seperti perjanjian internasional dan kebijakan pengurangan emisi. Isu ini menarik untuk diteliti karena relevansinya yang bersifat global, di mana perubahan iklim berdampak pada semua negara, serta pengaruhnya terhadap persepsi publik. Mongabay Indonesia memiliki karakteristik jurnalistik yang mendalam dalam menulis pemberitaan. Maka, berita yang disajikan dengan cara yang berbeda dapat memengaruhi sikap masyarakat terhadap tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Media memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini publik dan mendorong tindakan, sehingga berita tersebut menjadi salah pilihan berita yang menjadi unit analisis pilihan peneliti dari Mongabay Indonesia dengan keseluruhan berita yang dipilih berjumlah 43 berita (Nurwantoro, 2023). Pemilihan Kompas.com sebagai salah satu media berita daring terkemuka di Indonesia, yang menawarkan cakupan informasi yang luas dan beragam. Media ini tidak hanya fokus pada isu-isu lingkungan, tetapi juga mencakup berbagai topik 11 lainnya, sehingga dapat menarik perhatian audiens yang lebih luas. Melalui rubrik "Lestari" yang secara khusus mengangkat isu-isu lingkungan, Kompas.com mampu menyajikan berita yang relevan dan mutakhir. Peneliti menilai pentingnya analisis terhadap Kompas.com untuk memahami cara media nasional menyampaikan 12 informasi lingkungan kepada publik, serta pengaruhnya terhadap pandangan masyarakat. Kompas.com yang merupakan salah satu media berita daring terbesar berdasarkan survei media IPWS, menyediakan cakupan yang komprehensif

sebagai media yang memiliki cakupan audiens yang luas dan sering digunakan oleh masyarakat sebagai tempat mendapatkan informasi (Meiliana, 2023). Gambar 1.2 Berita Isu Lingkungan Kompas.com Salah satu berita dengan judul “10 Kota/Kabupaten Terpanas di Indonesia Hari Ini, Majalengka 37,8 Derajat Celsius dari Kompas.com mengenai sepuluh kota dan kabupaten terpanas di Indonesia, dengan Majalengka mencatat suhu tertinggi mencapai 37,8 derajat Celsius, menyoroti isu lingkungan yang sangat penting terkait dengan perubahan iklim dan dampaknya terhadap cuaca ekstrem. Pemberitaan ini relevan karena menunjukkan bahwa perubahan iklim bukan hanya merupakan masalah global, tetapi juga memiliki dampak langsung pada kehidupan sehari-hari masyarakat di tingkat lokal. Suhu yang sangat tinggi dapat memengaruhi kesehatan masyarakat, produktivitas pertanian, serta ketersediaan air, dan juga meningkatkan risiko terjadinya bencana alam seperti kebakaran hutan. Selain itu, artikel ini berpotensi untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya tindakan mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, serta mendorong diskusi mengenai kebijakan lingkungan yang lebih efektif. Dengan menyajikan data suhu terkini dan membandingkannya dengan tren historis, berita ini memberikan konteks yang krusial untuk memahami dampak perubahan iklim di Indonesia. Pemberitaan 14 semacam ini tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk mendorong tindakan kolektif dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin mendesak. Oleh karena itu, berita dari Kompas.com tersebut menjadi salah satu pilihan peneliti dari total 22 berita dari media Kompas.com (Pristiandaru, 2023). Media berita Jateng Pos dipilih dalam penelitian ini karena konsentrasinya pada isu-isu lokal di Jawa Tengah, di mana kerusakan lingkungan telah mencapai tingkat yang cukup serius. Sebagai media lokal, Jateng Pos menyajikan laporan yang relevan mengenai dampak lingkungan yang dialami oleh masyarakat setempat. Peneliti meyakini bahwa pemilihan media Jateng Pos dapat membantu untuk memahami peran media lokal dalam mengkomunikasikan isu-isu lingkungan yang penting dan relevan bagi masyarakat di wilayah

tersebut. Lalu, peneliti menemukan data yang mengatakan Jawa Tengah memiliki tingkat kerusakan alam yang signifikan, berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan data dari BPS, provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat tertinggi dalam daerah yang jumlah kerusakan alamnya tinggi. Sebagai media lokal, Jateng Pos menyajikan laporan yang berfokus pada isu-isu lingkungan di daerah ini, sehingga analisis terhadapnya menjadi penting untuk memahami bagaimana media lokal menyampaikan isu-isu kritis tersebut kepada masyarakat (BPS, 2022). Berita tentang banjir rob yang melanda jalur Pantura hingga mencapai ketinggian 40 cm di Jawa Tengah dari media Jateng Pos mencerminkan isu lingkungan yang sangat penting, yaitu dampak perubahan iklim dan penurunan permukaan tanah terhadap kejadian banjir. 15 Gambar 1.3 Berita Isu Lingkungan Jateng Pos Pemberitaan ini menarik perhatian karena menunjukkan bagaimana fenomena alam, seperti banjir rob, tidak hanya mengganggu aktivitas transportasi dan ekonomi, tetapi juga mengancam keselamatan masyarakat serta infrastruktur. Isu ini sangat relevan untuk diteliti karena mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh daerah pesisir, khususnya di Jawa Tengah, yang rentan terhadap dampak perubahan iklim, seperti kenaikan permukaan laut dan cuaca ekstrem. Selain itu, berita ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai pola cuaca, dampak sosial-ekonomi dari bencana alam, dan strategi pengelolaan risiko di daerah pesisir. Dengan demikian, berita tersebut menjadi salah satu unit analisis yang dipilih oleh peneliti dari keseluruhan 21 berita dari Jateng Pos (Syahidan, 2024). Kanal Kalimantan dipilih karena kontribusinya dalam menyampaikan informasi yang tepat dan mendalam mengenai isu-isu lokal di Kalimantan. Media ini berfokus pada dampak lingkungan yang dirasakan oleh warga Kalimantan, serta isu-isu seperti deforestasi dan pencemaran. Dengan pendekatan yang menekankan konteks lokal, Kanal Kalimantan memberikan 16 perspektif yang signifikan dalam memahami cara berita lingkungan disajikan dan diterima oleh masyarakat di Kalimantan. Para peneliti menilai bahwa analisis terhadap Kanal

Kalimantan dapat memperdalam pemahaman tentang dinamika pemberitaan lingkungan di tingkat 17 daerah. Selain itu, karena fungsinya sebagai media lokal yang dapat mengangkat isu-isu lingkungan tersebut secara langsung dan relevan dengan dampak bagi masyarakat setempat. Media ini memberikan perspektif yang unik mengenai kondisi lokal dan dapat menjadi referensi penting untuk memahami bagaimana tantangan lingkungan di Kalimantan dilaporkan dan disampaikan kepada publik. Daerah Kalimantan menghadapi berbagai tantangan lingkungan yang signifikan, termasuk deforestasi, kebakaran hutan, serta pencemaran air dan udara yang disebabkan oleh aktivitas industri dan pembukaan lahan. Di Kalimantan Timur, kegiatan pertambangan dan perluasan perkebunan kelapa sawit telah merusak kualitas ekosistem, menimbulkan masalah terkait air, tanah, dan meningkatkan risiko banjir. Sementara itu, Kalimantan Barat sering mengalami kebakaran hutan yang berdampak negatif pada kualitas udara dan kesehatan masyarakat. Dan daerah Kalimantan mengalami bencana alam banjir yang cukup sering (Rosadi, 2023). Gambar 1.4 Berita Isu Lingkungan

Kanal Kalimantan 18 Berita mengenai warga yang kembali terpapar asap akibat kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Gambut dan Sungai Tabuk yang diberitakan Kanal Kalimantan mencerminkan isu lingkungan yang sangat mendesak, yaitu dampak 19 kebakaran hutan terhadap kesehatan masyarakat dan ekosistem. Pemberitaan ini menarik karena menunjukkan bagaimana karhutla tidak hanya mempengaruhi kualitas udara, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat, terutama bagi mereka yang rentan seperti anak-anak dan orang tua.

32 Isu ini penting untuk diteliti karena mencakup berbagai aspek, mulai dari penyebab kebakaran, dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap kesehatan, hingga upaya mitigasi yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memilih berita ini menjadi salah satu unit analisis dalam penelitian ini dari total keseluruhan 11 berita dari media Kanal Kalimantan (Risa, 2023). Melalui analisis kuantitatif terhadap keempat media tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi pengemasan berita dalam pelaporan isu lingkungan, termasuk kuantitas, unsur, dan

nada pemberitaan, serta bagaimana kedua media ini berkontribusi dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan lingkungan yang diambil oleh pemerintah. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran media dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang isu lingkungan serta bagaimana pemberitaan dapat berfungsi untuk meningkatkan atau mengurangi kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pengemasan berita mengenai isu lingkungan di tiga jenis media: media lingkungan, media nasional, dan media lokal. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana perbedaan dalam skala dan fokus media memengaruhi cara penyampaian isu lingkungan kepada publik. Dalam penelitian pengemasan berita isu lingkungan, pengemasan berita adalah strategi krusial yang diterapkan oleh media untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan memengaruhi pandangan masyarakat. Berbagai elemen, seperti tema, unsur berita (5W+1H), nilai 2 berita, dan nada pemberitaan, dimanfaatkan oleh media untuk membuat laporan lebih relevan dan berdampak. Dalam konteks isu lingkungan, pengemasan berita menjadi sangat penting untuk menyoroti masalah ekologis seperti deforestasi, kebakaran hutan, dan pencemaran yang sering kali terabaikan dalam pemberitaan utama (Croteau & Hoynes, 2014).²¹ Seperti media Mongabay Indonesia, yang secara khusus berfokus pada isu-isu lingkungan, memberikan pendekatan yang mendalam terhadap topik-topik seperti deforestasi, pencemaran, dan perubahan iklim. Komitmen Mongabay terhadap keberlanjutan dan advokasi menjadikannya sebagai representasi media yang berperan aktif dalam pelestarian lingkungan. Di sisi lain, Kompas.com sebagai media nasional yang memiliki jangkauan audiens yang luas, menawarkan sudut pandang yang berbeda. Melalui rubrik Lestari, Kompas.com menyajikan isu lingkungan sebagai bagian dari berita umum. Dengan popularitasnya yang tinggi di kalangan masyarakat, berdasarkan survei IPWS, Kompas.com memiliki kemampuan untuk menjangkau lebih banyak pembaca, sehingga relevan untuk mengeksplorasi bagaimana isu lingkungan diintegrasikan ke dalam pemberitaan

nasional yang lebih luas. Media lokal, seperti Jateng Pos dan Kanal Kalimantan, memberikan kontribusi penting dalam analisis ini dengan menyoroti kondisi spesifik di daerah masing-masing. Jateng Pos dipilih karena Jawa Tengah merupakan wilayah dengan tingkat kerusakan alam yang paling tinggi menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang mencakup masalah pencemaran air, udara, dan tanah. Laporan berita yang disajikan oleh Jateng Pos berfungsi untuk menggali bagaimana media lokal mengangkat isu-isu yang relevan bagi masyarakat setempat. Di sisi lain, Kanal Kalimantan menyajikan sudut pandang yang berbeda dari daerah yang sering kali berhadapan dengan bencana lingkungan, seperti banjir, deforestasi, dan polusi yang diakibatkan oleh aktivitas industri. Dengan melakukan perbandingan antara ketiga jenis media ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara isu lingkungan disajikan sesuai dengan fokus, audiens, dan tujuan masing-masing media. Diharapkan analisis ini dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas dan peran 22 media dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap isu lingkungan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Pemberitaan lingkungan tidak hanya menyampaikan fakta tentang pencemaran atau kerusakan alam, tetapi juga mencakup narasi yang lebih dalam seperti analisis kebijakan, kritik terhadap kurangnya regulasi yang efektif, dan isu lingkungan yang sedang terjadi. Di tengah upaya pemerintah untuk mendorong pembangunan infrastruktur dan industri, isu-isu lingkungan sering kali terjebak 23 dalam dilema antara kepentingan ekonomi dan keberlanjutan. Pemberitaan tentang lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membentuk pandangan masyarakat dan mendorong tindakan nyata untuk melindungi lingkungan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dalam pendekatan kedua media dalam menyajikan berita, baik dari segi kuantitas, sudut pandang, maupun nada pemberitaan. Memahami perbedaan ini sangat penting, karena dapat memengaruhi cara masyarakat menerima informasi dan menilai kebijakan

lingkungan yang diterapkan oleh pemerintah. Dalam penulisan penelitian ini, terdapat tiga penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian. Penelitian pertama merupakan penelitian oleh Lutfhi Septiawan dari Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul “Isu Lingkungan Hidup pada Pemberitaan Media Online (Analisis Isi Kuantitatif Berita Lingkungan Hidup di Media Berita Tribunnews.com, Kompas.com dan Detik.com pada Periode Januari – Desember 2021)”, kemudian penelitian kedua yang berjudul “Konstruksi Isu Lingkungan Dalam Media Online (Analisis Framing Bencana Banjir Bandang di Media Online) oleh Siti Ayu dari Universitas Islam Negeri Jakarta, dan penelitian berjudul “Proses Jurnalisme Lingkungan Di Media Online (Studi Deskriptif Pada Pemberitaan Antara news Bengkulu Pabrik Sawit Cemari Sungai Di Muko- Muko) oleh Riska Fadila. Jika ditelusuri, ketiga penelitian tersebut membahas mengenai pemberitaan lingkungan. Dalam penelitian ini, relevansi beberapa penelitian sebelumnya menjadi sangat penting. Pertama, penelitian Luthfi Septiawan (2022) yang menunjukkan banyaknya pemberitaan tentang isu lingkungan yang tidak memiliki rubrik khusus, menjadi acuan untuk memahami tren pengemasan berita di kedua media tersebut. Hal ini sangat relevan di tengah upaya pemerintah untuk mendorong pembangunan infrastruktur dan industri, di mana isu-isu lingkungan sering kali terjebak dalam dilema antara kepentingan ekonomi dan keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam pendekatan kedua media dalam menyajikan berita, baik dari segi kuantitas, sudut pandang, maupun nada pemberitaan, mengingat bahwa pemahaman yang tepat akan mempengaruhi cara masyarakat menerima dan menilai kebijakan lingkungan yang diterapkan oleh pemerintah. Selanjutnya, penelitian oleh Siti Ayu (2021) yang menganalisis cara media membingkai isu banjir di Tirto.id memberikan wawasan berharga tentang bagaimana media dapat berfungsi sebagai advokat bagi korban dan sebagai kritik terhadap tindakan pemerintah. Selain itu, hasil penelitian oleh Agata Winda (2021) yang menyoroti proses jurnalistik di media sosial Instagram memberikan pandangan berbeda yang

dapat membantu penelitian ini dalam melihat pengemasan berita di media berita daring. Maka dari penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi, dengan unit analisis yang digunakan adalah 97 berita yang berasal dari keempat media daring yang memuat topik isu lingkungan selama periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024 dengan karakteristik pemberitaan masing-masing media yang menjadi pilihan peneliti. Pemilihan periode ini didasarkan pada faktualitas berita, mengingat isu lingkungan terus berkembang dan menjadi perhatian utama dalam kebijakan publik dan media. Dalam penelitian ini, periode yang ditentukan mencakup momen krusial seperti kejadian bencana alam yang berpotensi memengaruhi kesadaran publik. Selain itu, periode tersebut juga mencerminkan tren perubahan yang signifikan, seperti dampak dari perubahan iklim dan pencemaran, yang saling berhubungan dan berdampak pada kesehatan serta kesejahteraan manusia. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor ini, pemilihan periode dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika isu lingkungan dan peran komunikasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. 50 26 1.2. 19 33 46

49 50 Rumusan Masalah Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : 27 1. Bagaimana kuantitas pemberitaan isu lingkungan antara media lingkungan (Mongabay.co.id), media nasional (Kompas.com), media lokal (Jateng Pos dan Kanal Kalimantan) periode Oktober 2023-Oktober 2024? 2. Bagaimana tema pemberitaan isu lingkungan antara media lingkungan (Mongabay.co.id), media nasional (Kompas.com), media lokal (Jateng Pos dan Kanal Kalimantan) periode Oktober 2023-Oktober 2024? 3. Apa saja unsur berita pemberitaan isu lingkungan antara media lingkungan (Mongabay.co.id), media nasional (Kompas.com), media lokal (Jateng Pos dan Kanal Kalimantan) periode Oktober 2023-Oktober 2024? 4. Apa saja nilai berita pemberitaan isu lingkungan antara media lingkungan (Mongabay.co.id), media nasional (Kompas.com), media lokal (Jateng Pos dan Kanal Kalimantan) periode Oktober 2023-Oktober 2024? 5. Bagaimana nada berita pemberitaan isu

lingkungan antara media lingkungan (Mongabay.co.id), media nasional (Kompas.com), media lokal (Jateng Pos dan Kanal Kalimantan) periode Oktober 2023-Oktobre 2024? 1.3. Tujuan Penelitian Tujuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan beberapa pertanyaan yang menjadi fokus utama dalam analisis pemberitaan isu lingkungan di media Indonesia. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kuantitas pemberitaan isu lingkungan antara media lingkungan seperti Mongabay.co.id, media nasional seperti Kompas.com, serta media lokal seperti Jateng Pos dan Kanal Kalimantan selama periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema yang diangkat dalam pemberitaan isu lingkungan oleh ketiga 28 jenis media tersebut dalam periode yang sama. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi unsur-unsur berita yang terdapat dalam pemberitaan isu lingkungan, serta menilai nilai berita yang disampaikan oleh masing-masing media. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nada pemberitaan isu lingkungan yang dihasilkan oleh media lingkungan, media nasional, dan media lokal selama periode yang ditentukan. 29 1.4. **22** Manfaat

Penelitian Setelah penelitian ini selesai, diharapkan hasil yang diperoleh akan memberikan manfaat yang signifikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yang berbeda, yaitu: 1.4.1. Manfaat Akademik Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam bidang lingkungan, khususnya mengenai bagaimana media mengemas isu-isu lingkungan di Indonesia. Dengan fokus pada pemberitaan di media arus utama dan media khusus lingkungan, temuan penelitian ini akan memperkaya literatur terkait jurnalisme lingkungan. **19** 1.4

19 **47** 2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi organisasi yang berfokus pada jurnalisme lingkungan.

Penelitian ini mengeksplorasi bentuk pesan, tema, serta jenis konten yang mampu menarik perhatian pengguna terhadap isu-isu lingkungan yang disajikan oleh media. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk merancang strategi penyampaian pesan lingkungan yang

lebih efisien, sehingga dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya isu-isu lingkungan. 7 8 9 51 54 62 63 65 3 BAB II TINJAUAN

PUSTAKA 2.1. 8 51 54 Penelitian Terdahulu Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu No.

Judul | Penulis | Tahun Afiliasi Universitas Metode Penelitian

Kesimpulan Saran Perbedaan dengan skripsi ini 1. Isu Lingkungan

Hidup pada Pemberitaan Media Online (Analisis Isi Kuantitatif Berita

Lingkungan Hidup di Media Berita Tribunnews .com, Kompas.com dan

Detik.com pada Periode Januari – Desember 2021) | Luthfi Septiawan

| 2022 Universitas Pembangunan Jaya Analisis Isi, Metode

Kualitatif Penelitian ini menemukan bahwa persentase mengenai

pemberitaan isu lingkungan hidup dalam tiga media berita online

Tribunnews, Kompas, dan Detik menunjukkan bahwa Detik memiliki

presentase berita lebih tinggi dibandingkan Kompas. Namun dalam

ketiga media berita tersebut tidak memiliki rubrik khusus mengenai isu

lingkungan.. Penelitian lebih lanjut mengenai pemberitaan

isu lingkungan hidup menggugurkan media massa fokus kepada

lingkungan hidup seperti Mongabay Indonesia Perbedaan dengan

skripsi ini terletak pada metode penelitian. 4 5 60 Penelitian ini menggunakan

penelitian analisis isi berita dengan metode kuantitatif. Perbedaan juga terletak

pada pemilihan waktu periode penelitian, penelitian ini dilakukan pada

periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024. 2. KONSTRUKSI ISU

LINGKUN Universitas Islam Negeri Penelitian Framing Penelitian

menunjukkan Tirto.id Penelitian ini dapat Perbedaan dengan

penelitian ini 31 GAN DALAM MEDIA ONLINE (ANALISIS FRAMING BENCANA

BANJIR BANDANG DI MEDIA ONLINE) | Siti Ayu | 2021 Jakarta g,

kualitatif mengutamakan jurnalisme lingkungan dengan dukungan bagi

korban dan analisis penyebab banjir, serta advokasi melalui data LSM

yang menolak pernyataan Presiden Jokowi. Mereka mendorong masyarakat

dilanjutkan dengan menggugurkan berita lain dan menggugurkan

media berita lain terletak pada metode penelitian. Penelitian ini

merupakan penelitian analisis isi kuantitatif. menuntut pemerintah atas

kelalaian regulasi. 3. JURNAL FRAMING ISU LINGKUNGAN HIDUP DALAM MEDIA SOSIAL ORGANISASI LINGKUNGAN | Agata Winda Sylvianisa | 2021 Universitas Sebelas Maret Surakarta Deskriptif Kualitatif

Inti dari paragraf tersebut adalah perbandingan cara kedua akun Instagram, @kementerianlhk dan @greenpeaceid, dalam melakukan framing isu lingkungan hidup selama periode Juli hingga Agustus 2021. Akun @kementerianlhk menekankan keberhasilan dan komitmen pemerintah dalam menangani masalah lingkungan. Penelitian ini dapat memperluas waktu periode penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian. 4 5 Penelitian ini menggunakan metode analisis isi berita kuantitatif. 6 8 13 17 26 56 59 Sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 32, sedangkan @greenpeaceid menyoroti ancaman bencana akibat kurangnya perhatian pemerintah terhadap isu lingkungan. Meskipun kedua akun 33 elemen kreatif seperti metafora dan frasa menarik. Selain itu, @kementerianlhk menekankan partisipasi bersama dalam penanganan isu lingkungan, sedangkan @greenpeaceid lebih menekankan tanggung jawab pemerintah..

Peneliti merujuk pada tiga studi pustaka sebelumnya yang dilakukan oleh Luthfi Septiawan (2022), Siti Ayu (2021), dan Riska Fadila (2024) karena relevansi yang signifikan terhadap penelitian ini. Penelitian Luthfi Septiawan yang berjudul "Isu Lingkungan Hidup pada Pemberitaan Media Online menyajikan analisis kuantitatif mengenai cara media berita daring seperti Tribunnews.com, Kompas.com, dan Detik.com mengolah isu lingkungan selama periode Januari hingga Desember 2021. Hasil dari penelitian ini menjadi referensi penting untuk memahami bagaimana media daring menyajikan informasi lingkungan kepada publik. Temuan yang menunjukkan bahwa isu lingkungan sering kali diangkat tanpa rubrik khusus menjadi acuan yang berharga untuk melihat tren pemberitaan lingkungan pada Kompas.com dan Mongabay. Penelitian ini menyediakan data kuantitatif yang membantu dalam mengevaluasi kuantitas, nada, dan tema utama dalam pemberitaan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam bagaimana kedua media

ini mengemas berita lingkungan dengan cara yang informatif dan menarik bagi pembaca. 34 Studi kedua oleh Siti Ayu (2021) yang berjudul "Konstruksi Isu Lingkungan dalam Media Online" menitikberatkan pada analisis framing terkait bencana banjir bandang, serta menunjukkan bagaimana media membentuk persepsi masyarakat terhadap bencana lingkungan. Melalui pendekatan ini, penelitian menawarkan pandangan mendalam tentang bagaimana media membingkai isu lingkungan sebagai bentuk advokasi bagi korban dan kritik terhadap pemerintah. Pendekatan 35 framing ini dapat membantu dalam penelitian saat ini untuk menganalisis bagaimana Mongabay Indonesia dan Kompas.com memberitakan berbagai isu lingkungan. Dengan memanfaatkan temuan dari penelitian Siti Ayu, dapat dieksplorasi lebih jauh pengaruh framing terhadap persepsi publik mengenai isu-isu tersebut, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi apakah informasi yang disajikan bersifat positif, netral, atau negatif. Selanjutnya, penelitian Agata Winda (2021) dengan judul "Framing Isu Lingkungan Hidup Dalam Media Sosial Organisasi Lingkungan" yang mengamati proses jurnalistik di akun Instagram kementerian KLHK dan Greenpeace Indonesia. Temuan ini penting untuk memahami betapa krusialnya proses produksi berita lingkungan di Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan khususnya dalam hal verifikasi data dan penyajian informasi yang faktual. Dengan melihat hasil penelitian Agata Winda, penelitian ini dapat menilai kualitas dan kredibilitas berita lingkungan yang disajikan oleh kedua media, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana informasi lingkungan disampaikan ke publik. Ketiga penelitian ini memberikan kerangka dan perspektif bagi studi tentang pengemasan berita lingkungan di Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan. Penelitian-penelitian tersebut menjadi acuan utama dalam menilai bagaimana media mengemas isu-isu lingkungan di Indonesia, sehingga memperkuat landasan bagi penelitian ini dalam memahami peran media dalam membentuk pandangan publik terhadap kebijakan lingkungan di Indonesia.

2 27 2.2. 2 9 27 67 Teori dan Konsep 2.2 1. Jurnalisme Lingkungan 36
Jurnalisme lingkungan memiliki dasar yang kuat dalam konsep komunikasi

lingkungan, yang dijelaskan oleh Robert Cox. Ia menekankan peran individu, institusi, komunitas, dan budaya dalam proses pembentukan, penyampaian, pemahaman, serta pemanfaatan pesan-pesan yang berkaitan dengan lingkungan dan interaksi antara manusia dan alam. menyatakan bahwa jurnalisme lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan publik terkait isu-isu seperti perubahan iklim, pelestarian hutan, dan pengelolaan limbah (Cox & Pezzullo, 2021). Jurnalisme lingkungan pada dasarnya memiliki banyak kesamaan dengan jenis jurnalisme lainnya, terutama dalam prinsip-prinsip dasar seperti pengumpulan data, produksi berita, dan distribusi informasi kepada publik. Namun, perbedaan yang paling mencolok terletak pada isu utama yang menjadi fokus pelaporan. Jurnalisme lingkungan berfokus pada isu-isu yang berkaitan dengan keberlanjutan ekosistem, termasuk perubahan iklim, pencemaran, pelestarian keanekaragaman hayati, dan kerusakan alam yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Seperti halnya bentuk jurnalisme lainnya yang harus mematuhi kode etik jurnalistik, jurnalisme lingkungan juga berkewajiban untuk mengikuti standar etika yang sama, dengan penekanan tambahan pada aspek etika lingkungan (Luthfi, 2022). Dalam penelitian ini, sangat penting untuk menyadari bahwa jurnalisme lingkungan harus tetap berpegang pada kode etik jurnalistik yang ketat, dengan penekanan khusus pada etika lingkungan. Etika ini mencakup tidak hanya pelaporan yang akurat dan jujur, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana informasi yang disampaikan dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran ekologi masyarakat dan pengembangan kebijakan pelestarian lingkungan. Sebagai contoh, laporan mengenai dampak Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Jakarta atau transisi energi di Indonesia harus disajikan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap ekosistem (Sudibyo, 2014).

2.2.2. Isu Lingkungan

Menurut Robert Cox (2021) isu lingkungan merupakan sebuah masalah yang berkaitan dengan interaksi antara manusia dan alam dan sangat penting untuk dipahami. Komunikasi lingkungan

berperan dalam meningkatkan kesadaran tentang kondisi lingkungan serta dalam merundingkan perbedaan tanggapan di dalam masyarakat. 39 McGrath dan Jonker (2023) mengatakan bahwa isu lingkungan merupakan berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh Bumi serta sistem ekosistemnya mencakup isu-isu seperti perubahan iklim, pencemaran, pertumbuhan populasi yang berlebihan, dan konsumsi energi yang tidak berkelanjutan. 14

41 Isu-isu ini memiliki kompleksitas yang tinggi dan saling terkait satu sama lain.

9 Mengingat dampaknya terhadap kesehatan lingkungan, masalah-masalah ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan manusia.

Contoh dalam penelitian ini mengenai kebakaran hutan di Kalimantan mencerminkan masalah pencemaran udara, sedangkan laporan tentang deforestasi untuk perkebunan kelapa sawit di Jawa Tengah mengaitkan tantangan lokal dengan dampak yang lebih luas secara global. Media daring memiliki peran krusial dalam menjelaskan kompleksitas isu-isu ini kepada masyarakat, membangun kesadaran publik, dan memengaruhi kebijakan melalui pemberitaan yang dirancang dengan cermat. Hal ini menunjukkan bagaimana penelitian ini menghubungkan teori komunikasi lingkungan dengan praktik jurnalisme lingkungan untuk memahami pengaruhnya terhadap persepsi masyarakat. 2.2 23 3. Berita

Lingkungan Berita dapat diartikan sebagai laporan yang mencakup peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, dan interpretasi yang memiliki nilai penting, menarik, dan baru, yang perlu disampaikan kepada publik dengan segera.

Dalam konteks penelitian ini, laporan berita mengenai isu lingkungan harus cepat dalam mengidentifikasi fakta atau ide terbaru yang akurat, menarik, dan relevan bagi masyarakat. Peran media dalam menyampaikan isu-isu kerusakan lingkungan sangat krusial dalam membentuk pola pikir masyarakat dan agenda 4 publik. Frekuensi media dalam mengangkat isu kerusakan lingkungan berbanding lurus dengan kemungkinan isu tersebut menjadi bagian dari agenda publik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Penelitian ini menekankan bagaimana cara pengemasan berita lingkungan dapat memengaruhi persepsi publik dan mendorong tindakan kolektif terhadap

isu-isu lingkungan yang mendesak (Widyadani, 2014). 41 Berita jurnalisme lingkungan yang disajikan oleh media massa akan memiliki dampak yang lebih signifikan jika mengedepankan jurnalisme yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Dalam hal ini, jurnalisme lingkungan tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong kesadaran serta tindakan proaktif terhadap masalah-masalah lingkungan. Dengan menekankan perspektif keberlanjutan, media dapat berkontribusi dalam membantu masyarakat memahami konsekuensi dari kerusakan lingkungan dan pentingnya pelestarian ekosistem untuk generasi yang akan datang. Penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika media secara konsisten mengangkat isu-isu lingkungan dengan pendekatan yang mendukung keberlanjutan, hal tersebut dapat memengaruhi pola pikir masyarakat dan agenda publik (Abrar, 2016). Maka dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa jurnalisme lingkungan yang mendukung keberlanjutan ekosistem memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan menyoroti isu-isu keberlanjutan, media massa berpotensi untuk memengaruhi perspektif publik mengenai kerusakan lingkungan serta urgensi tindakan kolektif untuk menanggulangnya.

2.2.4. Ruang Lingkup Isu Lingkungan

Sudibyo dalam Luthfi (2022) menjelaskan bahwa dalam isu lingkungan terdapat empat ruang lingkup pemberitaan mengenai isu lingkungan yaitu :

1. Bencana alam, dipahami sebagai peristiwa yang muncul akibat fenomena alam yang mengakibatkan kerusakan baik secara fisik maupun sosial. Laporan media daring mengenai bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, atau kebakaran hutan, memiliki peran penting dalam 42 memberikan edukasi kepada masyarakat tentang faktor- faktor risiko serta dampak yang ditimbulkan terhadap komunitas dan ekosistem. Kejadian bencana alam yang sering terjadi di Indonesia juga memberikan konteks yang signifikan bagi media untuk menyoroti kesiapan masyarakat serta upaya mitigasi yang perlu diperkuat guna melindungi lingkungan dan populasi yang terdampak.
2. Konservasi, dipahami sebagai suatu usaha dalam pengelolaan sumber daya alam yang bertujuan untuk melestarikan keanekaragaman hayati serta

43 menjaga keseimbangan ekosistem. Platform daring yang menyajikan informasi mengenai konservasi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan signifikansi pelestarian spesies dan ekosistem yang terancam punah. Konservasi mencakup berbagai dimensi, termasuk perlindungan terhadap satwa langka, rehabilitasi ekosistem yang telah mengalami kerusakan, serta pengelolaan kawasan yang memiliki kerentanan ekologis. Media yang fokus pada isu-isu konservasi dapat memperkuat pemahaman publik tentang urgensi tindakan pelestarian demi keberlanjutan di masa depan.

3. Kerusakan alam, dapat diartikan sebagai penurunan kualitas ekosistem yang disebabkan oleh aktivitas manusia, termasuk pencemaran, penebangan hutan, dan praktik industri yang merugikan. Fenomena ini berakibat pada menurunnya kualitas sumber daya alam dan berdampak pada keberlanjutan lingkungan. Media digital memainkan peran krusial dalam menyebarkan informasi mengenai kerusakan alam, seperti efek pencemaran yang dihasilkan oleh industri atau limbah pertanian terhadap kualitas air dan tanah. Melalui laporan-laporan ini, diharapkan masyarakat dapat menyadari dampak jangka panjang dari kerusakan alam dan termotivasi untuk mendukung kebijakan serta praktik yang lebih berkelanjutan.

4. Pengembangan sumber daya alam, dapat dipahami sebagai proses pemanfaatan sumber daya tersebut untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun, jika tidak disertai dengan pengelolaan yang berkelanjutan, aktivitas ini berpotensi menimbulkan perubahan iklim dan kerusakan alam yang signifikan. Pentingnya liputan mengenai dampak negatif dari pengembangan sumber daya yang tidak bertanggung jawab, seperti deforestasi untuk lahan pertanian atau aktivitas penambangan yang merusak ekosistem setempat, menjadi krusial dalam meningkatkan kesadaran publik tentang risiko jangka panjang dari eksploitasi yang berlebihan. Melalui pemberitaan ini, media daring memiliki peran penting dalam memberikan peringatan dan membimbing masyarakat menuju pemahaman akan urgensi kebijakan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

45 Ruang lingkup isu lingkungan yang mencakup bencana alam, konservasi, kerusakan alam, dan pengembangan sumber daya

alam memiliki relevansi yang sangat penting dalam penelitian ini. Dalam konteks pemberitaan yang dilakukan oleh Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan, ruang lingkup ini mencerminkan fokus utama masing-masing media dalam menyajikan isu-isu lingkungan. Sebagai ilustrasi, berita mengenai bencana alam seperti banjir atau kebakaran hutan sering kali diliput oleh Jateng Pos dan Kanal Kalimantan karena dampak yang dirasakan secara lokal. Konservasi, yang mencakup pelestarian satwa dan rehabilitasi ekosistem, menjadi perhatian utama bagi Mongabay, yang menekankan narasi keberlanjutan. Sementara itu, kerusakan alam, seperti pencemaran air dan deforestasi, diangkat oleh Kompas.com, yang berupaya menjangkau audiens nasional untuk meningkatkan kesadaran publik. Pengembangan sumber daya alam, seperti kegiatan pertambangan, sering kali dilaporkan dengan penekanan pada dampaknya terhadap lingkungan lokal di media seperti Kanal Kalimantan. Penelitian ini mengaitkan ruang lingkup tersebut dengan analisis pengemasan berita untuk mengeksplorasi cara penyampaian tema-tema ini kepada audiens. Sebagai contoh, Mongabay cenderung menyajikan isu konservasi dengan pendekatan berbasis data dan advokasi, sedangkan Jateng Pos lebih menekankan dampak langsung dari bencana terhadap masyarakat. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran media lokal, nasional, dan khusus lingkungan dalam membangun kesadaran publik terhadap isu-isu ekologi.

2.2.4. Pengemasan Berita

Pengemasan berita merupakan metode yang digunakan 46 oleh media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan berbagai teknik dan strategi. Tujuan dari pengemasan ini adalah agar informasi yang disajikan dapat dipahami, menarik perhatian, dan memengaruhi pandangan publik. **2 Proses pengemasan berita berpotensi mengubah cara masyarakat memandang suatu peristiwa atau isu (Croteau & Hoynes, 2014).** Pengemasan berita dapat dilakukan 47 melalui pemilihan kata, penentuan fokus berita, atau dengan memilih perspektif tertentu dalam penyampaian berita.. Aspek- aspek yang terlibat dalam pengemasan berita mencakup kuantitas, jenis berita, nilai berita, unsur

berita, dan nada berita (Croteau, 2014). Pengemasan berita menjadi aspek sentral yang akan diteliti untuk memahami cara media menyampaikan informasi terkait isu-isu lingkungan. Metode analisis isi kuantitatif diterapkan untuk mengevaluasi elemen-elemen kunci dalam pemberitaan, seperti kuantitas publikasi, tema yang diangkat, perspektif yang digunakan, serta nada pemberitaan apakah bersifat positif, negatif, atau netral. Melalui konsep ini, penelitian bertujuan untuk menilai seberapa sering isu-isu lingkungan muncul dalam berita yang diterbitkan oleh Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan serta cara masing-masing media menyajikan informasi tersebut. Dengan mengukur dan mengklasifikasikan data, peneliti akan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemberitaan lingkungan di kedua media ini, serta perbedaan dalam metode pengemasan berita. Aspek pengemasan berita dalam analisis ini mencakup berbagai elemen penyajian dan pengorganisasian informasi dalam berita, mencakup elemen-elemen seperti kuantitas, tema, sudut pandang, dan nada pemberitaan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis dan objektif mengukur serta menganalisis berbagai aspek dari pemberitaan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana isu-isu tertentu seperti isu lingkungan yang disajikan oleh media. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penekanan pada tema memungkinkan untuk mengidentifikasi isu-isu lingkungan tertentu yang diangkat oleh berbagai media, seperti deforestasi, pencemaran, dan kebakaran hutan. Dengan melakukan analisis 48 terhadap tema, penelitian ini dapat menilai sejauh mana media berperan dalam meningkatkan kesadaran publik mengenai berbagai masalah ekologi. Unsur berita (5W+1H) menjamin bahwa informasi yang disajikan lengkap, mencakup siapa yang terlibat dalam isu tersebut, lokasi peristiwa, serta alasan di balik munculnya masalah, sehingga membentuk kerangka analisis yang menyeluruh. 49 Penambahan ruang lingkup dalam pengemasan berita memiliki peranan yang signifikan dalam mengidentifikasi perbedaan topik isu lingkungan yang diangkat oleh berbagai media, seperti bencana alam, konservasi, kerusakan alam, dan

pengelolaan sumber daya alam. Dalam penelitian ini, analisis terhadap Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan menunjukkan fokus yang khas dari masing- masing media. Sebagai contoh, Mongabay lebih banyak membahas isu-isu terkait konservasi dan kerusakan alam, sedangkan media lokal seperti Jateng Pos dan Kanal Kalimantan lebih menekankan pada isu-isu lokal seperti bencana alam dan degradasi lingkungan di daerah mereka. Pendekatan ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai variasi dalam peliputan isu lingkungan yang disesuaikan dengan audiens masing-masing media. Dengan demikian, ruang lingkup ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana media dapat memengaruhi kesadaran publik dan mendorong tindakan terhadap berbagai tantangan ekologis. Di sisi lain, nilai berita, seperti kebaruan, dampak, dan kedekatan, berfungsi untuk menilai daya tarik berita bagi audiens. Sebagai contoh, berita yang menyoroti kerusakan alam dengan dampak langsung terhadap masyarakat biasanya memiliki nilai berita yang tinggi. Analisis ini memberikan wawasan mengenai prioritas media dalam pemilihan berita yang akan disajikan. Selain itu, nada berita—apakah positif, negatif, atau netral—menunjukkan cara media membingkai peristiwa, apakah untuk menginspirasi, mengkritik, atau hanya menyampaikan fakta secara objektif. Dengan pendekatan ini, penelitian ini menekankan kebaruan dalam mengevaluasi bagaimana pengemasan berita dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu lingkungan. Melalui analisis yang sistematis terhadap elemen- elemen tersebut, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media dalam menyampaikan informasi ekologi yang dapat mendorong kesadaran dan tindakan kolektif. Hal ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam cara media lokal, nasional, dan lingkungan mengemas berita yang relevan bagi audiens masing-masing. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang mendalam dalam menganalisis pengemasan berita lingkungan dengan membedakan empat elemen utama yaitu tema, unsur berita, nilai berita, dan nada berita, serta bagaimana media nasional, lokal, dan lingkungan

mengintegrasikan elemen-elemen ini. Tidak hanya melihat kuantitas atau cakupan isu, penelitian ini mengeksplorasi cara masing-masing media menyusun narasi berita untuk memengaruhi persepsi audiens. Kebaruan lainnya adalah fokus pada kombinasi analisis media lingkungan seperti Mongabay dengan media lokal seperti Jateng Pos dan Kanal Kalimantan, yang jarang dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini pengemasan berita yang dilakukan oleh Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan menunjukkan beragam pendekatan dalam penyusunan narasi berita. Mongabay, misalnya, lebih menekankan pada aspek konservasi dan pelestarian lingkungan, sementara Jateng Pos lebih fokus pada isu-isu lokal, seperti dampak kerusakan alam akibat bencana. Kompas.com, yang memiliki audiens nasional, menyajikan berita dengan cakupan yang lebih luas, mengintegrasikan nilai-nilai berita seperti dampak dan ketepatan waktu untuk menarik perhatian masyarakat. Di sisi lain, Kanal Kalimantan, sebagai media lokal, menyoroti isu-isu yang berdampak langsung pada komunitas, seperti banjir dan deforestasi. Maka pengemasan berita bertujuan untuk menganalisis cara Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan menyajikan berita lingkungan serta dampaknya terhadap persepsi publik mengenai isu-isu ekologis. Dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif, penelitian ini menilai berbagai aspek berita, termasuk kuantitas publikasi, tema yang diangkat, sudut pandang, dan nada pemberitaan positif atau negatif.

2.2.5. Unsur Berita

Menurut Nuraeni & Fitriawan (2017) sebuah berita yang baik dan valid memiliki enam unsur penting. 1 4 5 7 10 26 43 Unsur ini berdasarkan pada 5W + 1H, yang mencakup apa (what), siapa (who), dimana (where), kapan (when), mengapa (why), dan bagaimana (how). Maka untuk berita berfungsi sebagai penyampaian fakta, sehingga sifatnya adalah faktual. 4 13 25 Berita harus menjawab pertanyaan-pertanyaan dari unsur berita tersebut seperti apa yang terjadi, siapa yang terlibat, kapan peristiwa tersebut berlangsung, di mana peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana proses terjadinya. 1 5 Penerapan konsep 5W+1H (apa, siapa, di

mana, kapan, mengapa, bagaimana) dalam penelitian penting untuk menganalisis pengemasan berita lingkungan yang disajikan oleh keempat media. Unsur berita berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa setiap berita yang disampaikan oleh media memenuhi kriteria jurnalistik yang baik dan faktual, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar yang menjadikan informasi tersebut jelas, valid, dan mudah dipahami oleh pembaca (Prameswari, 2021). Dalam penelitian ini, penerapan konsep 5W+1H dalam pengemasan berita lingkungan pada media berita daring memiliki peran penting untuk menjamin kelengkapan serta akurasi informasi yang disampaikan. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap elemen dan keterkaitannya dalam penelitian: 1. Apa (What): Menguraikan peristiwa atau isu lingkungan yang dilaporkan, seperti penebangan hutan atau pencemaran udara. Elemen ini membantu peneliti dalam memahami inti dari topik yang diangkat oleh media. 2. Siapa (Who): Mengidentifikasi individu atau kelompok yang terlibat, seperti pemerintah, perusahaan, atau masyarakat lokal. Mengetahui "siapa" sangat penting untuk menentukan sumber informasi utama dan sudut pandang yang diambil dalam laporan berita. 3. Di mana (Where): Menunjukkan lokasi atau tempat terjadinya peristiwa, seperti hutan di Kalimantan atau area perkotaan yang terdampak pencemaran udara. Hal ini memperkuat konteks geografis dalam berita dan menunjukkan relevansi regional yang mungkin lebih menarik bagi segmen pembaca tertentu. 4. Kapan (When): Menyebutkan waktu terjadinya peristiwa atau periode peliputan. Informasi ini membantu dalam menilai sejauh mana berita tersebut aktual dan urgensi yang diberikan oleh media terhadap isu lingkungan. 5. Mengapa (Why): Menyajikan latar belakang atau alasan di balik peristiwa, seperti faktor penyebab deforestasi akibat ekspansi perkebunan. Unsur ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai konteks dan alasan di balik isu yang dilaporkan. 6. Bagaimana (How): Menguraikan proses atau cara terjadinya peristiwa atau solusi yang diusulkan, seperti langkah-langkah mitigasi atau kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan. Unsur ini penting untuk memahami bagaimana media

menjelaskan dampak dan solusi dari isu tersebut kepada masyarakat.

2.2.6. Nilai Berita Nilai berita merujuk pada pendekatan diskursif yang diterapkan oleh jurnalis dalam membangun narasi mengenai suatu peristiwa atau individu yang dianggap penting untuk dilaporkan (Bednarek & Caple, 2014). Nilai berita memiliki potensi untuk memengaruhi cara pandang pembaca terhadap suatu peristiwa dan tokoh yang terlibat, karena nilai-nilai tersebut dapat berfungsi dalam membentuk perspektif dari berbagai sudut (Bednarek & Caple, 2017). Aspek-aspek ini harus diintegrasikan dalam setiap laporan berita yang disajikan. Apabila sebuah laporan berita tidak mengandung nilai berita, maka informasi yang disampaikan dianggap tidak memenuhi syarat untuk dikategorikan sebagai berita (Ansahnarmi, Safitri, dan Wulandari, 2024). Johnson Yopp dan McAdams (2014) mengatakan ada beberapa kriteria atau sebuah nilai berita yang dapat menentukan sebuah berita dapat disebut “newsworthiness” yaitu: 1. Timeliness Nilai berita yang memiliki ketepatan waktu ini dapat diukur berdasarkan relevansi waktu informasi yang disajikan, terutama seberapa baru atau segar berita tersebut muncul atau saat di publikasikan. 52 Berita

yang 56 berkaitan dengan peristiwa atau isu yang baru saja terjadi umumnya memiliki nilai yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, contoh beritanya seperti mengenai perubahan lingkungan, seperti lonjakan polusi udara hari ini yang tiba-tiba di Jakarta. 2. Proximity 57 Nilai berita yang memiliki terjemahan kedekatan ini berfungsi sebagai melihat bagaimana berita merujuk pada kedekatan informasi dengan audiens, baik dari segi lokasi maupun keterikatan emosional. Dalam penelitian ini contohnya adalah berita yang berhubungan dengan masyarakat Indonesia, seperti isu deforestasi di Kalimantan atau inisiatif pembangunan Ibu Kota Nusantara, cenderung memiliki nilai kedekatan yang tinggi bagi pembaca di tanah air, karena mereka memiliki hubungan langsung dengan permasalahan tersebut terutama masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Penelitian ini menganalisis bagaimana media seperti Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan memanfaatkan kedekatan ini untuk menyampaikan

isu-isu lingkungan yang penting bagi masyarakat setempat. 3. Conflict Konflik menjadi nilai berita yang tinggi sering kali disebabkan oleh adanya perdebatan atau konflik yang menarik perhatian publik. Dalam penelitian ini implementasi nilai ini dapat dilihat dalam isu lingkungan, konflik dapat timbul ketika terdapat perbedaan pendapat mengenai kebijakan pemerintah, seperti dalam kasus pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) yang mendapat sorotan kritis dari aktivis lingkungan dan pembangunan tambang yang meresahkan warga. Media berperan dalam menyajikan berita yang menggali aspek-aspek konflik ini, sehingga meningkatkan nilai berita, mengingat masyarakat umumnya lebih tertarik pada ketegangan antara pihak-pihak yang berseberangan. 4. Prominence Merupakan kriteria dari nilai berita yang memiliki fokus pada pembawaan tokoh atau lembaga yang memiliki peran signifikan dalam berita. Ketika individu terkenal seperti pejabat publik atau organisasi lingkungan yang berpengaruh terlibat, berita tersebut cenderung memiliki nilai ketenaran yang lebih besar. Dalam penelitian ini, berita yang mencakup pernyataan dari pemerintah mengenai kebijakan lingkungan, atau dari aktivis terkemuka, menunjukkan tingkat ketenaran yang tinggi dan lebih mungkin menarik perhatian pembaca. 5. Human Interest Salah satu nilai berita yang menekankan aspek kemanusiaan atau narasi yang menggugah emosi. Cerita-cerita mengenai masyarakat yang terdampak secara langsung oleh polusi udara atau deforestasi, contoh berita tersebut dapat memberikan kesan human interest yang signifikan. Hal ini dapat menjadi faktor krusial dalam penyajian berita oleh Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan untuk dapat melihat bagaimana keempat media berita tersebut mengemas berita tersebut sesuai dengan ciri khas media nya sendiri. 6. Impact Pengaruh berita terhadap masyarakat dapat diukur berdasarkan seberapa signifikan dampaknya. Ketika berita tersebut berdampak besar pada kehidupan masyarakat, seperti dalam hal kebijakan lingkungan yang berhubungan dengan kesehatan atau ekosistem, contohnya adalah pemberitaan mengenai isu bencana alam yang terjadi dan memiliki dampak

langsung kepada masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, berita yang berkaitan dengan dampak peristiwa yang mempengaruhi populasi secara luas akan memiliki dampak yang signifikan, mengingat konsekuensi tersebut langsung dirasakan oleh masyarakat. 7. Magnitude Mengacu pada ukuran peristiwa, baik dari segi tingkat kerusakan, jumlah individu yang terpengaruh, maupun luas area yang terdampak. Sebagai contoh, berita mengenai tingkat polusi udara di Jakarta yang masuk dalam kategori bahaya menunjukkan nilai magnitudo yang signifikan karena luas area Jakarta yang cukup luas dan banyak masyarakat yang beraktivitas di Jakarta terpengaruh oleh polusi udara tersebut. Dalam konteks 6 penelitian, masalah lingkungan seperti pencemaran udara di Jakarta atau deforestasi yang masif dapat dikategorikan sebagai berita dengan magnitudo tinggi, mengingat dampaknya yang dirasakan secara luas di berbagai daerah. 8. Oddity Nilai berita yang mengacu pada elemen keunikan atau tidak biasa dalam sebuah berita, hal ini mencakup kejadian-kejadian yang tidak lazim atau 61 jarang terjadi. Contohnya adalah fenomena alam yang langka atau aktivitas lingkungan yang tidak biasa, seperti spesies hewan endemik yang terancam punah. Dalam kajian ini, berita mengenai fenomena lingkungan yang aneh atau tidak terduga dapat dimanfaatkan oleh media untuk menarik perhatian audiens dengan nilai keanehan yang signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai nilai berita dan newsworthiness, dapat disimpulkan bahwa berita yang bagus perlu mencakup nilai-nilai berita seperti Prominence, Timeliness, Proximity, Impact, Magnitude, Conflict, Oddity, dan Human Interest. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis cara Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan. menyajikan berita mengenai isu-isu lingkungan, seperti pencemaran udara dan deforestasi, dengan menerapkan kriteria tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyajian berita lingkungan di media berita daring Indonesia dalam periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024. 2.2.7. Nada Berita Nada Berita merujuk pada gaya narasi yang digunakan oleh media untuk

mencerminkan suasana dan kondisi tertentu (Fahrimal, 2020). Penggunaan Nada Berita sangat dipengaruhi oleh kebijakan editorial yang diterapkan oleh masing- masing media (Wahono, 2017). Stack dalam Cahyani (2018) menyatakan bahwa Nada merupakan ukuran bagaimana audiens menilai individu, perusahaan, produk, atau isu setelah terpapar berita di media massa. **22** Menurut Anderson dan Itule (2014), nada berita umumnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu positif, negatif, dan netral. Namun, dalam penelitian ini, kategori nada berita dibatasi hanya pada dua jenis, yaitu positif dan negatif. 62 Penjelasan mengenai nada berita menurut Anderson dan Itule adalah sebagai berikut: 1. Nada Positif Nada positif menekankan aspek-aspek yang optimis, seperti keberhasilan suatu program, pencapaian individu, atau dampak baik dari kebijakan 63 tertentu. Berita dengan nada ini biasanya ditujukan untuk memberikan inspirasi atau harapan kepada pembaca. Berita yang dapat dianggap positif menyoroti aspek-aspek positif terkait isu lingkungan, seperti keberhasilan program konservasi dan inisiatif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Contoh berita yang memiliki nada optimis dapat berupa laporan mengenai pencapaian suatu daerah dalam mengurangi limbah plastik atau keberhasilan komunitas dalam menanam pohon untuk mengatasi masalah deforestasi 2. Nada Negatif Nada negatif sering kali muncul dalam laporan berita yang bersifat kritis, yang bertujuan untuk mengungkapkan kelemahan, permasalahan, atau konsekuensi merugikan dari suatu peristiwa atau kebijakan. Jenis nada ini umumnya ditemukan dalam liputan investigatif atau isu- isu kontroversial, di mana jurnalis menekankan kekurangan, pelanggaran, atau ancaman yang timbul akibat kebijakan tertentu. Berita yang dianggap negatif menggambarkan tantangan atau masalah yang dihadapi dalam isu lingkungan. Contoh berita dengan nada negatif dapat mencakup laporan mengenai pencemaran yang diakibatkan oleh aktivitas industri, dampak merugikan dari kebijakan yang tidak efektif, atau pelanggaran hak masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Jenis nada ini umumnya muncul dalam liputan investigatif, di mana jurnalis menyoroti konsekuensi

negatif dari kebijakan tertentu. Dalam studi ini, nada berita dianalisis untuk memahami cara media daring menyajikan isu lingkungan, apakah dengan 64 perspektif yang optimis (positif) atau kritis (negatif). Nada positif cenderung menyoroti solusi atau dampak positif dari kebijakan, seperti keberhasilan program konservasi atau inisiatif pelestarian hutan. Sebaliknya, nada negatif lebih menekankan pada dampak merugikan, seperti kerusakan alam yang disebabkan oleh kebijakan yang tidak berkelanjutan, atau masalah yang muncul akibat eksploitasi sumber daya alam. Contoh dalam 65 penelitian, Mongabay Indonesia melaporkan keberhasilan restorasi ekosistem, nada berita yang digunakan biasanya bersifat positif, dengan fokus pada solusi dan pencapaian yang dapat menginspirasi masyarakat untuk berkontribusi dalam pelestarian lingkungan. Di sisi lain, jika Kompas.com melaporkan kebakaran hutan yang disebabkan oleh pembukaan lahan secara sembarangan, nada berita tersebut cenderung negatif, mengkritik kebijakan yang tidak mendukung lingkungan dan menyoroti kerusakan yang dialami oleh ekosistem. Dengan demikian, penelitian ini mengaitkan penggunaan nada berita dengan dampaknya terhadap persepsi masyarakat mengenai isu lingkungan. Pilihan nada positif atau negatif dapat memengaruhi cara pembaca merespons dan bertindak terhadap masalah ekologis yang ada.

2.2.8. Media Daring

Media daring atau media baru adalah kategori media yang muncul sebagai hasil dari sistem digital yang berkembang berkat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, yang bersifat otomatis dan semakin mempermudah pengguna. Media baru sering kali diidentifikasi sebagai teknologi digital yang mampu mengelola data dalam skala besar dan terhubung melalui jaringan internet. Istilah media baru juga merujuk pada internet. Sejak kemunculan internet, perkembangan media sosial mengalami percepatan yang signifikan, menggantikan media tradisional karena kemudahan dalam berinteraksi dengan individu dari berbagai belahan dunia secara cepat, mudah, dan tanpa batasan. Dengan demikian, media sosial yang kita kenal saat ini pun mulai bermunculan sebagai sarana untuk bersosialisasi (Ananda, Novita, 2024). Media daring berperan dalam

menjelaskan kompleksitas isu tersebut dan memfasilitasi perbedaan pandangan di 66 kalangan masyarakat. Sebagai ilustrasi, dalam perdebatan mengenai pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), muncul berbagai sudut pandang, baik yang mendukung proyek tersebut sebagai pendorong ekonomi maupun yang mengkhawatirkan dampak terhadap ekosistem. Media daring memberikan kesempatan untuk menyampaikan berita lingkungan dengan cara yang efisien dan menjangkau audiens yang lebih luas, 67 sehingga mempercepat distribusi informasi kepada masyarakat. Contohnya, isu-isu seperti pencemaran udara atau perubahan iklim dapat disajikan dalam berbagai format, seperti berita, infografis, atau video, yang kemudian dapat disebarluaskan melalui platform media sosial. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan menyampaikan pendapat mereka mengenai isu-isu lingkungan. Sebagai media massa, media seperti Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi mengenai isu-isu lingkungan secara komprehensif. Media berita tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai instrumen yang mempengaruhi opini publik mengenai dampak lingkungan dari berbagai kebijakan atau peristiwa. Media daring ini menawarkan fleksibilitas dalam penyajian informasi melalui format interaktif dan mudah diakses, seperti berita, infografis, dan video, yang memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik secara visual maupun tekstual mengenai isu yang dibahas. Dalam penelitian ini, media daring seperti Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk pandangan masyarakat mengenai isu-isu lingkungan. Mereka menyajikan berita dalam format yang mudah diakses dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara media tersebut mengemas isu lingkungan, baik melalui berita, infografis, maupun video, untuk menarik perhatian publik dan mendorong tindakan yang konstruktif. Sebagai ilustrasi, Mongabay Indonesia sering kali menyajikan isu-isu konservasi

melalui berita yang komprehensif dan infografis yang membantu pembaca memahami konsekuensi dari kerusakan alam. Di sisi lain, Kompas.com, dengan 68 jangkauan yang lebih luas, mengangkat berbagai isu lingkungan seperti perubahan iklim dan berita bencana alam dalam bentuk berita yang didasarkan pada data dan analisis yang mendalam. Lalu Jateng Pos dan Kanal Kalimantan memiliki fokus sorotan berita isu lingkungan yang terjadi terhadap daerah nya masing- masing. 69 2.2.9 Definisi

Operasional dan Indikator Tabel 2.2. Definisi Operasional dan Indikator No. Kategori Indikator Definisi Operasional 1. Ruang Lingk up 1.

Bencana Alam 2. Konservasi 3. Kerusakan Alam 4. Pengembangan Sumber Daya Alam 1. Berita yang melaporkan akibat fenomena alam yang dapat menyebabkan kerusakan baik secara fisik maupun sosial. 2. Berita yang melaporkan suatu usaha untuk mengelola sumber daya alam demi melestarikan keanekaragaman hayati dan menjaga keseimbangan ekosistem. 3.

Berita yang laporan nya mengacu pada penurunan kualitas ekosistem yang disebabkan oleh aktivitas manusia. 4. Berita yang melaporkan proses pemanfaatan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia, yang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencegah kerusakan alam. 2. Nilai

Berita 1. Prominence (Ketenaran dan Ketokohan). 2. Timeliness (Kebaruan Dan Aktualitas) 3. Proximity (Kedekatan) 4. Impact (Dampak) 5. Magnitude (Skala dan Ukuran Peristiwa) 6. Conflict (Konflik) 7. Oddity (Keunikan)

8. Human Interest (Ketertarikan Manusiawi) 1. Berita yang mencakup individu penting seperti tokoh publik, pejabat pemerintah, dan figur terkenal lainnya. 2

21 48 2. Berita yang berkaitan dengan peristiwa, kejadian, atau aktivitas yang sedang berlangsung atau baru saja terjadi. 2 42 3. Ditandai dengan peliputan peristiwa yang memiliki relevansi dengan masyarakat baik secara geografis, psikologis, maupun ideologis. 4. Berita yang membahas peristiwa yang berdampak signifikan terhadap masyarakat secara keseluruhan. 2 5. Besarnya pengaruh suatu peristiwa terhadap publik atau masyarakat luas. 6. Berita yang mengangkat isu konflik atau pertentangan. 58 7. Berita mengenai hal-hal yang tidak biasa sehingga menarik perhatian dan rasa ingin tahu pembaca. 2 8. Berita



yang mampu menarik perhatian publik, terutama yang berkaitan dengan isu kemanusiaan, sehingga dapat menyentuh emosi pembaca. 3. Unsur Berita 1. What (Apa) 2. Who (Siapa) 3. Where (Dimana) 4. When (Kapan) 5. Why (Mengapa) 6. How (Bagaimana) 1. Memfasilitasi pemahaman mengenai peristiwa yang dianggap signifikan bagi pembaca. 2. Memudahkan identifikasi individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu kejadian. 3. Menyediakan konteks mengenai lokasi di mana suatu peristiwa berlangsung. 4. Memungkinkan penentuan waktu terjadinya suatu kejadian. 2 7 9 71 2.3. Kerangka Berpikir Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Dalam kerangka berpikir tersebut, penelitian berangkat dari sebuah fenomena isu lingkungan yang terjadi di Indonesia, lalu fenomena ini ditinjau menggunakan tiga media berita daring yaitu Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan. Kemudian dari fenomena tersebut terdapat rumusan masalah yang berbunyi “Bagaimana Kuantitas, Ruang Lingkup, Unsur, Jenis, Nilai, dan Nada berita isu lingkungan di media massa Indonesia? . Setelah itu konsep penelitian yang digunakan seperti jurnalisme lingkungan dan indikator dari sebuah pengemasan berita seperti ruang lingkup, unsur berita, nilai berita, nada berita. Lalu penelitian mengadopsi metode analisis isi kuantitatif dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengemasan pemberitaan isu lingkungan di Indonesia pada media berita Online melalui media berita daring Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, 72 dan Kanal Kalimantan pada periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024. 4 8 24 33 51 62 66 73 BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1. 29 Pendekatan Penelitian Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang melibatkan pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menghasilkan informasi yang bersifat objektif. Proses ini umumnya dilakukan melalui metode survei dan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data dari responden mengenai pandangan, perilaku, atau pengalaman mereka terkait fenomena tertentu. 14 40 Setelah data terkumpul, analisis statistik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik seperti analisis korelasi untuk menguji hipotesis serta hubungan antar variabel. Selain itu, penelitian kuantitatif dirancang agar dapat di replikasi

oleh peneliti lain, dengan fokus pada validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya (Fitriyah, et all, 2023). Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian berlandaskan pada paradigma positivisme untuk menganalisis cara pengemasan berita lingkungan. Paradigma positivisme, yang beranggapan bahwa realitas dapat diukur dan dianalisis secara objektif, sangat relevan untuk penelitian ini karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan penyajian berita lingkungan oleh media. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai kuantitas, nada, dan jenis pemberitaan yang disajikan oleh Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan terkait isu-isu lingkungan selama periode Oktober 2023 – Oktober 2024 (Aziza, 2023).

74 Menurut Muslim (2015), paradigma positivisme adalah pendekatan dalam ilmu pengetahuan yang berdasarkan pada asumsi bahwa realitas adalah objektif dan dapat diukur secara kuantitatif. Pendekatan ini menekankan pentingnya observasi dan eksperimen sebagai metode untuk memperoleh pengetahuan yang valid. Dengan kata lain, pengetahuan diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap fenomena dan pengukuran yang dapat diulang untuk memverifikasi hasil. Dalam 75 positivisme, pengetahuan dianggap sebagai sesuatu yang dapat diperoleh secara empiris melalui proses pengamatan yang sistematis dan terukur.

3.2. Metode Penelitian Metode penelitian merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan lebih terfokus. Dalam hal ini, peneliti memilih metode analisis isi. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, sebagaimana dijelaskan oleh Rahmat Kriyantono, adalah suatu metode yang sistematis untuk menganalisis dan menginterpretasikan pesan dalam komunikasi. Metode ini berperan sebagai alat untuk mengamati dan memahami konten perilaku komunikasi dari komunikator yang dipilih secara selektif. Pendekatan ini sering diterapkan dalam penelitian media dan komunikasi untuk menilai bagaimana isu-isu tertentu disajikan kepada publik (Ahmad, 2018). Dalam penelitian ini

yang berfokus pada pengemasan berita lingkungan di Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan, pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis cara isu-isu lingkungan diberitakan selama periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024. Dengan mengumpulkan data mengenai kuantitas dan jenis berita, serta nada yang digunakan dalam laporan, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih objektif mengenai cara media menyajikan isu-isu tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis terkait dampak pemberitaan terhadap kesadaran publik dan perilaku terkait isu lingkungan, serta memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi yang didasarkan pada data yang valid. Dengan menerapkan analisis isi, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan kecenderungan dalam pemberitaan 76 media, seperti cara isu lingkungan dilaporkan di Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan. Sebagai contoh, penelitian ini akan menganalisis elemen-elemen dalam berita lingkungan, termasuk nada, kuantitas, dan jenis berita yang disampaikan, untuk memahami bagaimana media membingkai dan memengaruhi persepsi publik terhadap masalah-masalah ekologis. Dengan demikian, analisis isi menjadi alat yang sangat berharga untuk menggali dan memahami kompleksitas komunikasi dalam konteks 77 lingkungan yang sedang diteliti. Beberapa langkah atau prosedur dalam melaksanakan penelitian dengan metode analisis isi dimulai dengan penetapan tujuan penelitian, pengisian lembar pengkodean, penghitungan reliabilitas, dan analisis hasil temuan (Fadil, 2020).

3.3. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan terkecil yang menjadi fokus dalam penelitian, terutama dalam analisis isi. Holsti dalam Yasser (2020) mengatakan, terdapat beberapa kategori unit analisis. Pertama, kata atau simbol tunggal yang mudah diidentifikasi. Kedua, tema, yang mencakup topik lebih luas seperti gender atau globalisasi, memberikan konteks lebih dalam. Ketiga, karakter, relevan dalam naratif seperti novel atau film, termasuk status sosial ekonomi. Keempat, kalimat atau paragraf, yang meskipun memiliki batasan jelas, dapat mencakup beberapa tema. Terakhir, item-item digunakan

saat membandingkan dokumen seperti buku atau berita (Yasser, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan di Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan unit analisis yang digunakan adalah berita-berita yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan. Setiap berita-berita menjadi titik fokus untuk mengevaluasi berbagai elemen dalam pengemasan berita, termasuk jenis berita, nada, tema, dan cara penyajian informasi yang berkaitan dengan kebijakan lingkungan serta dampaknya terhadap masyarakat. Dalam analisis ini, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan berita berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan periode penelitian dari Oktober 2023 hingga Oktober 2024 dirancang untuk menjamin relevansi dan kebaruan dalam analisis pengemasan berita lingkungan. Dengan menetapkan periode ini, penelitian dapat memantau 78 berita terkini yang mungkin terpengaruh oleh bencana alam, atau peristiwa besar yang berkaitan dengan lingkungan dan berdampak langsung pada masyarakat. Relevansi waktu yang dipilih memungkinkan penelitian ini untuk tetap terhubung dengan konteks isu yang sedang menjadi perhatian publik. Rentang waktu ini juga mencakup berbagai musim dan tren lingkungan, seperti risiko kebakaran hutan, perubahan iklim yang ekstrem, pada tahun 2024, 79 Indonesia diperkirakan akan mengalami musim kemarau yang berlangsung dari bulan Mei hingga Agustus, dengan puncak kejadian pada bulan Juli dan Agustus. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), sekitar 63,66% wilayah di Indonesia akan memasuki fase musim kemarau.. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis seberapa sering topik tertentu diliput dalam periode tersebut, serta mengidentifikasi tren musiman atau isu yang mungkin mendapatkan perhatian lebih pada waktu tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai prioritas media dalam mengangkat isu-isu lingkungan selama satu tahun (BMKG, 2024). Pemilihan periode satu tahun ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis konsistensi dan kecenderungan dalam peliputan media daring, khususnya pada Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan. Ini penting untuk mengevaluasi apakah kuantitas

liputan berubah seiring dengan peristiwa tertentu atau jika terdapat pola peliputan yang cenderung stabil sepanjang tahun. Melalui periode yang ditentukan ini, penelitian dapat menyajikan data faktual yang mencerminkan bagaimana media beradaptasi terhadap isu-isu lingkungan secara langsung. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil yang valid, diperlukan adanya unit analisis yang ditetapkan oleh peneliti. Unit analisis yang dipilih dalam studi ini terdiri dari 97 unggahan berita yang diambil dari empat media daring yang telah ditentukan. Dalam menentukan berita yang akan dipilih menjadi unit analisis ada kriteria yang perlu ditetapkan dengan tujuan fokus penelitian. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian unit analisis yaitu: 1. Pemberitaan isu lingkungan pada Bulan Oktober 2023 hingga Oktober 2024 2. Pemberitaan isu lingkungan dalam ruang lingkup bencana alam, konservasi, kerusakan alam, dan pengembangan sumber daya alam Oleh karena itu, berikut ini disajikan tabel yang berisi judul-judul berita dari kedua media berita online yang akan dianalisis: 81 Tabel 3.1. Sampel Unit Analisis Berita Lingkungan No. 1. Kajian Sebut Polusi Udara Jabodetabek Tingkatkan Penyakit Pernapasan, Kata Kemenkes? <https://www.mongabay.co.id/2023/10/02/kajian-sebut-polusi-udara-jabodetabek-tingkatkan-penyakit-pernapasan-kata-kemenkes/> Masifnya Tambang Nikel di Sulawesi Picu Deforestasi dan Dampak Lingkungan <https://lestari.kompas.com/read/2023/10/1/170000786/masifnya-tambang-nikel-di-sulawesi-picu-deforestasi-dan-dampak-lingkungan> Banjir Rob Kembali Rendam Jalur Pantura Hingga 40 Cm <https://jatengpos.co.id/banjir-rob-kembali-rendam-jalur-pantura-hingga-40-cm/bejan/> Dua Kecamatan di Hsu Mulai Terendam Banjir <https://www.kalimantan.com/dua-kecamatan-di-hsu-mulai-terendam-banjir/> 2. Ketika Gambut Pesisir Selatan Terbakar Berulang <https://www.mongabay.co.id/2023/10/05/ketika-gambut-pesisir-selatan-terbakar-berulang/> Penanggulangan Perubahan Iklim Perlu Fokus ke Desa Pesisir dan Pulau <https://lestari.kompas.com/read/0/05/0000586/penanggu>



REPORT #24497843

lan gan- perubahan- iklim- perlu- fokus-ke-desa- pesisir-dan-pulau Demak Lumpuh, Kantor Pemkab dan Alun- alun Tergenang Banjir, PNS Kerja dari Rumah <https://Jateng Pos.co.id/dema k- lumpuh- kantor- pemkab-dan- alun- alun- tergenang- banjir-pns- kerja- dari-rumah/ bejan/> BNPB: Banjir Terja di di 1 Kota dan 5 Kabupaten di Kalteng <https://www.k ana lkalimantan.c om/ bnpb- banjir- terjadi- di-1-kota- dan- 5-kabupaten - di-kalteng/> 3 . Asap Karhutla Mulai Ganggu Kesehatan Warga <https://www.mo nga bay.co.id/2023/ Kendaraan, Pembakaran, hingga Pabrik Penyebab ab Udara Jabodetabek Buruk https://lestari.ko mpas. com/read/4/06 // Habis Banjir Jalur Pantura Tergenang Rob https://Jateng Pos.co.id/ha bis - banjir-jalur- pantura- tergenang- rob/bejan/> Tiga Jalur Banjir di Ibu Kota, DPUPR Banjarbaru Siapkan Penanganan Hulu ke Hilir <https://www.k ana lkalimantan.c om/ tiga-jalur- 82 10/0 8/asap- karhutl a- mulai- ganggu- kesehatan- warga/ 9000 0586/kendaraan- pembakaran- hingga- pabrik- penyebab- udara- jabodetabek- buruk banjir- di-ibu- kota- dpupr- banjarbaru- siapkan- penanganan- hulu- ke-hilir/> 4 . Transisi Energi Setengah Hati, Polusi Udara pun Tiada Henti <https://www.mo nga bay.co.id/2023/ 10/1 3/transisi- energi- setengah-hati- polusi-udara - pun- tiada- henti/> Pemasangan Alat Peraga Kampanye di Pohon Merusak Lingkungan <https://lestari.ko mpas. com/read/4/0/0/ 0086 /pemasang an- alat- peraga- kampanye-di- pohon-merusak- lingkungan> Tambang Ilegal di Jepara Leluasa Beroperasi <https://Jateng Pos.co.id/tamb ang- ilegal-di- jepara- leluasa- beroperasi/rita/> Empat Sungai Meluap, Banjir di Tanbu Rendam 24 Desa <https://www.k ana lkalimantan.c om/ empat- sungai - meluap- banjir- di- tanbu-rendam- 24- desa/> 83 5 . Kebakaran Taman Nasional Tanjung Puting, Seorang Pemadam Tewas, Api Belum Padam <https://www.mo nga bay.co.id/2023/ 10/1 4/kebakaran- taman- nasional- tanjun g- puting- seorang- pemadam- tewas- api-belum- padam/> Ikan Pari Jawa Dinyatakan Punah, Aktivitas Manusia Jadi Penyebabnya <https://lestari.k o mpas. com/read///6/00 0088 6/ikan-pari- jawa- dinyatakan- punah - aktivitas- manusia- jadi- penyebabnya> PLN Gelar Aksi Bersih dan Olah

Sampah di 54 Lokasi Se- Indonesia <https://Jateng Pos.co.id/pln-gelar-aksi-berseh-dan-olah-sampah-di-54-lokasi-se-indonesia/arif/> Terus Tanam Pohon di Hutan Kota Perkantoran Pemprov Kalsel <https://www.kana lkalimantan.c om/ terus-tanam-pohon-di-hutan-kota-perkantoran-pemprov-kalsel/> Sumber: Hasil Olahan Peneliti Berdasarkan dari kedua media berita daring Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan dalam periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024. Alasan peneliti untuk meneliti dalam periode 1 tahun untuk melihat faktualitas berita. Sampel berita yang digunakan dalam penelitian ini dipilih sebagai unit analisis dengan pertimbangan relevansi dan signifikansinya dalam kajian nada pemberitaan mengenai isu lingkungan. Setiap berita dalam daftar ini memiliki keterkaitan langsung dengan isu-isu lingkungan, seperti polusi udara, deforestasi, perubahan iklim, dan bencana alam, yang memungkinkan dilakukan analisis mendalam terhadap penyampaian nada positif dan negatif oleh media. Keberagaman sumber media, termasuk Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan, memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan memungkinkan perbandingan dalam cara masing-masing media menyampaikan informasi terkait isu lingkungan. 84 Gambar 3.1 Sampel Berita Isu Lingkungan Mongabay Indonesia Salah satu sampel unit analisis dari Mongabay Indonesia dengan judul “Kajian Sebut Polusi Udara Jabodetabek Tingkatkan Penyakit Pernapasan, Kata Kemenkes? . Berita oleh Mongabay Indonesia mengenai polusi udara di wilayah Jabodetabek telah menimbulkan dampak signifikan dan memicu diskusi di kalangan publik karena beberapa faktor. Pertama, dampak kesehatan yang ditimbulkan oleh polusi udara, terutama peningkatan kasus penyakit pernapasan, menjadikan isu ini sangat relevan bagi masyarakat. Kedua, kondisi perkotaan Jakarta dan sekitarnya, yang dikenal dengan tingkat polusi yang tinggi, membuat berita ini dapat dirasakan oleh banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan menyertakan pernyataan dari Kementerian Kesehatan, berita ini memberikan legitimasi terhadap isu yang diangkat, mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan

dan mendiskusikannya. Berita ini juga berfungsi sebagai ajakan untuk bertindak, mengajak pembaca untuk mempertimbangkan solusi dan meningkatkan kesadaran akan perlunya tindakan kolektif dalam mengatasi masalah polusi. Terakhir, isu polusi udara sangat terkait dengan kesadaran lingkungan yang lebih luas, sehingga berita ini berkontribusi pada diskusi yang lebih besar mengenai 85 keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Dengan semua faktor tersebut, berita ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga memicu diskusi dan tindakan, menjadikannya penting untuk diteliti lebih lanjut (Doaly, 2023).

86 Gambar 3.2 Sampel Berita Isu Lingkungan Kompas.com Berita dari Kompas mengenai faktor-faktor penyebab polusi udara di wilayah Jabodetabek, yang meliputi kendaraan bermotor, aktivitas pembakaran, dan emisi dari pabrik, telah memberikan dampak signifikan dan memicu diskusi di kalangan masyarakat. Isu ini sangat relevan mengingat polusi udara merupakan tantangan serius yang dihadapi oleh banyak penduduk Jakarta dan sekitarnya, yang berpengaruh langsung terhadap kesehatan serta kualitas hidup mereka. Dengan menyajikan berbagai sumber yang berkontribusi terhadap polusi, berita ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas permasalahan tersebut, sehingga mampu menarik perhatian publik (Alexander & itshaini, 2024). Pemilihan berita ini didasarkan pada kemampuannya untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan berbagai elemen yang berkontribusi terhadap polusi udara. Melalui penyajian data dan analisis yang komprehensif, berita ini mendorong dialog mengenai kemungkinan solusi, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya tindakan kolektif dalam menangani isu lingkungan. Selain itu, berita ini juga mencerminkan tanggung jawab media dalam mengangkat isu-isu lingkungan yang penting, sehingga menjadikannya relevan untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks kebijakan publik dan kesadaran masyarakat.

88 Gambar 3.3 Sampel Berita Isu Lingkungan Jateng Pos Berita yang disampaikan oleh Jateng Pos mengenai banjir rob yang kembali melanda jalur Pantura di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak,

menjadi perhatian utama dalam diskursus isu lingkungan. Dengan menyoroti dampak yang ditimbulkan oleh banjir rob akibat pasang air laut, berita ini mengungkap tantangan yang dihadapi oleh komunitas pesisir serta konsekuensinya terhadap infrastruktur dan mobilitas. Isu ini sangat relevan mengingat banjir rob semakin sering terjadi sebagai dampak dari perubahan iklim dan penurunan permukaan tanah, yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat (Syahidan, 2024). Pemilihan berita ini didasarkan pada kemampuannya untuk mencerminkan kondisi nyata yang dialami oleh penduduk setempat, serta menekankan pentingnya tindakan mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Dengan menyajikan informasi yang komprehensif, berita ini tidak hanya berfungsi untuk mendidik pembaca mengenai permasalahan yang ada, tetapi juga mendorong diskusi mengenai solusi yang mungkin. Selain itu, berita ini menegaskan peran media dalam mengangkat isu-isu lingkungan yang penting, sehingga menjadikannya relevan untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks kebijakan publik dan kesadaran masyarakat.

9 Gambar 3.4 Sampel Berita Isu Lingkungan Kanal Kalimantan Berita dari Kanal Kalimantan mengenai penanaman pohon di Hutan Kota Perkantoran Pemprov Kalsel menyoroti upaya penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penghijauan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan dampak perubahan iklim, peningkatan kualitas udara, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Dengan melibatkan masyarakat dan instansi pemerintah, berita ini menunjukkan kolaborasi yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan (Risa, 2024). Alasan mengapa berita ini dipilih adalah karena ia mencerminkan inisiatif positif yang dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya menjaga lingkungan. Penanaman pohon adalah salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi masalah deforestasi dan polusi, sehingga berita ini relevan dan penting untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, berita ini juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan

serupa. Dengan demikian, berita ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menginspirasi tindakan kolektif untuk keberlanjutan lingkungan

91 Pemilihan media Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan dipilih oleh peneliti dilandaskan oleh alasan perbedaan karakteristik 92 media. Mongabay Indonesia merupakan media berita daring yang fokus kepada pemberitaan seputar lingkungan hidup, sedangkan Kompas.com merupakan media berita daring yang memiliki pemberitaan dengan cakupan yang luas dan salah satunya adalah lingkungan hidup yang terdapat pada rubrik lestari. Pemilihan Jateng Pos dan Kanal Kalimantan memberikan kontribusi karena keduanya merupakan media daring yang menitikberatkan pada isu-isu lokal, termasuk masalah lingkungan yang berkaitan dengan masyarakat di Jawa Tengah dan Kalimantan. Dengan membahas tema-tema seperti pencemaran, deforestasi, dan dampak dari aktivitas industri terhadap lingkungan, kedua media ini menyajikan sudut pandang lokal yang dapat memperkaya analisis dalam penyajian berita lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendekatan yang diambil oleh kedua media tersebut dengan media nasional dalam menyampaikan isu-isu lingkungan kepada masyarakat. Tabel 3.2. Unit analisis jumlah berita Media Berita Daring Jumlah Berita Mongabay Indonesia 43 Kompas.com 22 Jateng Pos 21 Kanal Kalimantan 11 Total 97 Sumber: Hasil Olahan Peneliti Berdasarkan tabel di atas, pemilihan berita dari tiga media berita daring sebanyak 97 unggahan berita yang memberitakan mengenai isu lingkungan dalam bulan Oktober 2023 hingga Oktober 2024. Dalam penelitian ini, pemilihan sebanyak 97 berita dari berbagai platform media daring dilakukan berdasarkan relevansi dan kontribusi masing-masing media dalam mengangkat isu-isu lingkungan. Dari keseluruhan berita yang dianalisis, Mongabay Indonesia mencatatkan kontribusi tertinggi dengan 43 berita, diikuti oleh Kompas.com dengan 22 93 berita, Jateng Pos dengan 21 berita, dan Kanal Kalimantan dengan 11 berita. Pemilihan berita dari Mongabay Indonesia sangat signifikan karena media ini diakui sebagai sumber utama informasi lingkungan di

Indonesia, dengan penekanan yang mendalam pada isu-isu konservasi. Kompas.com, sebagai salah satu media terkemuka, memberikan cakupan yang luas, sedangkan Jateng Pos dan Kanal Kalimantan menyajikan perspektif lokal yang penting. 94 Periode pemilihan 97 berita ini disesuaikan dengan definisi operasional dan kategorisasi penelitian, mencakup rentang waktu dari Oktober 2023 hingga Agustus 2024. Rentang waktu ini dipilih karena pada saat tersebut terjadi transisi dari musim kemarau ke musim hujan, sesuai dengan data dari BMKG 2024 yang menunjukkan bahwa pada bulan Oktober 2023 masih berada dalam musim kemarau sebelum beralih ke musim hujan. Pemilihan periode dalam penelitian mengenai isu lingkungan ditentukan oleh relevansi waktu dan ketersediaan data. Periode yang dipilih mencakup momen-momen krusial seperti perubahan kebijakan lingkungan dan kejadian bencana alam yang berpotensi memengaruhi aktivitas masyarakat. Di samping itu, periode tersebut juga mencerminkan tren-tren penting yang berkaitan dengan perubahan iklim dan pencemaran yang berdampak pada kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, periode ini ditetapkan dengan mempertimbangkan pengaruh waktu musim di Indonesia. Pemilihan 97 berita ini mencerminkan kuantitas dan relevansi informasi yang disampaikan oleh masing-masing media dalam konteks penelitian ini. 3.4.

10 16 17 28 Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan dalam penelitian mencakup beberapa metode, antara lain observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi (Widyandani, 2014). Namun, dalam penelitian ini, hanya dua teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi dan dokumentasi, yang difokuskan pada pengemasan pemberitaan hewan endemik di Indonesia pada media berita daring Indonesia, Kompas.com, dan Detik Jogja selama periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024. 12 16 20 55

61 Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu: 1.

6 8 20 24 31 Data Primer 95 Data primer merupakan sebuah data yang digunakan dan diperoleh melalui dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian, adapun data primer dalam penelitian ini merupakan dokumentasi. 12 18 Sugiyono dalam Widyandani (2014) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan

metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, 96 tulisan, serta gambar yang berfungsi sebagai laporan dan keterangan yang mendukung penelitian. Dokumentasi berperan penting dalam pengumpulan data yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara pengemasan pemberitaan isu lingkungan pada masa akhir pemerintahan Joko Widodo periode kedua media berita daring Mongabay dan Kompas dalam periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan unggahan berita dari kedua media berita daring yang sesuai dengan topik penelitian yaitu isu lingkungan dengan perbedaan fokus kedua media berita. 15 37

2. Data Sekunder Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber yang bukan merupakan sumber utama yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan berasal dari pemberitaan di media berita online yang berkaitan dengan ancaman kepunahan hewan endemik di Indonesia. Proses pengumpulan data sekunder dapat dilakukan melalui studi pustaka, di mana peneliti mengumpulkan berbagai sumber seperti buku, jurnal online, majalah, berita, dan skripsi yang relevan dengan isu dan tujuan penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis, sehingga dapat dianggap sebagai sumber informasi yang valid. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan serta menganalisis isu yang sedang dibahas. 15 45

Penulis mengumpulkan informasi dari referensi seperti buku, jurnal, artikel berita daring, dan penelitian sebelumnya untuk memperkuat data primer. Proses 97 pengumpulan data sekunder ini bertujuan untuk mempermudah analisis dan memastikan pemahaman yang tepat terhadap permasalahan yang diteliti.

98 3.5. Metode Pengujian Data Metode pengujian data dalam penelitian memiliki peranan yang krusial untuk menjamin bahwa hasil yang diperoleh adalah valid, dapat dipercaya, dan tidak terpengaruh oleh bias. Tujuan dari pengujian data adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan

secara akurat mencerminkan fenomena yang sedang diteliti serta mendukung kesimpulan yang dihasilkan. Salah satu pendekatan untuk menguji validitas dan reliabilitas data adalah melalui metode confirmability. Konfirmabilitas merupakan suatu pendekatan yang menjamin bahwa hasil penelitian dapat diperiksa dan diverifikasi secara objektif oleh pihak ketiga. Metode ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa data dan temuan tidak terpengaruh oleh subjektivitas peneliti. Peneliti diwajibkan untuk mendokumentasikan dengan jelas proses pengumpulan dan analisis data, termasuk keputusan penting yang diambil selama penelitian. Dengan adanya dokumentasi tersebut, pihak lain dapat meninjau data mentah serta prosedur yang digunakan, sehingga memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada bukti yang valid dan bukan pada interpretasi pribadi peneliti (Winaryanti, 2018). Dalam melakukan uji reliabilitas data penelitian ini, rumus Holsti digunakan untuk menguji reliabilitas data yang sudah diperoleh dan diproses. Rumus Holsti merupakan rumus yang diperkenalkan oleh R.Holsti, sebuah data dikatakan reliabel jika total presentase persamaan antar coder di atas 0.7% atau di atas 70%, jika dibawah presentase tersebut maka data dikatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan (Kriyantono, 2022). Rumus Holsti untuk menguji reliabilitas data berbunyi seperti berikut:

99 Gambar 3.5. Rumus Holsti Keterangan: M = Jumlah coding yang sama $N1$ = Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1 $N2$ = Jumlah coding yang dibuang oleh coder 2

1 Dalam melakukan pengujian coding penelitian ini, menggunakan dua coder yaitu Muhammad Dhuha sebagai Coder 1 dan Marius Prima Prayudasebagai Coder 2. Untuk menentukan coder 2, diperlukan bahwa coder tersebut memiliki pengalaman dalam melakukan pengkodean pada penelitian analisis isi. Marius, yang merupakan lulusan dari program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Jaya dan pernah melakukan penelitian analisis isi, maka Marius memenuhi syarat tersebut dan oleh karena itu dapat diangkat sebagai coder 2 dalam penelitian ini. Dalam formula Hosti, tingkat reabilitas berkisar antara hingga 1, di mana 0 menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan di

antara para coder, sedangkan 1 menunjukkan kesepakatan yang sempurna. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat reliabilitasnya. Angka minimum yang dapat diterima untuk reliabilitas adalah 0,7 atau 70%. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan angka 0,7 atau 70%, ini menandakan bahwa instrumen pengukuran tersebut dapat dianggap reliabel. Sebaliknya, jika hasil perhitungan menunjukkan angka di bawah 0,7 atau 70%, maka instrumen tersebut tidak dapat dianggap sebagai alat yang reliabel. Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas Kategori

Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Nilai/ Persentase	Ruang Lingkup
Bencana Alam	44	45	2(45)/(45+45)	99%	Konservasi
Kerusakan Alam	15	15	2(15)/(15+15)	100%	Pengembangan SDA
Pengembangan SDA	4	3	2(3)/(4+3)	86%	Nilai Berita Prominance
Nilai Berita Prominance	2	3	2(2)/(2+3)	80%	Timeliness
Timeliness	2	0	2(0)/(0+0)	0%	Proximity
Proximity	3	3	2(3)/(3+3)	100%	Impact
Impact	52	52	2(52)/(52+52)	100%	Magnitude
Magnitude	25	24	2(24)/(25+24)	98%	Conflict
Conflict	13	15	2(13)/(13+15)	93%	Oddity
Oddity	1	2	2(0)/(1+0)	0%	Human Interest
Human Interest	2	2	2(2)/(2+2)	100%	5W + 1H
5W + 1H	97	97	2(97)/(97+97)	100%	When
When	97	97	2(97)/(97+97)	100%	Who
Who	97	97	2(97)/(97+97)	100%	Why
Why	97	97	2(97)/(97+97)	100%	Where
Where	97	97	2(97)/(97+97)	100%	How
How	97	97	2(97)/(97+97)	100%	Nada Berita
Nada Berita	2	19	2(19)/(20+19)	97%	Positif
Positif	74	77	2(77)/(77+77)	98%	Negatif

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Pada tabel yang disajikan, terlihat bahwa hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh indikator antara coder 1 dan coder 2 menunjukkan persentase di atas 70%. Temuan ini sejalan dengan rumus Holsti yang menetapkan bahwa angka reliabilitas minimum yang dapat diterima adalah 0,7 atau 70%. Penelitian ini menganalisis 97 berita yang diambil dari empat media yang berbeda, yaitu Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan. Hasil pengkodean menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk menilai pengemasan berita mengenai isu lingkungan dari keempat media tersebut memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Dengan persentase reliabilitas yang melebihi 70% untuk setiap indikator, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini sangat reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa coder 1 dan coder 2 memiliki pemahaman yang serupa dalam menginterpretasikan dan mengkategorikan konten berita, sehingga hasil koding dapat dianggap valid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator antara coder 1 dan coder 2 dapat dianggap reliabel, dan hasil analisis ini memberikan keyakinan bahwa pengemasan berita mengenai isu lingkungan yang dilakukan oleh keempat media dapat dibandingkan secara objektif. Temuan ini sangat penting untuk memahami bagaimana masing-masing media menyajikan informasi terkait isu-isu lingkungan dan dampaknya terhadap kesadaran publik.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1 Dalam studi ini, pendekatan analisis data tematik diterapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan tema-tema yang muncul dari data kuantitatif yang berkaitan dengan pengemasan berita lingkungan di Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan. Meskipun metode ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, analisis tematik juga dapat diterapkan dalam konteks kuantitatif untuk mengungkap pola atau kategori dari data yang lebih luas, seperti kuantitas kata atau tema utama yang muncul dalam berita-berita yang diteliti. Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang sudah digunakan pada definisi operasional yaitu:

1. Ruang Lingkup: Kategorisasi ini meliputi empat tema utama, yaitu bencana alam, konservasi, kerusakan alam, dan pengembangan sumber daya alam. Setiap berita hanya akan dikategorikan ke dalam satu tema berdasarkan fokus utama dari isi berita tersebut.
2. Nilai Berita: Penilaian dilakukan dengan memilih nilai berita yang paling menonjol dari delapan pilihan yang ada Prominence, Timeliness, Proximity, Impact, Magnitude, Conflict, Oddity, dan Human Interest. Pemilihan nilai berita ditentukan oleh elemen yang paling mencolok dalam berita.

11 21

36 3. Unsur Berita (5W+1H): Setiap berita dievaluasi berdasarkan kelengkapan unsur berita yang terdiri dari What, When, Who, Why, Where, dan How. Berita dapat mencakup lebih dari satu unsur ini, tergantung pada seberapa jelas dan mendalam informasi yang disampaikan.

4. Nada Berita:

Berita dikelompokkan menjadi positif atau negatif, tergantung pada cara berita tersebut membingkai isu—apakah memberikan perspektif yang optimis atau lebih menekankan kritik serta dampak negatif. Hanya satu nada yang ditetapkan untuk setiap berita.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, keterbatasan di antaranya adalah:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terletak pada jangka waktu pengumpulan berita yang terbatas, yaitu 15 dari Oktober 2023 hingga Oktober 2024. Pembatasan ini berpotensi mempengaruhi luasnya data yang diperoleh mengenai isu-isu lingkungan yang lebih kompleks atau tren yang berlangsung dalam jangka panjang. Isu lingkungan sering kali mengalami perkembangan dalam siklus yang berlangsung selama beberapa tahun dan melibatkan perubahan yang dinamis.
2. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama terkait ruang lingkup analisis. Penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup isu lingkungan yang dianalisis. Fokus utama dari penelitian ini terletak pada kategori bencana alam, konservasi, kerusakan alam, dan pengembangan sumber daya alam. Pembatasan ini mengakibatkan tidak semua berita yang berkaitan dengan isu lingkungan dapat dimasukkan dalam analisis.
3. Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup variasi geografis yang mempengaruhi pemilihan isu lingkungan yang diangkat oleh berbagai jenis media. Setiap media, baik berskala nasional maupun lokal, mungkin memiliki perhatian yang berbeda tergantung pada konteks geografis dan kepentingan masyarakat setempat. Sebagai contoh, media lokal cenderung menyoroti isu-isu yang relevan dengan komunitas mereka, sementara media nasional lebih fokus pada isu-isu yang memiliki dampak yang lebih luas. Penelitian lanjutan yang mempertimbangkan keragaman ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika pemberitaan isu lingkungan di berbagai wilayah.
4. Penelitian ini juga menghadapi batasan dalam pemilihan media, di mana analisis dilakukan dengan membandingkan pengemasan berita mengenai isu lingkungan dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut meliputi media yang fokus pada lingkungan,

media nasional, serta dua media lokal. Batasan ini dapat memengaruhi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan, karena perbedaan dalam pendekatan dan perspektif yang diambil oleh masing-masing media dapat menghasilkan interpretasi yang beragam terhadap isu yang sama. 5. Keterbatasan dalam penelitian yang tidak menerapkan 17 nada berita yang netral.

Penggunaan nada yang cenderung bias atau emosional dapat memengaruhi cara pandang pembaca dan menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas penelitian tersebut. Karena hasil yang diperoleh mungkin lebih

mencerminkan pandangan peneliti ketimbang realitas yang lebih luas. 4 24 26 33 46 54 55

56 63 64 1.8 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1. Gambaran Umum Subjek

Penelitian Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan profil keempat media berita yaitu media dengan topik khusus isu lingkungan Mongabay Indonesia, media dengan cakupan topik nasional Kompas.com, serta media dengan topik khusus regional tertentu Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan untuk memberikan gambaran tentang agensi media di balik berita isu lingkungan yang disajikan oleh masing-masing media. Tujuan dari penguraian ini adalah untuk memahami bagaimana setiap media dengan karakter khususnya masing-masing mengemas dan menyampaikan informasi terkait bencana alam, konservasi, kerusakan alam, dan pengembangan sumber daya alam. Dengan menganalisis karakteristik dan pendekatan masing-masing media, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai peran media dalam membentuk kesadaran publik terhadap isu-isu lingkungan yang mendesak. 4.1.1. Media Daring Mongabay Indonesia Mongabay Indonesia merupakan salah satu bagian dari organisasi Mongabay. Organisasi Mongabay merupakan sebuah organisasi non profit yang fokus pada isu lingkungan, didirikan oleh Rhett A. Butler pada tahun 1999. Mongabay Indonesia merupakan sebuah platform media yang berfokus pada isu-isu lingkungan, beroperasi di bawah naungan Mongabay.org dan resmi diluncurkan pada tahun 2012 (Mongabay, 2024). Tujuan utama dari media ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia mengenai berbagai permasalahan lingkungan, dengan penekanan pada aspek 19 kehutanan,

kelautan, dan keberlanjutan. Sejak awal berdirinya, Mongabay Indonesia berkomitmen untuk menyajikan informasi lingkungan dalam bahasa Indonesia, sejalan dengan tingginya penggunaan internet di negara ini. Misi utama Mongabay adalah untuk melaporkan perubahan serta 11 tantangan yang dihadapi oleh alam dan planet melalui jurnalisme lokal, sekaligus memberikan suara kepada komunitas yang terdampak (Mongabay, 2024). Gambar 4.1. Logo Mongabay Indonesia (Mongobay.co.id, 2024) Mongabay Indonesia meyakini bahwa jurnalisme yang berkualitas harus terhubung erat dengan sumber berita, sehingga mereka berkomitmen untuk menyajikan perspektif lokal yang relevan dan memberdayakan komunitas yang terdampak. Dalam rangka mencapai tujuan ini, media ini tidak hanya menyajikan berita, tetapi juga melakukan investigasi mendalam serta analisis kritis terhadap isu- isu lingkungan yang sering kali diabaikan oleh media arus utama.

Dengan pendekatan yang berlandaskan fakta dan penelitian, Mongabay Indonesia berperan sebagai platform yang mempercepat transformasi digital dalam penyampaian berita lingkungan. **3 35** Mongabay memiliki sebuah misi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat global mengenai berbagai faktor skala besar yang dapat merusak kesehatan ekologi Bumi. Organisasi ini berupaya menjadikan informasi ilmiah lebih mudah diakses oleh publik, sambil juga memberikan platform bagi suara komunitas lokal yang mengalami dampak langsung dari perubahan lingkungan. **1 3 34**

Sebagai sebuah organisasi media yang independen, Mongabay berkomitmen untuk melaporkan tantangan yang dihadapi oleh alam dan planet kita melalui jaringan jurnalis baik lokal maupun global. **1 3** Mongabay menjangkau berbagai audiens dengan menyediakan akses gratis ke beragam berita dan 11 1 informasi dalam berbagai format dan bahasa, dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan serta meningkatkan transparansi. **3** Dengan memaparkan bukti-bukti kerusakan ekosistem dan dampaknya terhadap masyarakat di berbagai belahan dunia, Mongabay memberikan kesempatan kepada publik untuk menuntut pertanggungjawaban dari pihak- pihak yang berwenang. 11 2 Peneliti memilih Mongabay Indonesia sebagai objek analisis karena dedikasinya yang

tinggi dalam menyajikan informasi yang tepat dan relevan terkait isu-isu lingkungan, yang sangat krusial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong tindakan dalam menghadapi tantangan lingkungan di Indonesia. Dalam penelitian ini, Mongabay Indonesia dipilih menjadi subjek yang signifikan untuk dianalisis, hal ini karena mengingat perannya dalam menyajikan berita dan analisis mengenai isu-isu lingkungan yang mendesak. Dengan gaya jurnalistik yang independen dan fokus pada isu-isu kritis, Mongabay Indonesia memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan kesadaran masyarakat terhadap tantangan ekologi yang dihadapi oleh Indonesia.

4.1.2. Media Daring Kompas.com

Kompas.com diluncurkan pada tahun 1995 dengan nama awal Kompas Online, yang merupakan versi digital dari harian Kompas. Pada tahun 1998, nama tersebut diubah menjadi Kompas.com, dengan penekanan pada pengembangan konten yang inovatif, desain yang menarik, dan strategi pemasaran yang lebih kreatif. Sejak saat itu, Kompas.com telah menjadi salah satu media berita yang paling dipercaya di Indonesia, berfungsi tidak hanya untuk mendukung pemerintah, tetapi juga sebagai media yang kritis terhadap kebijakan publik dan isu-isu sosial yang penting.

Gambar 4.2. Logo Kompas.com (kompas.com, 2024)

Pada tahun 2008, sepuluh tahun setelah bertransformasi menjadi Kompas.com, media ini melakukan pembaruan besar-113 besaran dengan tema “Reborn.” Pembaruan ini meliputi pengenalan logo dan tata letak baru yang lebih menarik, segar, dan elegan, serta fokus pada elemen yang ramah pengguna dan iklan. Dengan desain yang lebih modern dan intuitif, Kompas.com berhasil meningkatkan pengalaman pengguna, memungkinkan pembaca untuk mengakses 114 informasi dengan lebih cepat dan mudah. Kombinasi ini menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi yang komprehensif, menampilkan berita dalam berbagai format, termasuk teks, gambar, video, dan siaran langsung. Transformasi ini tidak hanya memperbaiki daya tarik visual, tetapi juga berperan dalam peningkatan jumlah pengunjung aktif, menjadikannya sebagai platform yang relevan untuk menyampaikan berita mengenai isu-isu lingkungan yang

mendesak. Kompas.com secara konsisten meliput berbagai topik lingkungan, mulai dari perubahan iklim, konservasi sumber daya alam, hingga dampak dari bencana alam. Dengan pendekatan jurnalisme yang berlandaskan fakta dan analisis yang mendalam, Kompas.com berusaha untuk memberikan informasi yang tidak hanya bermanfaat tetapi juga mendidik masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Pada tahun 2008, Kompas.com mulai memperkenalkan berbagai saluran di halaman utama medianya, yang mengelompokkan konten berdasarkan kategori tertentu. Saluran-saluran ini dirancang untuk menyajikan informasi yang lebih terfokus dan relevan bagi para pembaca. Oleh karena itu Kompas.com menyediakan rubrik dengan berbagai macam topik berita seperti Otomotif, Bola, Tren, Health, Properti, Food, UMKM, Travel, dan Lestari yang mencakup berita dengan topik isu lingkungan. Pemilihan Kompas.com sebagai objek penelitian didasarkan pada statusnya sebagai salah satu platform berita daring terkemuka di Indonesia, yang menyajikan berita dengan cakupan yang luas dan beragam. Menurut survei media IPWS, Kompas.com menawarkan liputan yang mendalam dan memiliki basis audiens yang sangat besar. Media ini sering dijadikan rujukan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi, sehingga relevan untuk dianalisis dalam konteks pelaporan isu-isu lingkungan. Peneliti memilih Kompas.com karena 11 5 dampaknya yang signifikan dalam membentuk opini publik dan menyebarkan informasi, yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu lingkungan yang mendesak di Indonesia (Meiliana, 2023). Maka dalam penelitian ini, analisis terhadap konten yang diproduksi oleh Kompas.com akan menjadi fokus utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana media ini menyajikan berita terkait bencana alam, 11 6 kerusakan alam, dan upaya konservasi, serta dampaknya terhadap kesadaran publik. Dengan memahami cara Kompas.com menyampaikan informasi, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai peran media dalam membentuk persepsi dan respons masyarakat terhadap isu-isu lingkungan yang kritis. 4.1.3. Media Daring Jateng Pos Gambar 4.3.

Logo Jateng Pos (jateng.co.id, 2024) Jateng Pos merupakan Media berita berlokasi pada Ruko Bukit Sari D 2 Jalan Bukit Sari Raya Semarang. **6** Media berita ini menyajikan informasi dalam bentuk teks, audio, dan video, dibangun berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks. Seiring dengan kemajuan informasi dan perkembangan media sosial, Jateng Pos.co.id hadir dengan beragam fitur baru yang merupakan kombinasi dari komunikasi media digital. Informasi yang disajikan diperbarui secara terus- menerus dan dirangkum dalam berbagai saluran, menjadikannya sebagai media berita yang dapat diandalkan (Jateng Pos, 2024). Media berita Jateng Pos dipilih dalam penelitian ini karena Jawa Tengah mengalami tingkat kerusakan alam yang cukup signifikan, sebagaimana diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diperoleh dari BPS menunjukkan bahwa provinsi ini memiliki peringkat tertinggi dalam hal kerusakan alam. Sebagai media lokal, Jateng Pos menyajikan laporan yang berfokus pada isu- isu lingkungan di wilayah tersebut, sehingga analisis terhadap media ini menjadi krusial untuk memahami cara penyampaian isu-isu kritis kepada masyarakat. Peneliti memilih Jateng Pos karena perannya yang vital dalam menyampaikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai 11 7 tantangan lingkungan yang dihadapi oleh komunitas lokal, serta untuk mengeksplorasi dampak pemberitaan tersebut terhadap kesadaran dan respons masyarakat terhadap isu-isu lingkungan di Jawa Tengah (BPS, 2022).

4.1.4. Media Daring

Kanal Kalimantan 11 8 Gambar 4.4. Logo Kanal Kalimantan (kanalkalimantan.com, 2024) Kanal Kalimantan merupakan media berita daring yang berkomitmen untuk berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan pembaca serta menegakkan prinsip- prinsip kebebasan berekspresi, keadilan sosial, dan hak asasi manusia. Kanal Kalimantan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi yang sesuai dengan konteks lokal, terutama yang berkaitan dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Kalimantan. Media ini tidak hanya memberikan berita terbaru, tetapi juga berusaha untuk meningkatkan kesadaran pembaca mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam proses demokrasi serta perlindungan hak asasi manusia (Kanal Kalimantan,

2024). Kanal Kalimantan memiliki visi yang berbunyi “Menjadi media yang mampu mendorong peningkatan kebebasan berpikir, kemerdekaan, berpendapat, dan ide kreatif dalam membangun masyarakat berbingkai kebinekaan dan berkeadilan. Kemudian misi dari Kanal Kalimantan berbunyi seperti menghasilkan produk media yang independen, bebas, dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda, menghasilkan produk media yang mendorong munculnya kesadaran publik dengan berpegang pada kode etik jurnalistik, menjadi mitra produktif bagi masyarakat, pemerintah, dan swasta dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, kreatif, serta berdikari, dan menjadi pemimpin pasar dalam bisnis media di Kalimantan. Kanal Kalimantan dipilih sebagai salah satu subjek penelitian ini karena perannya sebagai media lokal yang mampu mengangkat isu-isu lingkungan secara langsung dan relevan dengan dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Media ini menawarkan sudut pandang yang khas mengenai kondisi lokal dan berfungsi sebagai referensi penting untuk memahami cara tantangan lingkungan di Kalimantan dilaporkan dan disampaikan kepada publik. Peneliti memilih Kanal Kalimantan karena kontribusinya yang signifikan dalam menyediakan informasi yang akurat dan mendalam tentang isu-isu lingkungan yang berdampak pada masyarakat di wilayah tersebut, serta untuk menyelidiki bagaimana pemberitaan dari media lokal dapat memengaruhi kesadaran dan tindakan masyarakat dalam menghadapi tantangan lingkungan di Kalimantan.

4.2. Hasil dan Pembahasan Media berita daring merupakan hasil dari kemajuan teknologi internet yang memiliki dampak signifikan dalam bidang jurnalistik. Kehadiran media baru ini sejalan dengan perubahan perilaku masyarakat yang semakin aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber. Dengan bertambahnya jumlah media berita daring di Indonesia, persaingan dalam industri ini semakin intensif. Media daring berupaya menarik perhatian pembaca dengan menyajikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan audiens mereka. Media berita daring memiliki peranan yang signifikan dalam menyebarkan informasi mengenai tantangan

lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara empat media berita, yaitu Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan, dalam menyajikan berita yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan. Dalam penelitian ini, penyajian informasi di media berita daring dianalisis melalui paket berita yang mencakup 97 berita mengenai isu lingkungan dari empat media, yaitu Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan, selama periode Januari hingga Desember 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi cara masing-masing media mengemas berita terkait isu lingkungan, serta untuk memahami dampaknya terhadap kesadaran masyarakat. Melalui 121 hasil analisis ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media daring dalam membentuk kesadaran publik serta mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, media berita daring tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi pandangan dan tindakan masyarakat terhadap isu-isu lingkungan yang mendesak.

4.2.1. Hasil Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Seluruh Media

Peneliti melakukan penelitian dalam kuantitas publikasi dari keempat media untuk melihat jumlah kuantitas dari masing-masing empat media berita daring. Tabel 4.1. Hasil Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Per-Media Bulan

Media	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024	September 2024	Oktober 2024	Total
Mongabay Indonesia	22	3	5	1	4	3	4	3	1	4	1	4	4	44
Kompas.com	5	3	2	1	1	5	1	2	8	1	4	4	4	21
Jateng Pos	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Kanal Kalimantan	10	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Data yang terdapat dalam diagram lingkaran ini menggambarkan kuantitas publikasi berita dari empat media, yaitu Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan. Dari keseluruhan publikasi yang dianalisis, Mongabay Indonesia

menonjol dengan kontribusi sebesar 44%, yang menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi dalam menyajikan berita, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan. Kompas.com berada di urutan berikutnya dengan 23% dari total publikasi, menandakan peran penting dalam penyampaian berita lokal. Jateng Pos mencatat angka 22%, menunjukkan keterlibatan yang hampir setara dengan Kompas.com dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Di sisi lain, Kanal Kalimantan memiliki proporsi terendah, yaitu 11% dari total publikasi, meskipun tetap berkontribusi dalam 123 penyampaian berita kepada publik. 124

Gambar 4.5. Hasil Persentase Publikasi Berita Lingkungan Seluruh Media (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Hasil penelitian maemberikan pemahaman mengenai kuantitas pelaporan berita oleh berbagai media. Dominasi Mongabay Indonesia dalam publikasi menunjukkan perhatian mereka terhadap isu-isu yang mendesak, sedangkan Jateng Pos dan Kanal Kalimantan menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menyajikan berita lokal. Meskipun Kompas.com memiliki proporsi terendah, mereka tetap berperan dalam menyampaikan informasi yang relevan. Analisis ini sangat penting untuk memahami dinamika media dalam penyampaian informasi serta kontribusi masing-masing media terhadap narasi yang lebih luas dalam masyarakat. 4.2.1.1. Hasil Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Mongabay Indonesia

Berita yang dipublikasi pada media berita daring Mongabay yang ditemukan oleh peneliti dalam rentang waktu bulan Oktober 2023 hingga Oktober 2024 yang telah disesuaikan dengan definisi operasional dan kategorisasi penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 43 berita yang telah dipublikasi oleh Mongabay Indonesia. 125

Gambar 4.6. Hasil Persentase Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Pada Mongabay Indonesia (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data yang terdapat dalam tabel menggambarkan jumlah pemberitaan mengenai isu lingkungan di Mongabay Indonesia selama satu tahun. Dari total 43 berita yang diterbitkan, bulan dengan jumlah berita terbanyak adalah Oktober 2023, di mana terdapat 5 berita yang berkontribusi sebesar 11,63% dari total publikasi. Bulan November 2023 dan Maret 2024 masing- masing menyumbang

3 berita, yang setara dengan 6,98% dari keseluruhan. Desember 2023 dan April 2024 juga menunjukkan kontribusi yang signifikan dengan masing-masing 2 berita (4,65% dan 6,98%). Pemberitaan ini mencerminkan respons media terhadap bencana alam yang terjadi di Indonesia pada bulan-bulan tersebut, yang mendorong peningkatan perhatian terhadap isu-isu lingkungan. Berdasarkan tabel di atas, data tersebut menunjukkan bahwa Mongabay Indonesia secara konsisten menyajikan informasi yang relevan mengenai isu lingkungan, dengan puncak pemberitaan terjadi pada bulan-bulan yang berkaitan dengan peristiwa bencana, menegaskan peran penting media dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap tantangan lingkungan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuantitas publikasi berita di media Mongabay Indonesia mengalami peningkatan 12,6% yang signifikan pada bulan Oktober 2023, Juni 2024, dan Agustus 2024, yang merupakan periode dengan jumlah publikasi tertinggi. Pada bulan Oktober 2023, terdapat lima berita yang sebagian besar membahas isu kebakaran lahan. Peningkatan ini sejalan dengan data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) yang mengindikasikan 12,7% bahwa Oktober masih berada dalam musim kemarau, sehingga risiko kebakaran lahan meningkat dan menjadi fokus perhatian. Salah satu berita yang dipublikasikan oleh Mongabay terkait kebakaran lahan adalah berita dengan judul “Ketika Gambut Pesisir Selatan Terbakar Berulang”. Kondisi cuaca yang kering pada bulan tersebut menyebabkan lebih banyak insiden kebakaran, yang kemudian diberitakan oleh Mongabay Indonesia (BMKG, 2024). Pada bulan Juni 2024, Mongabay Indonesia mempublikasikan lima berita yang mencakup berbagai isu penting terkait lingkungan. Salah satu berita yang membahas tentang konservasi kawasan mangrove yang mengalami degradasi yang cukup signifikan, menekankan upaya pelestarian ekosistem vital ini dalam menghadapi ancaman perubahan iklim dan aktivitas manusia. Selain itu, Mongabay Indonesia juga menyoroti upaya konservasi ikan hiu dan ikan pari, dengan salah satu berita berjudul “Konservasi Hiu dan Pari: Melawan Penangkapan Ikan Berlebihan dan Menjaga Habitat”. Berita ini menguraikan

tantangan yang dihadapi dalam melindungi spesies laut yang terancam akibat penangkapan ikan yang berlebihan serta pentingnya menjaga habitat alami mereka demi keberlanjutan ekosistem laut. Adanya fenomena penangkapan berlebihan ini menjadi masalah di Indonesia, meskipun Indonesia merupakan negara maritim dan hadirnya nelayan Indonesia, penangkapan ikan berlebihan dapat merusak ekosistem laut di Indonesia (Kehati, 2023). Di samping berita konservasi, Mongabay Indonesia juga mengangkat berita mengenai transisi energi yang minim partisipasi publik. Berita ini mengkritik kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses transisi menuju energi terbarukan, yang seharusnya melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan. Meski minimnya partisipasi masyarakat dalam usaha transisi energi ini, peneliti menemukan bahwa sebenarnya sudah ada beberapa perkembangan terkait perkembangan usaha transisi energi di Indonesia. Menurut Institute for Essential Services Reform (IESR), Indonesia sudah mengalami beberapa perkembangan dalam usaha melakukan transisi energi dari tahun 2020 seperti pada sektor transportasi yang bertujuan untuk mengurangi polusi (IESR, 2023) 12 9 Pada bulan Agustus 2024, Mongabay Indonesia menerbitkan tujuh berita yang mencakup berbagai isu penting terkait lingkungan dan keberlanjutan. Salah satu berita yang menarik perhatian adalah tentang alih fungsi lahan, berjudul “Alih Fungsi Lahan Picu Penurunan Produksi Padi di Riau. Berita ini menguraikan dampak negatif dari konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian, yang tidak hanya mengancam ketahanan pangan lokal tetapi juga berpotensi merusak ekosistem yang ada. Selain itu, Mongabay Indonesia juga melaporkan kerusakan lahan yang disebabkan oleh tindakan oknum yang tidak bertanggung jawab, menekankan perlunya penegakan hukum yang lebih ketat untuk melindungi lingkungan dari praktik-praktik yang merusak. Berita mengenai bencana banjir yang melanda Ternate juga menjadi fokus, menggambarkan bagaimana perubahan iklim dan pengelolaan lahan yang buruk dapat meningkatkan risiko bencana alam, serta dampaknya terhadap

masyarakat yang terdampak. Media ini juga mengangkat isu praktik penambangan ilegal di Banyuasin, yang menunjukkan tantangan besar dalam pengelolaan sumber daya alam dan perlunya tindakan tegas untuk menghentikan eksploitasi yang merugikan lingkungan. Dengan mempublikasikan berita-berita ini, Mongabay Indonesia berkontribusi aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu kritis yang dihadapi lingkungan dan mendorong diskusi mengenai solusi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Kesimpulan dari analisis publikasi Mongabay Indonesia pada bulan Oktober 2023, Juni 2024, dan Agustus 2024 menunjukkan konsistensi dan komitmen media ini dalam mengangkat isu-isu lingkungan yang krusial dan relevan bagi masyarakat. Pada bulan Oktober 2023, fokus pada kebakaran lahan mencerminkan respons yang tepat terhadap kondisi musim kemarau yang meningkatkan risiko kebakaran, serta 13 pentingnya kesadaran akan dampak lingkungan dari aktivitas manusia. Selanjutnya, pada bulan Juni 2024, publikasi yang beragam mengenai konservasi kawasan mangrove, perlindungan ikan hiu dan pari, serta tantangan dalam transisi energi dan penebangan hutan, menunjukkan upaya Mongabay Indonesia untuk memberikan perspektif yang komprehensif mengenai isu-isu lingkungan yang kompleks. Berita-berita ini tidak hanya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian ekosistem, tetapi juga 13 1 mendorong diskusi mengenai keterlibatan publik dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan lingkungan. Dengan mengangkat isu-isu ini, Mongabay Indonesia berperan sebagai agen perubahan yang penting dalam meningkatkan kesadaran publik dan mendorong tindakan kolektif untuk melindungi sumber daya alam. Secara keseluruhan, publikasi yang konsisten dan beragam dari Mongabay Indonesia tidak hanya berkontribusi pada pemahaman masyarakat tentang tantangan lingkungan yang dihadapi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, Mongabay Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam membentuk opini publik dan mendorong kebijakan yang lebih berkelanjutan di Indonesia.

4.2.1.2. Hasil Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan

Kompas.com Berita yang dipublikasi pada media berita daring Kompas.com yang ditemukan oleh peneliti dalam rentang waktu bulan Oktober 2023 hingga Oktober 2024 yang telah disesuaikan dengan definisi operasional dan kategorisasi penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 21 berita yang telah dipublikasi oleh Kompas.com. 13 2 Gambar 4.7. Hasil Persentase Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Pada Kompas.com (Hasil Olahan Peneliti, 2024) Data yang terdapat dalam tabel menggambarkan jumlah pemberitaan mengenai isu lingkungan di Kompas selama satu tahun. Dari total 21 berita yang 13 3 diterbitkan, bulan dengan jumlah berita terbanyak adalah Juli 2024, di mana terdapat 4 berita yang berkontribusi sebesar 19,05% dari total publikasi. Bulan Oktober 2023 dan Maret 2024 juga menunjukkan angka yang signifikan, masing- masing dengan 3 berita, yang setara dengan 14,29% dari keseluruhan. Bulan-bulan lainnya, seperti Desember 2023 dan April 2024, masing- masing menyumbang 2 berita (9,52%), sedangkan Januari 2024, Februari 2024, dan Juni 2024 hanya memiliki 1 berita (4,76%). Pemberitaan ini mencerminkan respons media terhadap isu-isu lingkungan yang penting, dengan puncak pemberitaan terjadi pada bulan Juli 2024, yang mungkin berkaitan dengan peristiwa atau kebijakan lingkungan yang mendesak. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa Kompas memiliki peran aktif dalam menyajikan informasi mengenai isu lingkungan, dengan konsistensi dalam publikasi yang mencerminkan perhatian terhadap tantangan lingkungan yang dihadapi masyarakat. Pemberitaan yang terfokus pada bulan- bulan tertentu menegaskan pentingnya media dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap isu-isu lingkungan yang krusial. Peneliti menemukan adanya hasil serupa pada waktu publikasi antara Mongabay Indonesia dan Kompas.com pada bulan Oktober 2023 yang memiliki tingkat publikasi yang tinggi. Peneliti menemukan bahwa tingkat publikasi berita isu lingkungan pada bulan Oktober 2023 merupakan waktu yang mana masih termasuk dalam musim kemarau yang akan menjadi musim peralihan menjadi musim hujan, hal ini menyebabkan tingkat publikasi yang tinggi untuk memberitakan mengenai isu

lingkungan seperti cuaca panas yang dapat mengakibatkan kebakaran lahan, musim hujan yang dapat menyebabkan bencana banjir dan longsor, serta musim peralihan kemarau ke hujan yang dapat menyebabkan penyakit (Pandu, 2023). 13 4 4.2.1.3. Hasil Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Jateng Pos 13 5 Berita yang dipublikasi pada media berita daring Jateng Pos yang ditemukan oleh peneliti dalam rentang waktu bulan Oktober 2023 hingga Oktober 2024 yang telah disesuaikan dengan definisi operasional dan kategorisasi penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 21 berita yang telah dipublikasi oleh Jateng Pos. Peneliti melakukan penelitian pada media Jateng Pos menemukan data yang mengatakan bahwa daerah Jawa Tengah merupakan daerah dengan kerusakan alam tertinggi menurut data BPS. Maka, peneliti ingin melihat bagaimana pemberitaan isu lingkungan pada media lokal Jateng Pos (BPS, 2022). Gambar 4.8. Hasil Persentase Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Pada Jateng Pos (Hasil Olahan Peneliti, 2024) Data yang terdapat dalam tabel menggambarkan jumlah pemberitaan mengenai isu lingkungan di Jateng Pos selama satu tahun. Dari total 21 berita yang diterbitkan, bulan dengan jumlah berita terbanyak adalah Maret 2024, di mana terdapat 11 berita yang mewakili 52,38% dari total publikasi. Pemberitaan yang signifikan ini mencerminkan respons media terhadap isu-isu lingkungan yang mendesak pada bulan tersebut. Bulan-bulan lainnya menunjukkan jumlah berita yang lebih sedikit, dengan November 2023, Januari 2024, dan Mei 2024 masing-masing menyumbang 1 berita (4,76%). April 2024 dan Juli 2024 juga mencatat 1 berita, sedangkan Juni 2024 13 6 memiliki 2 berita (9,52%). Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Jateng Pos berkontribusi aktif dalam menyampaikan informasi terkait isu lingkungan, dengan puncak pemberitaan terjadi pada bulan Maret 2024. 13 7 Peneliti menemukan tingkat publikasi Jateng Pos pada bulan Maret 2024 merupakan tingkat tertinggi dibandingkan dengan media lain. Hal ini disebabkan pada bulan Maret 2024 merupakan waktu yang sering terjadi peristiwa isu lingkungan seperti banjir. Hal ini disebabkan oleh penurunan iklim

yang cukup ekstrem di wilayah Jawa Tengah yang dipengaruhi oleh fenomena Madden Julian Oscillation (MJO) yang menjelaskan bencana banjir di wilayah Jawa Tengah (CNBC Indonesia, 2024) Tingkat publikasi pada bulan ini mencapai puncaknya, yang mencerminkan perhatian media yang semakin meningkat terhadap isu-isu lingkungan yang mendesak. Perlu diingat kembali menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Tengah tercatat sebagai wilayah dengan tingkat kerusakan alam tertinggi. Angka kerusakan yang signifikan di daerah ini menjadi faktor terjadinya bencana alam dan meningkatnya jumlah berita mengenai bencana alam. Dengan meningkatnya jumlah publikasi, diharapkan masyarakat akan lebih menyadari kondisi lingkungan di sekitar mereka dan termotivasi untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian (Pratiwi, 2024).

4.2.1.4. Hasil Kuantitas Publikasi Kanal Kalimantan Berita yang dipublikasi pada media berita daring Kanal Kalimantan yang ditemukan oleh peneliti dalam rentang waktu bulan Oktober 2023 hingga Oktober 2024 yang telah disesuaikan dengan definisi operasional dan kategorisasi penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 11 berita yang telah dipublikasi oleh Kanal Kalimantan.

13 8 Gambar 4. 9. Hasil Persentase Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Pada Kanal Kalimantan (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data yang terdapat dalam tabel menggambarkan jumlah pemberitaan mengenai isu lingkungan di Kanal Kalimantan selama satu tahun. Dari total 11 berita yang diterbitkan, bulan dengan jumlah berita terbanyak adalah Oktober 2023, yang mencatat 3 berita, setara dengan 27,27% dari total publikasi. Pemberitaan yang signifikan pada bulan ini mencerminkan respons media terhadap isu-isu lingkungan yang penting dan mendesak. Bulan-bulan lainnya menunjukkan jumlah berita yang lebih sedikit, di mana November 2023, Desember 2023, dan Januari 2024 masing-masing menyumbang 1 berita (9,09%). Di sisi lain, Maret 2024 dan Agustus 2024 masing-masing mencatat 2 berita (18,18%), sedangkan Juni 2024 juga memiliki 1 berita (9,09%). Peneliti menemukan dalam hasil publikasi berita isu lingkungan di Kanal Kalimantan menunjukkan tingkat publikasi yang tinggi pada bulan

Oktober 2023 yang serupa dengan media Mongabay Indonesia. Perbedaannya terletak pada tingkat publikasi pada Kanal Kalimantan lebih tinggi dibandingkan dengan Mongabay Indonesia. Setelah melihat hasil dari keempat media berita daring, peneliti menemukan bahwa hasil publikasi berita isu lingkungan dari Mongabay Indonesia merupakan publikasi berita terbanyak di antara keempat media berita daring, hal ini dikarenakan oleh karakteristik Mongabay Indonesia yang memang fokus dengan pemberitaan isu lingkungan di Indonesia. Dibandingkan dengan ketiga media berita daring Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan yang juga memberitakan mengenai isu lingkungan secara luas dan secara regional. Meskipun mereka juga memberitakan mengenai isu lingkungan, perlu diingat bahwa Kompas.com merupakan media 139 berita daring dengan jumlah pengunjung terbanyak menurut survei IPWS maka Kompas.com perlu memberitakan berita dengan topik yang beragam dan berita isu lingkungan merupakan salah satunya yang masuk dalam rubrik Lestari milik Kompas.com Lalu untuk media lokal seperti Jateng Pos dan Kanal Kalimantan cukup serupa dengan Kompas.com yang tidak hanya memberitakan mengenai berita isu lingkungan, mereka juga memberitakan berita seputar daerah masing-masing. 14 Maka dari itu perbandingan jumlah publikasi berita dari keempat media cukup signifikan perbedaannya dengan media Mongabay Indonesia.

4.2.2. Hasil Ruang Lingkup Berita Lingkungan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tema-tema konten yang berkaitan dengan isu lingkungan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kategori-kategori tersebut diperoleh melalui analisis konten dari empat media berita daring yang telah dipilih, yaitu Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan. Proses analisis konten dilakukan dengan teliti untuk memastikan bahwa setiap berita yang dianalisis dapat diklasifikasikan ke dalam kategori yang sesuai. Hasil analisis menunjukkan bahwa cakupan berita terbagi menjadi empat indikator utama: Bencana Alam, Kerusakan Alam, Konservasi, dan Pengembangan Sumber Daya Alam. Empat indikator utama dalam penelitian yang diidentifikasi berkaitan dengan isu

lingkungan. Indikator pertama bencana alam mencakup laporan yang melaporkan kejadian-kejadian bencana yang disebabkan oleh fenomena alam, seperti banjir, gempa bumi, kebakaran hutan, dan tanah longsor. Laporan dalam kategori ini tidak hanya menyoroti dampak bencana terhadap masyarakat dan infrastruktur, tetapi juga mencakup upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintah serta bantuan yang diberikan kepada para korban.

30 ➤ Lalu kerusakan alam mencakup laporan mengenai dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan, seperti deforestasi, pencemaran air dan udara, serta penurunan kualitas tanah. Kategori ini berfungsi untuk mendidik masyarakat tentang penyebab kerusakan dan pentingnya perlindungan lingkungan, serta mendorong tindakan yang 14 1 diperlukan untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Kemudian, konservasi berfokus pada upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan, termasuk program-program yang bertujuan untuk melindungi spesies yang terancam punah dan rehabilitasi habitat. Laporan dalam kategori ini sering kali menyoroti inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi non- pemerintah, dan masyarakat dalam menjaga keanekaragaman hayati dan ekosistem. Indikator terakhir, pengembangan sumber daya alam mencakup laporan yang 14 2 membahas pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta tantangan yang dihadapi dalam mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dengan menjelaskan keempat indikator ini, kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tema-tema yang diangkat oleh media dalam konteks isu lingkungan dan dampaknya terhadap kesadaran serta tindakan masyarakat. Dengan mengidentifikasi tema-tema ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media daring melaporkan isu-isu lingkungan dan bagaimana tema-tema tersebut dapat memengaruhi kesadaran serta tindakan masyarakat terhadap tantangan lingkungan yang ada. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam menangani isu- isu lingkungan di Indonesia. Tabel 4.2. Hasil Indikator Ruang

REPORT #24497843

Lingkup Seluruh Media Indikator Mongabay Indonesia Kompas.com Jateng Pos Kanal Kalimantan Jumlah % Bencana Alam 15 6 14 9 44 47 Konservasi 7 3 3 1 15 16 Kerusakan Alam 16 11 4 31 33 Pengembangan SDA 3 1 1 4 4 Total 94 100 Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Dari total publikasi yang dianalisis, kategori Bencana Alam mendominasi dengan persentase 47% dari keseluruhan pemberitaan. Hal ini menunjukkan bahwa isu bencana alam menjadi fokus utama dalam laporan media. Selanjutnya, kategori Kerusakan Alam mencatat 33%, yang menandakan adanya kesadaran yang tinggi terhadap dampak kerusakan alam. Kategori Konservasi juga mendapatkan perhatian dengan 14 3 16%, yang menunjukkan upaya untuk mengangkat isu perlindungan lingkungan. Sementara itu, kategori Pengembangan Sumber Daya Alam memiliki jumlah publikasi terendah, yaitu 4%, yang menunjukkan bahwa meskipun penting, tema ini kurang mendapat sorotan dibandingkan dengan kategori lainnya. 14 4 Gambar 4.10.

Hasil Persentase Ruang Lingkup Seluruh Media (Hasil Olahan Peneliti, 2024) Sebagian besar media berita daring yang diteliti menunjukkan bahwa mereka banyak memberitakan tentang bencana alam, yang merupakan salah satu aspek dari isu lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya perhatian yang signifikan terhadap peristiwa-peristiwa yang berdampak langsung pada masyarakat dan ekosistem, seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan. Dengan meningkatnya kuantitas bencana alam, media berfungsi sebagai saluran informasi yang esensial, menyajikan laporan terkini serta analisis mendalam mengenai penyebab, dampak, dan langkah-langkah penanggulangan yang diambil. Peneliti menemukan bahwa hasil yang menunjukkan konsistensi media dalam peliputan bencana alam menandakan bahwa media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan masyarakat terkait pentingnya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, penekanan pada bencana alam dalam konteks isu lingkungan menjadi sangat relevan dan signifikan dalam praktik jurnalisme saat ini. 14 5

4.2.2.1. Hasil Ruang Lingkup Berita Lingkungan Mongabay Indonesia Peneliti

melakukan kajian mengenai ruang lingkup media Mongabay Indonesia dan menemukan bahwa platform berita daring ini secara konsisten menekankan isu-isu lingkungan yang sangat relevan dengan kondisi saat ini. Dalam 14 6 konteks ini, Mongabay Indonesia menunjukkan dua kategori dominan dalam ruang lingkup isu lingkungan yang termasuk dalam pemberitaannya, yaitu bencana alam dan kerusakan alam. Mongabay Indonesia tidak hanya menyajikan informasi terkini, tetapi juga melakukan analisis terhadap penyebab dan dampak dari peristiwa tersebut terhadap masyarakat serta ekosistem. Kemudian pada ruang lingkup kerusakan alam, yang mencakup isu-isu seperti alih fungsi lahan mencerminkan komitmen Mongabay Indonesia untuk menginformasikan kepada publik mengenai tantangan yang dihadapi lingkungan di Indonesia. Pemberitaan ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong tindakan kolektif dalam upaya perlindungan lingkungan. Gambar 4.11. Hasil Persentase Indikator Ruang Lingkup Pada Mongabay (Hasil Olahan Peneliti, 2024) Berita dari Mongabay Indonesia ini tidak hanya menyajikan informasi terkini mengenai peristiwa bencana alam, tetapi juga memberikan analisis mendalam mengenai penyebab dan dampak yang ditimbulkan, sehingga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran publik tentang risiko bencana serta pentingnya persiapan dan mitigasi. Mongabay Indonesia mencatat adanya kontribusi sebesar 37% , berita yang termasuk yang dianalisis yang salah satu beritanya adalah “Pulau Buton Dilanda Puting Beliung Dahsyat Akibat Gelombang Panas yang dipublikasikan pada 19 Oktober 2024. 27 Pemberitaan 14 7 ini menyoroti berbagai kejadian bencana yang berdampak langsung terhadap masyarakat, seperti banjir, gempa bumi, kebakaran hutan, dan bencana lain yang disebabkan oleh fenomena alam. Hal ini juga dipengaruhi dengan letak geografis Indonesia yang berada di garis khatulistiwa dan letak Indonesia di antara tiga lempeng yang 14 8 mengakibatkan iklim juga mempengaruhi fenomena alam di Indonesia (CNN Indonesia, 2021). Sementara itu, dalam kategori konservasi yang berkontribusi sebesar 17% yang menekankan upaya pelestarian lingkungan dan perlindungan spesies yang

terancam punah. Meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan kategori bencana alam, berita ini memiliki peranan yang sangat penting karena mencakup inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Dengan mengangkat isu-isu konservasi, media berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem dan mendorong partisipasi publik dalam kegiatan pelestarian. Lalu hasil kategori pengembangan sumber daya alam berkontribusi sebesar 7%, hal ini disebabkan karena praktik pengembangan sumber daya alam masih sedikit di Indonesia seperti berita “Transisi Energi, Perlu Perhatikan Masyarakat Sekitar Tambang Batubara” yang diberitakan oleh Mongabay Indonesia. Maka hasil kategori tersebut lebih sedikit dengan kategori yang lain. Pemberitaan mengenai bencana alam dan kerusakan alam di Mongabay Indonesia lebih dominan dibandingkan dengan kategori lainnya, mengingat kedua isu ini memiliki dampak yang langsung dan signifikan terhadap masyarakat serta ekosistem. Bencana alam, seperti banjir dan kebakaran hutan, sering kali mengakibatkan kerugian yang besar, baik dari segi ekonomi maupun sosial, sehingga menjadi fokus utama dalam liputan media. Selain itu, kerusakan alam yang disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti deforestasi, pencemaran, dan alih fungsi lahan juga merupakan isu yang mendesak dan memerlukan perhatian serta tindakan segera dari publik seperti berita “Alih Fungsi Lahan Picu Penurunan Produksi Padi di Riau” yang dipublikasi oleh Mongabay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori Bencana Alam berkontribusi sebesar 37% berita dan Kerusakan Alam 39% dari total berita, hasil ini mencerminkan komitmen Mongabay Indonesia dalam mengedukasi masyarakat mengenai risiko dan dampak yang dihadapi. Pemberitaan ini tidak hanya menyajikan informasi terkini, tetapi juga memberikan analisis yang mendalam mengenai penyebab dan konsekuensi dari peristiwa tersebut. Keterkaitan antara temuan peneliti dan karakteristik Mongabay Indonesia sebagai media lingkungan cukup kuat. Sebagai media berita daring yang fokus pada isu-isu lingkungan, Mongabay Indonesia memiliki tanggung

jawab untuk mengangkat berita yang relevan dan mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa Mongabay Indonesia berkomitmen untuk menjadi suara yang aktif dalam memperjuangkan keberlanjutan dan perlindungan lingkungan di Indonesia (Mongabay, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa Mongabay Indonesia lebih banyak pemberitaan mengenai isu kerusakan alam dibandingkan dengan bencana alam. Hal tersebut mencerminkan karakteristik media daring Mongabay Indonesia yang cenderung lebih analitis dan mendalam dalam menyajikan berita terkait isu-isu lingkungan, jika dibandingkan dengan media daring lainnya yang lebih bersifat informatif namun kurang mendalam. Dalam laporan mengenai kerusakan alam perlu menyajikan penjelasan yang lebih menyeluruh, termasuk jenis kerusakan yang terjadi, identitas pelaku, serta pihak-pihak yang terlibat. Proses pencarian narasumber yang relevan juga sangat krusial untuk memberikan konteks yang lebih jelas dan akurat. Sebaliknya, laporan mengenai bencana alam sering kali bersifat reaktif dan lebih fokus pada peristiwa yang terjadi, tanpa melakukan analisis mendalam mengenai penyebab dan dampak jangka panjang yang mungkin timbul.

4.2.2.2. Hasil Ruang Lingkup Berita Lingkungan Kompas.com

Peneliti melakukan analisis terhadap Kompas.com dan menemukan bahwa hasil pemberitaan media Kompas.com menunjukkan hasil yang serupa dengan Mongabay Indonesia, hasil menunjukkan ruang lingkup pemberitaan isu lingkungan Kompas.com lebih fokus pada isu lingkungan bencana alam dan kerusakan alam. Kompas.com sebagai salah satu media terbesar yang sering diakses oleh masyarakat, berdasarkan survei IPWS, menunjukkan bahwa Kompas.com sering kali menyajikan 15 1 pemberitaan isu lingkungan dan menghubungkannya kepada konflik, kebijakan pemerintah, dan dinamika politik mempengaruhi kondisi lingkungan. Contohnya, isu-isu seperti pertambangan yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan, eksploitasi sumber daya alam, serta konflik lahan antara masyarakat lokal dan perusahaan sering kali menjadi fokus utama. Melalui pendekatan ini, Kompas.com mampu memberikan pemahaman yang lebih 15 2 menyeluruh tentang dampak kerusakan alam, tidak hanya terhadap ekosistem, tetapi juga terhadap

kehidupan masyarakat dan stabilitas sosial (Meiliana, 2023). Gambar 4.12. Hasil Persentase Indikator Ruang Lingkup Pada Kompas.com (Hasil Olahan Peneliti, 2024) Temuan di Kompas.com menunjukkan dominasi yang lebih kuat pada isu kerusakan alam. Hal ini mencerminkan cakupan pemberitaan yang lebih luas dan umum, di mana Kompas.com tidak hanya melaporkan kerusakan alam, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial, ekonomi, dan politik yang lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori Kerusakan Alam mendominasi dengan persentase sebesar 52% yang salah satunya merupakan berita mengenai deforestasi di Indonesia “Dalam 1 Menit, Hutan Seluas 10 Lapangan Bola Hilang . Hasil ini mencerminkan dampak negatif yang diakibatkan oleh aktivitas manusia terhadap lingkungan, seperti deforestasi, pencemaran, dan penurunan kualitas ekosistem. Pemberitaan oleh Kompas.com dalam kategori ini memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat mengenai penyebab kerusakan serta urgensi perlindungan lingkungan. Selanjutnya, kategori Bencana Alam menyumbang 29% dari total berita, yang menunjukkan bahwa media ini juga aktif dalam melaporkan peristiwa bencana yang berdampak langsung pada masyarakat, seperti banjir dan gempa bumi. Pemberitaan ini tidak hanya menyajikan informasi terkini, tetapi juga analisis 15 3 mengenai penyebab dan dampak bencana, serta langkah- langkah mitigasi yang dapat diambil oleh masyarakat dan pemerintah. Kategori Konservasi mencakup 14% dari total berita, yang menunjukkan bahwa meskipun tidak sebesar dua kategori sebelumnya, media ini tetap memberikan perhatian pada upaya pelestarian 15 4 lingkungan dan perlindungan spesies yang terancam punah. Terakhir, kategori Pengembangan Sumber Daya Alam hanya menyumbang 5%, yang menandakan bahwa isu ini kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan bencana dan kerusakan alam. Pada kategori Pengembangan Sumber Daya Alam, kontribusi yang tercatat sangat rendah, hanya mencapai 5% berita di Kompas.com. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya alam di Indonesia masih sangat terbatas. Meskipun Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, seperti mineral, hutan, dan hasil laut, upaya

untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya ini secara berkelanjutan belum mendapatkan perhatian yang cukup. Beberapa faktor dapat menjelaskan kurangnya pengembangan sumber daya alam, termasuk kebijakan yang belum mendukung prinsip keberlanjutan dan kepentingan-kepentingan lain yang sering kali disalahgunakan (ICW, 2023). Selain itu, isu-isu mendesak seperti bencana alam dan kerusakan alam sering kali mengalihkan perhatian dari pentingnya pengembangan yang berkelanjutan. Sebagai akibatnya, potensi besar yang dimiliki Indonesia dalam pengelolaan sumber daya alam tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih kuat untuk mendorong pengembangan sumber daya alam dengan pendekatan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Temuan penelitian mengenai Bencana Alam dan Kerusakan Alam yang dipublikasikan di Kompas.com menunjukkan kesamaan pola dengan yang teridentifikasi di Mongabay Indonesia, meskipun Kompas.com menawarkan cakupan berita yang lebih luas dan beragam. Di platform Kompas.com, kategori Kerusakan Alam mendominasi dengan 52% dari total publikasi, sedangkan Bencana Alam berkontribusi sebesar 29%. Hal ini mencerminkan perhatian media yang signifikan terhadap isu-isu yang berdampak langsung pada masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan fokus yang ditunjukkan oleh Mongabay Indonesia.

4.2.2.3. Hasil Ruang Lingkup Berita Lingkungan Jateng Pos

Peneliti melakukan analisis terhadap berita di media Jateng Pos dan menemukan bahwa isu Bencana Alam menjadi tema yang paling dominan dalam konten yang disajikan. Meskipun Jateng Pos juga menyoroti isu Kerusakan Alam dan Konservasi, perhatian utama tetap tertuju pada dampak langsung yang ditimbulkan oleh bencana. Temuan ini didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang menunjukkan bahwa Jawa Tengah adalah wilayah dengan tingkat kerusakan alam tertinggi di Indonesia. Faktor geografis yang dominan menjadikan daerah ini sangat rentan terhadap berbagai bencana, seperti banjir, erupsi gunung, dan tanah longsor karena Jawa Tengah dilalui oleh jalur

gunung api muda, alur pegunungan Rembang, dan jalur pegunungan Selatan (Fallahnda & Koesno, 2023). Gambar 4.13. Hasil Persentase Indikator Ruang Lingkup Pada Jateng Pos (Hasil Olahan Peneliti, 2024) Data dari diagram lingkaran Jateng Pos menunjukkan bahwa kategori Bencana Alam mendominasi dengan persentase 67% dari total publikasi, sedangkan Kerusakan Alam hanya mencatat 19% dan Konservasi sebesar 14%. Kategori Pengembangan Sumber Daya Alam tidak memberikan kontribusi sama sekali, dengan persentase 0%. Dominasi pemberitaan mengenai bencana alam ini mencerminkan perhatian media terhadap isu-isu yang memiliki dampak langsung dan signifikan bagi masyarakat, terutama di wilayah yang rentan terhadap bencana. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil bencana alam yang paling menonjol di Jateng Pos sangat relevan, mengingat Jawa Tengah merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mengalami tingkat kerusakan alam yang tinggi akibat bencana alam seperti gempa banjir, tanah longsor, dan gempa bumi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pemberitaan yang dipublikasikan oleh Jateng Pos seperti “Gempa Kembali Guncang Batang, Kondisi Kelistrikan Dipastikan Aman”, “Habis Banjir, Jalur Pantura Tergenang Rob”, dan “Diguncang Dua Kali Gempa Tuban, Gunung Semeru Erupsi Dua Kali”. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), hal ini dapat dilihat wilayah ini sering kali mengalami peristiwa bencana yang merusak infrastruktur, mengancam keselamatan masyarakat, dan mengganggu aktivitas ekonomi. (BPS, 2022). Meskipun jumlah publikasi yang membahas konservasi tergolong sedikit, yaitu sebesar 14%, kategori ini tetap memiliki signifikansi yang tinggi dalam konteks pemberitaan isu-isu lingkungan. Berita mengenai konservasi sering kali mencakup berbagai inisiatif untuk melindungi sumber daya alam, program rehabilitasi, serta upaya komunitas dalam menjaga kelestarian lingkungan. Peran media sangat krusial dalam mengangkat isu-isu ini guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan lingkungan. Kondisi geografis dan iklim yang beragam di Jawa Tengah, ditambah dengan aktivitas manusia yang sering kali tidak berkelanjutan, menjadikan

daerah ini sangat rentan terhadap bencana. Oleh karena itu, tingginya proporsi pemberitaan mengenai bencana alam di Jateng Pos mencerminkan realitas yang dihadapi oleh masyarakat setempat, serta kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan upaya mitigasi terhadap risiko bencana.

4.2.2.4. Hasil Ruang Lingkup Berita Lingkungan Kanal Kalimantan Peneliti melakukan kajian terhadap laporan yang disajikan oleh media Kanal Kalimantan dan menemukan bahwa isu Bencana Alam menjadi tema sentral dalam konten yang dipublikasikan. Temuan ini menunjukkan adanya perhatian yang 15,9 signifikan terhadap peristiwa-peristiwa yang berdampak langsung pada masyarakat dan lingkungan, seperti banjir, kebakaran hutan, dan tanah longsor. Ketidakhadiran pemberitaan mengenai Kerusakan Alam mengindikasikan bahwa media ini lebih memfokuskan perhatian pada dampak bencana serta upaya mitigasi yang diperlukan untuk melindungi masyarakat. Walaupun Kanal Kalimantan juga membahas isu Konservasi dan Pengembangan Sumber Daya Alam, proporsi yang 16 lebih kecil menunjukkan bahwa topik tersebut tidak mendapatkan perhatian yang sebanding dengan isu-isu lainnya.

Gambar 4.14. Hasil Persentase Indikator Ruang Lingkup Pada Kanal Kalimantan (Hasil Olahan Peneliti, 2024) Data yang terdapat dalam tabel mengenai pemberitaan di media Kanal Kalimantan menunjukkan bahwa isu Bencana Alam menjadi tema utama dalam konten yang disajikan, dengan persentase yang sangat signifikan. **39** Kategori ini mencakup berbagai peristiwa yang berdampak langsung terhadap masyarakat dan lingkungan, seperti banjir, kebakaran hutan, dan tanah longsor. Dominasi kategori ini menandakan bahwa Kanal Kalimantan sangat memperhatikan isu-isu yang berkaitan dengan bencana, mencerminkan kenyataan yang dihadapi oleh masyarakat Kalimantan yang sering kali terancam oleh bencana alam. Pemberitaan ini berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko yang ada serta pentingnya tindakan mitigasi. Di samping itu, kategori Konservasi dan Pengembangan Sumber Daya Alam masing-masing menyumbang 9% dari total pemberitaan. Kategori konservasi mencerminkan upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan, menunjukkan bahwa media ini

juga menyadari pentingnya menjaga ekosistem dan sumber daya alam. Pemberitaan dalam kategori ini mungkin mencakup isu-isu seperti perlindungan spesies yang terancam punah dan pengelolaan hutan. Sementara itu, kategori 16.1 pengembangan sumber daya alam mencakup isu-isu yang berkaitan dengan eksploitasi dan pengelolaan sumber daya, seperti pertambangan dan penggunaan lahan. 16.2 Peneliti menemukan bahwa tidak ada pemberitaan yang termasuk dalam kategori Kerusakan Alam, yang menunjukkan bahwa Kanal Kalimantan tidak terlalu fokus dalam memberitakan isu-isu yang berkaitan dengan kerusakan alam yang tidak secara langsung terkait dengan bencana. Hal ini mungkin mencerminkan pendekatan media yang lebih fokus pada dampak langsung dari bencana dan upaya mitigasi, daripada analisis mendalam mengenai kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Dari analisis terhadap empat media, yaitu Kompas.com, Jateng Pos, Kanal Kalimantan, dan Mongabay Indonesia, peneliti menemukan adanya kesamaan signifikan dalam cakupan berita lingkungan, terutama terkait dengan bencana alam yang menjadi sorotan utama. Temuan ini menunjukkan bahwa keempat media tersebut lebih menekankan perhatian mereka pada isu-isu bencana alam yang berdampak langsung pada masyarakat. Pemberitaan mengenai bencana seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan menjadi fokus utama, mencerminkan kondisi yang dihadapi oleh banyak wilayah di Indonesia yang rentan terhadap kejadian-kejadian tersebut. Namun, terdapat variasi dalam pendekatan pemberitaan di antara media-media tersebut. Mongabay Indonesia, contohnya, memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai isu-isu lingkungan, dengan penekanan pada dampak jangka panjang dan upaya konservasi. Di sisi lain, media seperti Kompas.com dan Jateng Pos mengaitkan isu bencana alam dengan konteks sosial dan politik yang lebih luas, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana bencana tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat dan kebijakan pemerintah. Kanal Kalimantan, meskipun menunjukkan fokus yang kuat pada bencana alam, cenderung kurang memperhatikan kerusakan alam yang lebih luas. 16.3 Kesamaan dalam

penekanan terhadap bencana alam di keempat media ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko yang ada, serta perlunya tindakan kolektif dalam mitigasi dan perlindungan lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip etika jurnalisme lingkungan, yang menekankan bahwa kepentingan publik harus menjadi fokus utama dalam penulisan berita lingkungan. Prinsip ini mengharuskan jurnalis untuk tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memberikan konteks yang lebih luas mengenai dampak bencana alam terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat, serta mendorong diskusi mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi risiko tersebut. Oleh karena itu, pemberitaan yang berfokus pada bencana alam tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan proaktif dari masyarakat serta pemangku kepentingan (Sudibyo, 2014).

4.2.3. Hasil Nilai Berita Lingkungan Hasil analisis nilai berita ini memiliki fungsi penting untuk mengevaluasi apakah keempat media berita daring telah memenuhi kriteria yang layak untuk dipublikasikan kepada masyarakat. Dengan menilai berbagai aspek seperti dampak, ketenaran, konflik, dan relevansi, kita dapat memahami sejauh mana media tersebut berkomitmen untuk menyajikan informasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga bermanfaat bagi pembaca. Tabel 4.3. Hasil Indikator Nilai Berita Keseluruhan Media Indikator Mongabay Indonesia Kompas.com Jateng Pos Kanal Kalimantan Jumlah % Prominence 22 22 Timeliness Proximity 1 2 3 3 Impact 21 6 15 1 52 53 Magnitude 8 11 4 1 6 26 Conflict 10 1 1 12 13 Oddity Human Interest 1 1 2 4 Total 23 22 20 12 77 1 Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Dalam penelitian ini, penilaian nilai berita dari delapan nilai berita, peneliti memilih nilai berita yang paling dominan antara semua delapan nilai berita. Kriteria ini membantu memastikan bahwa berita yang disampaikan tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu yang dihadapi masyarakat. 16 6 Gambar 4.15. Hasil Persentase Indikator Nilai Berita Keseluruhan Media

(Hasil Olahan Peneliti, 2024) Data menunjukkan bahwa nilai Impact mendominasi dengan 52%, yang menunjukkan bahwa berita yang memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat, seperti polusi atau kebijakan lingkungan, menjadi fokus utama media. Selanjutnya, kategori Magnitude mencatat sebesar 25%, yang menunjukkan bahwa berita mengenai peristiwa berskala besar, seperti pencemaran yang meluas, memiliki nilai yang tinggi. Konflik juga merupakan nilai penting dengan 13%, mencerminkan minat publik terhadap isu-isu yang melibatkan perdebatan, seperti konflik lahan tambang atau kebakaran lahan gambut yang disebabkan oleh perusahaan yang tidak bertanggung jawab. Berita yang mengeksplorasi aspek-aspek konflik ini dapat meningkatkan nilai berita, mengingatkan masyarakat lebih tertarik pada ketegangan antara pihak-pihak yang berlawanan. Dan kategori Human Interest dengan persentase sebesar 4% yang menunjukkan dari keempat media berita daring, sedikit media yang mengangkat berita isu lingkungan dengan nilai human interest. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dominan dari nilai impact menunjukkan media lebih mengutamakan informasi yang penting kepada masyarakat. Karena dalam nilai impact, berita perlu memberikan informasi yang berdampak atau memiliki pengaruh langsung kepada masyarakat seperti informasi dimana sebuah bencana alam terjadi, berapa banyak masyarakat 16 7 terdampak yang menjadi korban, atau berapa total kerusakan yang disebabkan oleh bencana alam tersebut. Meskipun Proximity hanya tercatat sebesar 3%, hal ini menegaskan pentingnya kedekatan informasi dengan audiens, terutama terkait isu-isu lokal yang relevan bagi masyarakat. Prominence, yang muncul dalam 2%, menunjukkan 16 8 bahwa berita yang melibatkan tokoh terkenal cenderung memiliki daya tarik yang lebih besar. Di sisi lain, nilai Oddity, meskipun hanya sebesar 1,03%, tetap memiliki peranan penting dalam menarik perhatian melalui peristiwa yang unik atau tidak biasa. Secara keseluruhan, nilai-nilai berita seperti Impact, Magnitude, Conflict, Proximity, Prominence, dan Oddity sangat berpengaruh dalam menentukan relevansi dan daya tarik berita. Dengan memahami dan menerapkan

nilai-nilai ini, media dapat menyajikan laporan yang lebih menarik dan relevan bagi pembaca, serta meningkatkan kesadaran publik terhadap isu-isu lingkungan yang mendesak. 4.2.3.1. Hasil Nilai Berita Lingkungan Mongabay Indonesia Peneliti melakukan analisis nilai berita pada media Mongabay Indonesia untuk melihat apakah pemberitaan yang disajikan telah memenuhi kriteria yang layak dan relevan bagi masyarakat sebagai media berita daring yang fokus pada isu lingkungan berkomitmen dalam menyampaikan informasi yang berdampak dan informatif mengenai isu-isu lingkungan.

Gambar 4.16. Hasil Persentase Indikator Nilai Berita Pada Mongabay (Hasil Olahan Peneliti, 2024) Data yang diperoleh dari tabel menggambarkan pemberitaan di media Mongabay Indonesia memberikan 169 pemahaman yang komprehensif mengenai fokus dan pendekatan media ini dalam melaporkan isu-isu lingkungan. Dari keseluruhan kategori yang dianalisis, kategori Dampak mendominasi dengan persentase 51%. Hal ini menunjukkan bahwa Mongabay Indonesia sangat menekankan pada berita 17 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan. Pemberitaan yang berorientasi pada dampak ini sangat krusial, terutama dalam konteks lingkungan, di mana perubahan ekosistem, bencana alam, dan kebijakan lingkungan dapat secara langsung mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat. Selanjutnya, kategori Konflik mencatat persentase sebesar 24%. Kategori ini menunjukkan angka yang signifikan, menandakan bahwa Mongabay Indonesia tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga mengangkat isu-isu yang melibatkan konflik, baik antara manusia dan lingkungan maupun antara berbagai kepentingan yang bersaing. Pemberitaan mengenai konflik ini penting untuk memberikan konteks yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam upaya perlindungan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam. Kemudian kategori Magnitude mencatat kontribusi sebesar 20%, kategori ini serupa dengan kategori Impact yang mana kategori ini menjelaskan mengenai berita yang menginformasikan seberapa besar kerugian atau dampak dari sebuah bencana alam atau dari kerusakan alam yang dilakukan oleh manusia. Hal ini

cukup serupa dengan apa Impact, namun yang menjadi perbedaan adalah Impact merupakan berita yang menginformasikan dampak langsung kepada masyarakat sedangkan Magnitude merupakan skala kejadian yang terjadi kepada masyarakat.

4.2.3.2. Hasil Nilai Berita Lingkungan Kompas.com

Peneliti melakukan analisis nilai berita pada media Kompas.com untuk melihat apakah pemberitaan yang disajikan telah memenuhi kriteria yang layak dan relevan bagi masyarakat, serta untuk mengevaluasi sejauh mana media ini berkomitmen dalam menyampaikan informasi yang berdampak dan informatif mengenai isu-isu lingkungan. Analisis ini bertujuan untuk memahami fokus dan pendekatan yang diambil oleh Kompas.com dalam melaporkan berita, terutama sebagai media yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat.

17.2 Gambar 4.17. Hasil Persentase Indikator Nilai Berita Pada Kompas.com (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data dari data di atas yang menggambarkan pemberitaan di media Kompas.com memberikan wawasan yang jelas mengenai fokus dan pendekatan media ini dalam melaporkan isu-isu lingkungan. Dari keseluruhan kategori yang dianalisis, kategori Magnitude mendapatkan hasil dominan sebesar 50% yang kemudian kategori Impact dengan persentase 27%. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas.com memberikan perhatian yang signifikan terhadap berita yang memiliki dampak langsung bagi masyarakat dan lingkungan, mencerminkan komitmen media ini untuk menyajikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pembaca. Kategori Magnitude mencatat 50%, yang merupakan angka tertinggi dalam diagram ini, menunjukkan bahwa Kompas.com sangat menekankan isu-isu yang memiliki ketenaran atau relevansi tinggi. Pemberitaan dalam kategori ini mungkin mencakup peristiwa-peristiwa yang memiliki skala besar dan dampak dari peristiwa tersebut yang cukup besar. Kategori Conflict mencatat 5%, menunjukkan bahwa media ini juga mengangkat isu-isu yang melibatkan konflik, baik antara manusia dan lingkungan maupun antara berbagai kepentingan yang bersaing. Meskipun persentasenya lebih kecil, perhatian terhadap konflik ini penting untuk memberikan konteks yang lebih dalam mengenai tantangan yang

dihadapi dalam upaya perlindungan lingkungan. Menarik untuk dicatat bahwa kategori Timeliness, Oddity, dan Human Interest tidak mencatatkan berita sama sekali. Hal ini mengindikasikan bahwa Kompas.com tidak memberikan perhatian yang signifikan terhadap berita terkini, 17 4 peristiwa yang tidak biasa, atau narasi yang bersifat emosional. Pendekatan ini mungkin mencerminkan orientasi yang lebih analitis dan berbasis data dalam pelaporan, di mana isu-isu yang lebih relevan dan berdampak menjadi prioritas utama. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Kompas.com memiliki komitmen yang kuat untuk menyajikan berita lingkungan yang informatif dan berdampak, dengan penekanan pada isu-isu yang relevan bagi masyarakat. Dengan dominasi pada kategori impact dan magnitude , media ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran publik tentang tantangan lingkungan yang dihadapi, serta mendorong diskusi yang lebih mendalam mengenai solusi dan tindakan yang diperlukan untuk melindungi lingkungan dan masyarakat.. 4.2.3.3. Hasil Nilai Berita Lingkungan Jateng

Pos Peneliti melakukan kajian terhadap nilai berita yang disajikan oleh media Jateng Pos untuk menilai apakah konten yang disampaikan memenuhi kriteria yang sesuai dan relevan bagi masyarakat. Peneliti memfokuskan pada pendekatan dan fokus yang diambil oleh Jateng Pos dalam pelaporan berita, khususnya dalam konteks dampak dan relevansi lokal yang menjadi perhatian utama. Dengan menganalisis berbagai aspek dari pemberitaan, penelitian ini juga berfungsi untuk menilai kontribusi Jateng Pos dalam meningkatkan kesadaran publik mengenai tantangan lingkungan yang dihadapi di daerah tersebut. 17 5 Gambar 4.18. Hasil Persentase Indikator Nilai Berita Pada Jateng Pos (Hasil Olahan Peneliti, 2024) 17 6 Data yang diperoleh dari diagram lingkaran yang menggambarkan pemberitaan di media Jateng Pos memberikan wawasan yang jelas tentang fokus dan pendekatan media ini dalam melaporkan isu-isu lingkungan. Dari keseluruhan kategori yang dianalisis, kategori Dampak mendominasi dengan persentase mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa Jateng Pos sangat mengutamakan berita yang memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan,

mencerminkan komitmen media ini untuk menyajikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi para pembacanya. Kemudian, kategori Magnitude mencatat persentase sebesar 20%, yang menunjukkan bahwa media ini juga menyoroiti isu-isu yang memiliki tingkat ketenaran atau relevansi yang tinggi. Pemberitaan dalam kategori ini kemungkinan mencakup peristiwa-peristiwa besar atau individu-individu penting yang berkaitan dengan isu lingkungan, sehingga mampu menarik perhatian masyarakat. Media ini juga menyoroiti isu-isu yang berkaitan dengan ketegangan atau perselisihan, baik yang terjadi antara manusia dan lingkungan maupun di antara berbagai kepentingan yang saling bersaing. Meskipun proporsi ini tergolong kecil jika dibandingkan dengan kategori lainnya, perhatian terhadap konflik tersebut sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam upaya perlindungan lingkungan. Dengan meliput berita yang berkaitan dengan konflik, Jateng Pos berperan dalam memperluas wawasan publik tentang dinamika yang mempengaruhi kebijakan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam, serta mendorong diskusi yang lebih konstruktif mengenai solusi yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

4.2.3.4. Hasil Nilai Berita Lingkungan

Kanal Kalimantan 17 7 Peneliti melakukan kajian terhadap nilai berita yang disajikan oleh media Kanal Kalimantan dengan tujuan untuk menilai apakah pemberitaan tersebut memenuhi kriteria yang sesuai dan relevan bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi komitmen media dalam menyampaikan informasi yang berdampak serta informatif terkait isu-isu lingkungan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat dipahami fokus dan pendekatan yang diterapkan oleh 17 8 Kanal Kalimantan dalam melaporkan berita, khususnya mengenai isu-isu lingkungan yang berpengaruh langsung terhadap masyarakat di Kalimantan.

Gambar 4.19. Hasil Persentase Indikator Nilai Berita Pada Kanal Kalimantan (Hasil Olahan Peneliti, 2024) Berita dalam kategori Impact sering kali berfungsi untuk mendidik masyarakat tentang konsekuensi dari peristiwa tertentu dan mendorong tindakan kolektif. Dengan melaporkan

isu-isu yang memiliki dampak besar, media dapat meningkatkan kesadaran publik dan mendorong diskusi tentang solusi yang mungkin diambil. **57** Hal ini penting untuk membangun ketahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan lingkungan.

Dalam Kanal Kalimantan, menunjukkan bahwa media Kanal Kalimantan memberikan wawasan yang jelas tentang fokus dan pendekatan media ini dalam melaporkan isu-isu lingkungan. Dari keseluruhan kategori yang dianalisis, kategori impact mendominasi dengan persentase 83%. Hal ini menunjukkan bahwa Kanal Kalimantan sangat menekankan pada berita yang memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan, mencerminkan komitmen media ini untuk menyajikan informasi yang memiliki keterkaitan langsung kepada masyarakat, terutama dalam hasil kategori sebelumnya yang mana Kanal Kalimantan menunjukkan bencana alam lebih 179 banyak beritanya dibandingkan berita lain. Dominasi kategori impact juga mencerminkan bahwa media berperan sebagai faktor informatif dengan memberikan informasi yang dapat mempengaruhi kebijakan dan tindakan masyarakat. Dengan demikian, pemberitaan yang berfokus 18 pada dampak dapat membantu menciptakan kesadaran kolektif dan mendorong tindakan nyata dalam menghadapi isu-isu lingkungan yang mendesak. Lalu, hasil analisis media Kanal Kalimantan menunjukkan bahwa dalam kategori magnitude mencapai 9%, yang mengindikasikan bahwa media ini juga membawakan pemberitaan mengenai informasi penting terkait skala dan dampak dari peristiwa yang terjadi. Kategori ini mencakup laporan mengenai besarnya skala berita yang disampaikan, serta perkiraan jumlah kerugian yang ditimbulkan akibat peristiwa tersebut, hal ini didukung dari hasil kategori sebelumnya yang di dominasi oleh bencana alam. Maka hasil tersebut dapat menyajikan informasi yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga kritis. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memahami konsekuensi dari peristiwa yang terjadi. Dengan penekanan pada magnitude dalam pemberitaan, media ini dapat berperan dalam membantu meningkatkan kesadaran publik mengenai risiko dan dampak yang mungkin dihadapi. Peneliti menemukan sejumlah kesamaan dalam kategori nilai berita yang dihasilkan oleh empat

media berita daring, di mana dua kategori nilai berita, yaitu Impact dan Magnitude, mendominasi. Temuan ini menunjukkan bahwa jurnalis di media daring seharusnya lebih memfokuskan liputan mereka pada isu-isu yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat, dengan tujuan untuk mendidik publik mengenai urgensi perlindungan lingkungan. Dengan menekankan berita yang relevan dan berdampak, media memiliki potensi untuk berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tantangan lingkungan yang ada. 7 Sebagaimana yang dijelaskan pada jurnalisme lingkungan mencakup peliputan berbagai isu seperti perubahan iklim, kebakaran hutan, kekeringan, bencana alam, pencemaran industri, dan limbah. Isu-isu lingkungan ini penting untuk menarik perhatian pemilik media dan pemerintah, karena dapat memperdalam pemahaman publik tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup (Abrar, 2018). Jurnalisme lingkungan merupakan suatu bentuk jurnalisme yang berperan dalam mendukung upaya pelestarian alam serta mengurangi dampak negatif akibat kerusakan alam. 7 Oleh karena itu, penting bagi para jurnalis lingkungan untuk 18 2 mengubah sudut pandang mereka agar lebih terfokus pada isu-isu tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam perlindungan lingkungan dan mendorong tindakan kolektif dari masyarakat. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memengaruhi kebijakan dan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan (Nasution, 2015).

4.2.4. Hasil Unsur Berita Lingkungan

Hasil dari pendekatan unsur berita memiliki peranan yang sangat krusial dalam dunia jurnalistik, karena menyediakan kerangka yang menyeluruh untuk penyampaian informasi. Setiap komponen unsur berita yang terdiri dari 5W + 1H berfungsi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami suatu peristiwa secara mendalam. Elemen What menguraikan inti dari peristiwa, When memberikan konteks temporal, Who mengidentifikasi individu atau kelompok yang terlibat, Why menjelaskan motivasi di balik peristiwa, Where menunjukkan tempat kejadian, dan How menjelaskan mekanisme terjadinya

peristiwa tersebut. Tabel 4.4. Hasil Persentase Indikator Unsur Seluruh Media Bulan Mongabay Indonesia Kompas.com Jate ng Pos Kanal Kalimantan Jumlah % What 43 22 21 11 97 100 When 43 22 21 11 97 100 Who 43 22 21 11 97 100 Why 43 22 21 11 97 100 Where 43 22 21 11 97 100 How 43 22 21 11 97 100 Total 43 22 21 11 97 10

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Dalam penelitian ini, penerapan 5W + 1H berperan dalam menganalisis cara media menyajikan isu-isu lingkungan. Dengan memastikan bahwa semua elemen tersebut tercakup dalam laporan, penelitian dapat menilai seberapa efektif media dalam menyampaikan informasi yang relevan dan mendalam kepada masyarakat. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dampak pemberitaan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman publik terhadap isu-isu lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, penerapan 5W + 1H tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas berita, tetapi juga mendukung tujuan penelitian untuk memahami dinamika pemberitaan mengenai isu lingkungan di berbagai platform media.

Gambar 4.20. Hasil Persentase Indikator Unsur Berita Seluruh Media (Hasil Olahan Peneliti, 2024) Tabel di atas menggambarkan distribusi indikator 5W + 1H dalam laporan berita, di mana setiap indikator memiliki jumlah publikasi yang sama, yaitu 97 berita, dengan persentase 100% untuk masing-masing indikator. Kategori ini mencakup elemen-elemen krusial yang harus ada dalam setiap berita untuk menyajikan informasi yang menyeluruh kepada pembaca. Indikator What menjelaskan peristiwa yang dilaporkan, memberikan konteks dan rincian mengenai isu yang diangkat. When merujuk pada waktu terjadinya peristiwa, yang penting untuk memahami relevansi dan urgensi berita. Who mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat, baik individu maupun kelompok, yang memberikan wajah pada berita tersebut. Selanjutnya, indikator Why menjelaskan alasan di balik peristiwa, memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai konteks dan dampak. Where menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa, yang sering kali mempengaruhi cara pandang pembaca terhadap berita. Terakhir, How menjelaskan proses atau cara terjadinya peristiwa,

yang dapat memberikan 18 5 wawasan tambahan mengenai dinamika yang terlibat. Penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi unsur berita di keempat media yang diteliti menunjukkan kesetaraan yang signifikan, dengan setiap indikator mencatat 97 berita dan persentase mencapai 100%. **1** Temuan ini menandakan bahwa 18 6 semua elemen penting—siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tersebar secara merata dalam setiap laporan berita. Kelengkapan semua elemen ini sangat krusial untuk menyajikan informasi yang komprehensif dan menyeluruh kepada pembaca, sehingga setiap aspek berita dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan prinsip 5W + 1H dalam praktik jurnalisme guna meningkatkan kualitas dan kejelasan informasi yang disampaikan. Inti dari hasil tersebut mengatakan keberadaan semua unsur berita dalam setiap laporan berita mencerminkan komitmen media untuk menyajikan informasi yang lengkap dan akurat. Dengan mencakup semua aspek ini, berita dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh kepada pembaca, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap isu-isu yang diangkat.

4.2.4.1. Hasil Unsur Berita Lingkungan Mongabay Indonesia

Peneliti melakukan analisis terhadap media Mongabay Indonesia dengan fokus pada elemen-elemen berita, mengingat bahwa unsur-unsur tersebut merupakan kriteria krusial dalam penyampaian informasi yang jelas kepada publik. Elemen- elemen ini meliputi What yang merinci inti peristiwa, When , yang memberikan informasi mengenai waktu kejadian, Where, yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa, Who , yang mengidentifikasi individu atau kelompok yang terlibat, Why , yang menjelaskan motivasi di balik peristiwa, dan How , yang menguraikan cara atau proses yang diterapkan. Dengan menggabungkan semua elemen ini, Mongabay Indonesia berkomitmen untuk menyajikan berita yang informatif dan dapat mudah dipahami oleh masyarakat.

18 7 Gambar 4.21. Hasil Persentase Indikator Unsur Berita Pada Mongabay (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data tersebut menggambarkan pemberitaan di media Mongabay Indonesia memberikan wawasan yang jelas mengenai fokus dan pendekatan yang diambil oleh media ini

dalam melaporkan isu-isu lingkungan. **11** Terdapat enam kategori utama yang masing-masing memiliki persentase yang hampir seimbang, yaitu What (16%), When (16%), Where (17%), Who (17%), Why (17%), dan How (17%). Unsur berita berperan sebagai pedoman untuk menjamin bahwa setiap informasi yang disampaikan oleh media memenuhi standar jurnalistik yang baik dan faktual. Hal ini mencakup kemampuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar yang membuat informasi tersebut menjadi jelas, valid, dan mudah dipahami oleh audiens (Prameswari, 2021). Dalam pemberitaan, terdapat syarat-syarat berita mencakup beberapa hal penting seperti berita harus berbasis fakta, mencerminkan peristiwa terkini, bersifat seimbang (tidak berpihak), dan salah satunya adalah lengkap dengan mengandung semua unsur berita. Berita yang tidak memenuhi kriteria ini tidak dapat dianggap sebagai berita yang berkualitas. Melihat hasil dari Mongabay Indonesia yang telah memenuhi salah satu kriteria unsur berita maka berita yang disajikan oleh Mongabay Indonesia menunjukkan bahwa media 18 8 ini sudah memenuhi kriteria tersebut dengan baik (Kribianto, dkk, 2020). 18 9 4.2.4.2. Hasil Unsur Berita Lingkungan Kompas.com Peneliti melakukan penelitian terhadap media Kompas.com dalam kategori unsur berita, mengingat bahwa unsur berita merupakan kriteria esensial dalam menyampaikan informasi dengan jelas kepada publik. Dalam hal ini, Kompas.com berupaya menunjukkan dedikasinya untuk menyajikan berita yang terorganisir dan informatif, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami berbagai isu yang diangkat. Dengan berupaya menekankan unsur berita dalam setiap laporan, media ini tidak hanya berusaha menyajikan informasi yang tepat, tetapi juga membangun narasi yang menarik dan relevan. Gambar 4.22. Hasil Persentase Indikator Unsur Berita Pada Mongabay (Hasil Olahan Peneliti, 2024) Data yang terdapat dalam diagram diatas menunjukkan proporsi unsur berita yang dilaporkan oleh media Kompas.com, di mana setiap kategori memiliki persentase yang seimbang. Kategori What mencerminkan substansi berita, yaitu peristiwa atau isu yang dilaporkan, dengan persentase 16%, yang menunjukkan perhatian media

terhadap inti informasi yang disampaikan. Kategori When , juga dengan persentase 16%, menekankan waktu terjadinya peristiwa, memberikan konteks temporal yang krusial untuk menilai relevansi berita. Kategori Where menggambarkan lokasi kejadian dengan persentase 17%, 19 yang membantu pembaca memahami dampak dari isu-isu yang diangkat terhadap lokasi peristiwa. Selanjutnya, kategori Who dan Why , masing-masing dengan persentase 17%, mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa serta alasan di balik kejadian tersebut, memberikan wawasan mengenai aktor utama dan motivasi yang 19 1 mendasari isu, dan mengapa isu atau peristiwa tersebut dapat terjadi. Terakhir, kategori How , juga dengan persentase 17%, berfokus pada metode atau proses yang digunakan dalam peristiwa, menjelaskan cara isu tersebut ditangani. Secara keseluruhan, distribusi yang seimbang di antara semua kategori ini menunjukkan bahwa Kompas.com sudah menyajikan berita yang informatif dan komprehensif, mendorong pembaca untuk terlibat secara aktif dan memahami isu-isu yang dihadapi dengan lebih baik.

4.2.4.3. Hasil Unsur berita Lingkungan

Jateng Pos Peneliti melakukan penelitian terhadap media Jateng Pos dalam konteks unsur berita, mengingat bahwa unsur berita merupakan kriteria fundamental dalam menyampaikan informasi dengan jelas kepada masyarakat, terutama yang berada di daerah Jawa Tengah. Jateng Pos berusaha untuk menyajikan berita yang terorganisir dan informatif, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami berbagai isu yang diangkat, juga membangun narasi yang menarik dan relevan bagi masyarakat setempat.

Gambar 4.23. Hasil Persentase Indikator Unsur Berita Pada Jateng Pos (Hasil Olahan Peneliti, 2024) Data yang terdapat dalam pie chart diatas menggambarkan distribusi elemen berita yang dilaporkan oleh 19 2 media Jateng Pos, di mana setiap kategori menunjukkan persentase yang seimbang. Kategori What mencerminkan substansi berita, yaitu peristiwa atau isu yang dilaporkan, dengan persentase 16%, yang menunjukkan perhatian media terhadap inti informasi yang disampaikan. Kategori 19 3 When , juga dengan persentase 16%, menekankan waktu terjadinya peristiwa, memberikan

konteks temporal yang krusial untuk menilai relevansi berita. Kategori Where menunjukkan lokasi kejadian dengan persentase 17%, yang membantu pembaca memahami dampak lokal dari isu-isu yang diangkat. Selanjutnya, kategori Who dan Why, masing-masing dengan persentase 17%, mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa serta alasan di balik kejadian tersebut, memberikan wawasan mengenai siapa saja yang terlibat dalam suatu peristiwa atau siapa narasumber yang terdapat dalam berita, dan alasan mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi. Kategori How, juga dengan persentase 17%, berfokus pada metode atau proses yang digunakan dalam peristiwa, menjelaskan cara isu tersebut ditangani. Secara keseluruhan, distribusi yang seimbang di antara semua kategori ini menunjukkan bahwa Jateng Pos dapat menyajikan berita yang informatif dan komprehensif, mendorong pembaca untuk terlibat secara aktif dan memahami isu-isu yang dihadapi dengan lebih baik..

4.2.4.4. Hasil Unsur Berita

Lingkungan Kanal Kalimantan Peneliti melaksanakan studi mengenai media Kanal Kalimantan dalam kategori unsur berita, mengingat bahwa unsur berita merupakan kriteria yang sangat penting dalam menyampaikan informasi dengan jelas kepada publik. Kanal Kalimantan berkomitmen untuk menyajikan berita yang terorganisir dan informatif, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami berbagai isu yang diangkat, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan di kawasan Kalimantan.

19 4 Gambar 4.24. Hasil Persentase Indikator Unsur Berita Pada Kanal Kalimantan (Hasil Olahan Peneliti, 2024) Data yang terdapat dalam diagram pie ini menunjukkan proporsi unsur berita yang dilaporkan oleh media Kanal Kalimantan, di mana setiap kategori memiliki persentase relatif seimbang. Kategori What mencerminkan substansi berita, yaitu peristiwa atau isu yang dilaporkan, dengan persentase 16%, yang menunjukkan perhatian media terhadap inti informasi yang disampaikan. Kategori When, juga dengan persentase 16%, menekankan waktu terjadinya peristiwa, memberikan konteks temporal yang krusial untuk menilai relevansi berita. Kategori Where menggambarkan lokasi kejadian dengan persentase 17%, yang membantu pembaca memahami dampak

lokal dari isu-isu yang diangkat. Selanjutnya, kategori Who dan Why , masing-masing dengan persentase 17%, mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa serta alasan di balik kejadian tersebut atau narasumber yang dimintai keterangan terkait peristiwa yang terjadi, dan alasan yang menjelaskan mengenai peristiwa yang terjadi. Kategori How , juga dengan persentase 17%, berfokus pada metode atau proses yang digunakan dalam peristiwa, menjelaskan cara isu tersebut ditangani. Secara keseluruhan, distribusi yang seimbang di antara semua kategori ini menunjukkan bahwa Kanal Kalimantan berupaya sudah 19 5 menyajikan berita yang informatif dan komprehensif, mendorong pembaca untuk terlibat secara aktif dan memahami isu- isu yang dihadapi dengan lebih baik. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa keempat media berita daring Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan 19 6 memiliki komitmen dalam menyajikan berita yang konsisten serta mengikuti struktur pemberitaan. Masing-masing media berupaya untuk menyampaikan informasi terkait isu lingkungan dengan cara yang terperinci dan terstruktur, sehingga memudahkan publik dalam memahami konteks serta dampak dari berita yang disampaikan.

1 4 5 38 Karena dalam pemberitaan, sebuah berita harus menyertakan semua unsur berita seperti siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana (5W + 1H).

Elemen-elemen ini krusial untuk memberikan konteks yang jelas dan menyeluruh kepada pembaca, sehingga mereka dapat memahami keseluruhan narasi. Berita yang tidak memenuhi kriteria ini tidak dapat dianggap berkualitas, karena dapat menyesatkan pembaca dan mengurangi kepercayaan publik terhadap media. Dengan memenuhi kriteria-kriteria ini, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pilar demokrasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam masyarakat.

4.2.5. Hasil Nada Berita Lingkungan Nada berita merupakan aspek penting dalam analisis media karena dapat memengaruhi persepsi publik terhadap isu- isu yang diangkat. Dalam penelitian ini, nada berita berfungsi untuk mengidentifikasi cara media menyampaikan informasi mengenai isu-isu lingkungan. Dengan menganalisis proporsi nada positif dan negatif,

peneliti dapat memahami sikap media terhadap peristiwa tertentu serta dampaknya terhadap pandangan masyarakat. Nada positif dalam berita dapat memberikan harapan dan mendorong tindakan yang konstruktif, sedangkan nada negatif sering kali menekankan tantangan dan masalah yang mendesak. Dalam konteks penelitian ini, dominasi nada negatif 19 7 menunjukkan bahwa media lebih banyak melaporkan isu-isu terkait kerusakan alam, bencana, dan konflik, yang dapat meningkatkan kesadaran akan urgensi masalah tersebut. Namun, penekanan yang berlebihan pada nada negatif dapat menyebabkan perasaan putus asa atau apatis di kalangan pembaca.

Tabel 4.5. Hasil Persentase Indikator Nada Berita Seluruh Media 19 8

Indikator Nada Berita Mongabay Indonesia Kompas.com Jateng
Pos Kanal Kalimantan Jumlah % Negatif 34 18 13 9 74 79 Positif
5 4 8 2 2 21 Total 39 22 21 11 84 10 Sumber: Hasil Olahan

Peneliti Dengan memahami nada berita, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran media dalam membentuk opini publik dan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan. Hasil analisis nada berita diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media dapat lebih seimbang dalam menyajikan informasi, dengan memberikan ruang bagi berita positif yang dapat menginspirasi tindakan dan solusi. Gambar 4.25. Hasil Persentase Indikator Nada Berita Seluruh Berita (Hasil Olahan Peneliti, 2024) Tabel di atas menggambarkan distribusi nada dalam berita, yang dibedakan menjadi dua kategori: Positif dan Negatif. Nada berita positif mendapatkan hasil sebesar 20,62% yang menunjukkan berita dengan nada positif, sedangkan sebesar 76,29% menunjukkan berita dengan nada negatif. Nada positif dalam berita sering kali mencerminkan informasi yang memberikan harapan, keberhasilan, atau pencapaian yang dianggap menguntungkan. Namun, dalam konteks ini, proporsi yang relatif kecil menunjukkan bahwa isu-isu yang diangkat lebih banyak berfokus pada aspek-aspek negatif, seperti 19 9 masalah lingkungan, konflik, atau dampak buruk dari kebijakan yang ada. Sebaliknya, dominasi nada negatif yang mencapai 76,29% menunjukkan bahwa media lebih banyak melaporkan

peristiwa yang memiliki dampak merugikan atau tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini dapat mencerminkan realitas 2 yang dihadapi dalam isu-isu lingkungan, di mana banyak berita berfokus pada kerusakan, bencana, atau masalah yang memerlukan perhatian segera. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberitaan cenderung lebih menekankan tantangan dan masalah yang ada, yang dapat memengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu yang diangkat.

4.2.5.1. Hasil Nada Berita Lingkungan Mongabay Indonesia

Analisis nada berita merupakan elemen krusial dalam studi media, karena dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu yang diangkat. Dalam konteks media Mongabay Indonesia, nada berita berperan dalam mengidentifikasi metode penyampaian informasi terkait isu-isu lingkungan yang signifikan. Dengan menganalisis keseimbangan antara nada positif dan negatif dalam laporan-laporan mereka, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai sikap Mongabay Indonesia terhadap peristiwa tertentu, seperti deforestasi, perubahan iklim, dan upaya konservasi. Penelitian mengenai nada berita di Mongabay Indonesia dilakukan karena media ini dikenal luas dalam peliputan isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Dengan perhatian yang mendalam terhadap topik-topik tersebut, Mongabay Indonesia menjadi sumber informasi yang vital bagi masyarakat dan pengambil keputusan. Selain itu, analisis nada berita dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana media ini membentuk narasi seputar isu-isu lingkungan, serta pengaruhnya terhadap kesadaran dan tindakan publik.

2.1 Gambar 4.26. Hasil Persentase Indikator Nada Berita Pada .Mongabay (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data yang terdapat dalam diagram lingkaran ini menggambarkan proporsi nada berita yang disampaikan oleh media Mongabay Indonesia, dengan penekanan pada perbandingan antara nada positif dan negatif. Dari keseluruhan laporan yang diteliti, hanya 13% yang menunjukkan nada positif, sedangkan 87% sisanya menunjukkan nada negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa Mongabay Indonesia lebih dominan dalam menyajikan berita dengan nada negatif, yang mungkin mencerminkan urgensi serta tantangan yang dihadapi dalam konteks isu-isu lingkungan. Nada

negatif ini dapat terkait dengan masalah serius seperti deforestasi, perubahan iklim, dan kerusakan ekosistem yang memerlukan perhatian serta tindakan segera. Kondisi ini berpotensi memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, serta mendorong kesadaran akan pentingnya tindakan kolektif untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, analisis ini memberikan pemahaman yang signifikan mengenai bagaimana Mongabay Indonesia membentuk narasi terkait isu-isu lingkungan dan dampaknya terhadap kesadaran publik.

2.2.4.2.5.2. Hasil Nada Berita Lingkungan Kompas.com

Analisis nada berita merupakan elemen krusial dalam studi media, karena dapat memengaruhi cara pandang publik terhadap isu-isu yang dibahas. Dalam konteks Kompas.com, nada berita berperan dalam mengungkapkan metode penyampaian informasi mengenai berbagai topik, termasuk politik, sosial, dan lingkungan. Dengan meneliti proporsi nada positif dan negatif dalam laporan-laporan yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi sikap Kompas.com terhadap peristiwa tertentu serta dampaknya terhadap persepsi masyarakat.

Gambar 4.27. Hasil Persentase Indikator Nada Berita Pada Kompas.com (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data dalam diagram pie ini menunjukkan proporsi nada berita yang dilaporkan oleh media Kompas.com, dengan pembagian antara nada positif dan negatif. Dari total laporan yang dianalisis, 18% memiliki nada positif, sementara 82% memiliki nada negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung lebih banyak menyajikan berita dengan nada negatif, meskipun proporsi nada positifnya lebih tinggi dibandingkan dengan Mongabay Indonesia, yang hanya mencatat 13% nada positif. Nada negatif yang dominan ini mungkin mencerminkan fokus pada isu-isu yang mendesak dan tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti masalah sosial, politik, dan lingkungan. Sementara itu, proporsi nada positif yang mencapai 18% menunjukkan bahwa Kompas.com juga memberikan ruang untuk laporan yang menyoroti inisiatif positif, solusi, dan perkembangan yang menggembirakan. Hal ini dapat membantu menciptakan keseimbangan dalam narasi berita, meskipun tantangan tetap menjadi fokus utama.

4.2.5.3. Hasil

Nada Berita Lingkungan Jateng Pos Nada berita merupakan aspek penting dalam analisis media karena dapat memengaruhi persepsi publik terhadap isu- isu yang diangkat. Dalam konteks media Jateng Pos, nada berita berfungsi untuk mengidentifikasi cara media menyampaikan informasi mengenai berbagai isu, termasuk politik, sosial, dan budaya yang relevan bagi masyarakat Jawa Tengah. Dengan menganalisis proporsi nada positif dan negatif dalam laporan- laporan mereka, peneliti dapat memahami sikap Jateng Pos terhadap peristiwa tertentu dan dampaknya terhadap pandangan masyarakat. Peneliti melakukan penelitian nada berita pada Jateng Pos karena media ini merupakan salah satu sumber informasi yang sering dikunjungi oleh masyarakat di wilayah Jawa Tengah. Dengan fokus pada isu-isu lokal dan regional, Jateng Pos memiliki peran penting dalam membentuk opini publik di tingkat daerah. Analisis nada berita di media ini penting untuk memahami bagaimana informasi disampaikan dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap isu-isu yang diangkat. 2 5 Gambar 4.28. Hasil Persentase Indikator Nada Berita Pada Jateng Pos (Hasil Olahan Peneliti, 2024) 2 6 Data yang terdapat dalam diagram lingkaran ini menggambarkan perbandingan antara nada berita yang disampaikan oleh media Jateng Pos, dengan pemisahan antara nada yang bersifat positif dan negatif. Dari keseluruhan laporan yang diteliti, 38% menunjukkan nada positif, sedangkan 62% menunjukkan nada negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa Jateng Pos menyajikan berita dengan proporsi nada positif yang lebih besar dibandingkan dengan media lain seperti Mongabay Indonesia dengan nada positif 33% dan Kompas.com yang mencatat 18% nada positif. 4.2.5.4. Hasil Nada Berita Lingkungan Kanal Kalimantan Analisis nada berita merupakan elemen krusial dalam studi media, karena dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu yang diangkat. Dalam konteks media Kanal Kalimantan, nada berita berperan dalam mengidentifikasi metode penyampaian informasi mengenai berbagai isu, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan, sosial, dan budaya di Kalimantan. Dengan menganalisis

proporsi nada positif dan negatif dalam laporan-laporan yang disajikan, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai sikap Kanal Kalimantan terhadap peristiwa tertentu serta dampaknya terhadap pandangan publik. Penelitian mengenai nada berita di Kanal Kalimantan dilakukan karena media ini merupakan salah satu sumber informasi yang banyak diakses oleh masyarakat di wilayah tersebut. Dengan penekanan pada isu-isu lokal dan regional, Kanal Kalimantan memiliki peranan signifikan dalam membentuk opini publik di tingkat daerah. 27 Gambar 4.29. Hasil Persentase Indikator Nada Berita Pada Kanal Kalimantan (Hasil Olahan Peneliti, 2024) Data yang terdapat dalam diagram lingkaran ini menggambarkan proporsi nada berita yang disampaikan oleh media Kanal Kalimantan. Dari keseluruhan laporan yang dianalisis, 18% menunjukkan nada positif, sedangkan 82% menunjukkan nada negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kanal Kalimantan lebih dominan dalam menyajikan berita dengan nada negatif, serupa dengan Kompas.com yang juga mencatat 18% nada positif dan 82% nada negatif. Hal ini mencerminkan penekanan pada isu-isu kritis dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, baik dalam aspek sosial, politik, maupun lingkungan. Walaupun proporsi nada positif di Kanal Kalimantan sebanding dengan Kompas.com, keduanya menunjukkan bahwa tantangan dan permasalahan yang dihadapi lebih banyak menjadi sorotan dalam laporan mereka. Peneliti menemukan tingginya hasil nada berita negatif dari keempat media berita daring, hal ini disebabkan karena topik pemberitaan yang diangkat oleh para media merupakan pemberitaan isu lingkungan berdasarkan peristiwa yang terjadi seperti bencana alam, kerusakan alam oleh aktivitas manusia, dan pencemaran lingkungan oleh limbah merupakan salah satu contoh pemberitaan dengan nada negatif seperti berita “Warga Kembali Terhirup Asap Karhutla di Gambut dan Sungai Tabuk 28 yang diberitakan oleh Kanal Kalimantan pada 1 November 2023. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gieber dalam Gibson (2016) bahwa berita negatif merupakan pemberitaan yang meliput mengenai kasus kejahatan, konflik, dan bencana. 29 BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan Penelitian ini didasarkan dari

rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk melihat pengemasan berita dari media lingkungan (Mongabay Indonesia), media nasional (Kompas.com), dan media lokal (Jateng Pos dan Kanal Kalimantan). Pada penelitian ini, berita-berita yang sudah dikumpulkan dilihat menggunakan definisi operasional dan kategorisasi yang ditentukan untuk melihat hasil pengemasan pemberitaan dari media lingkungan (Mongabay Indonesia), media nasional (Kompas.com), dan media lokal (Jateng Pos dan Kanal Kalimantan). Penelitian ini berusaha untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengemasan pemberitaan isu lingkungan yang terdiri dari kuantitas pemberitaan, ruang lingkup, nilai berita, unsur berita yang terdiri dari 5W+1H, dan nada berita dari keempat media berita daring pada periode bulan Oktober 2023 hingga bulan Oktober 2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah total berita yang berhasil diidentifikasi berkaitan dengan isu lingkungan dari empat media berita daring mencapai 97 berita. Berita-berita tersebut dipilih berdasarkan kriteria pemberitaan yang telah ditentukan dalam definisi operasional, yang bertujuan untuk membatasi dan mengategorikan berita yang dapat dianggap sebagai isu lingkungan. Hal tersebut dapat juga memiliki tujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis isu lingkungan yang muncul dalam laporan dari keempat media tersebut. Melalui analisis konten berita, peneliti dapat mengungkap pola dan tren dalam pelaporan isu-isu lingkungan, serta memahami cara masing-masing media menyoroti berbagai aspek lingkungan, 21 termasuk kerusakan alam, perubahan iklim, dan upaya pelestarian. Pertama, jumlah total pemberitaan isu lingkungan yang berjumlah 97 berita merupakan hasil yang datang dari empat media berita daring dengan Mongabay Indonesia dengan publikasi terbanyak mencapai 43 berita dibandingkan dengan media berita daring lain, yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa media 21 1 Mongabay Indonesia memang merupakan media berita daring yang fokus dengan isu-isu lingkungan di Indonesia. Lalu, ketiga media lainnya bukan berarti tidak meliput berita isu lingkungan, mereka meliput isu lingkungan juga namun

mereka juga memiliki kepentingan berita lain seperti Kompas.com sebagai media nasional perlu memberikan berita mengenai sosial, politik, atau ekonomi. Kemudian media lokal Jateng Pos dan Kanal Kalimantan juga perlu memberitakan peristiwa yang terjadi pada daerah mereka masing-masing. Kedua, peneliti menemukan adanya sebuah kesamaan dalam waktu pemberitaan yaitu pada bulan Oktober 2023, Maret 2024, dan Agustus 2024. Hal ini dapat terjadi karena bulan tersebut merupakan musim perubahan pada Indonesia, hal ini disebutkan oleh Badan Meteorologi dan Klimatologi Geofisika (BMKG) bahwa pada bulan tersebut merupakan musim peralihan dari musim hujan mengarah pada musim kemarau yang menyebabkan cuaca dan iklim kurang stabil dan dapat menimbulkan bencana alam (BMKG, 2022). Hal ini dapat dibuktikan jika melihat beberapa berita dari masing-masing berita seperti berita “Kekeringan dan Diserang Hama, Jagung Masyarakat Sikka Gagal Panen dari Mongabay Indonesia pada 21 Maret 2024, kemudian berita “Karhutla di Jateng Capai 183 Hektare Enam Bulan Terakhir pada 27 Agustus 2024 dari Kompas.com, lalu Jateng Pos dengan berita “Banjir di Jalan Kaligawe Semarang Surut, Pengendara Motor Mulai Banyak Melintas pada 18 Maret 2024, dan di media Kanal Kalimantan pada 3 Oktober 2023 dengan berita “Palangkaraya Tetapkan Status Tanggap Darurat Karhutla . Ketiga, berdasarkan temuan peneliti sebelumnya yang membahas mengenai waktu pemberitaan diangkat bertepatan dengan musim peralihan di Indonesia yang menyebabkan tingginya tingkat pemberitaan bencana alam. Peneliti menemukan bahwa ruang lingkup pemberitaan dari keempat 21 2 media berita daring menunjukkan hasil dominan dari ruang lingkup bencana alam sebesar 45% dari empat ruang lingkup pemberitaan isu lingkungan. Mongabay Indonesia memberitakan sebesar 34% bencana alam, lalu Kompas.com sebesar 14%, Jateng Pos sebesar 32%, dan Kanal Kalimantan sebesar 20%. Keempat, peneliti menemukan hasil nilai berita pada pemberitaan isu lingkungan dari empat media menunjukkan nilai impact dengan nilai terbanyak dibandingkan dengan nilai berita lainnya. Hal ini berhubungan dengan temuan 21 3 peneliti sebelumnya yang menunjukkan hasil ruang lingkup terbanyak merupakan bencana

alam, peneliti menemukan bahwa hal tersebut dapat berhubungan dengan nilai berita impact karena pemberitaan bencana alam tidak hanya sekedar menyampaikan informasi namun juga harus disertai dengan konteks yang cukup agar masyarakat dapat memahami implikasi dari peristiwa tersebut. Dalam keadaan darurat, kecepatan dan ketepatan informasi menjadi sangat penting, karena dapat memengaruhi keputusan yang diambil oleh masyarakat, seperti dalam hal evakuasi atau persiapan untuk menghadapi bencana. Hal ini beririsan dengan penjelasan nilai berita impact yang menjelaskan bahwa nilai berita ini dapat dinilai melalui tingkat signifikansi dampaknya. Apabila berita tersebut memiliki konsekuensi yang besar bagi kehidupan masyarakat, terutama terkait dengan kebijakan lingkungan yang berhubungan dengan kesehatan atau ekosistem, maka dampaknya menjadi sangat penting (Yopp & McAdams, 2014). Kelima, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa unsur berita yang terdiri dari 5W+1H semuanya terdapat dalam setiap publikasi. Ini menunjukkan komitmen keempat media berita daring untuk menyajikan berita dengan informasi yang komprehensif dan akurat, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan dampak dari isu-isu yang diangkat. Keberadaan semua elemen ini dalam setiap laporan mencerminkan bahwa media berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai situasi yang dihadapi. Terakhir, peneliti menemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 97 publikasi dari empat media, sebesar 76,29% memiliki nada yang negatif, sedangkan hanya 20,62% yang bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di Indonesia menunjukkan kondisi yang kurang baik, masih banyak kerusakan alam yang disebabkan oleh aktivitas manusia, tingginya tingkat bencana alam yang 21 4 disebabkan oleh faktor geografis Indonesia, dan minimnya usaha konservasi alam yang dilakukan dan upaya transisi energi yang dilakukan. Meskipun keberadaan nada negatif dalam laporan berita dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, penekanan yang berlebihan pada isu-isu negatif dapat menimbulkan rasa putus asa atau apatis di kalangan pembaca. Hal ini menjadi perhatian yang signifikan

bagi media, yang seharusnya tidak selalu melaporkan permasalahan, tetapi dapat memberikan ruang bagi berita positif yang dapat 21 5 memberikan harapan dan inspirasi. Berita positif, meskipun jumlahnya terbatas, memiliki kemampuan untuk mendorong tindakan kolektif dan meningkatkan kesadaran akan upaya yang dilakukan untuk melindungi lingkungan. Dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa setiap media memiliki peran yang krusial dalam membentuk opini publik dan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan terlepas dari karakteristik atau fokus dari media berita daring tersebut. Dengan melaporkan tantangan yang ada, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya menjaga lingkungan. Namun, penting bagi media untuk menciptakan keseimbangan dalam pemberitaan, agar masyarakat tidak hanya terfokus pada masalah, tetapi dapat memberikan solusi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Hasil penelitian ini memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diangkat dengan menegaskan bahwa meskipun media berfungsi sebagai pengingat akan tantangan yang dihadapi, mereka juga memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi yang berimbang. Dengan cara ini, media dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif serta mendorong tindakan konkret dalam menghadapi isu-isu lingkungan yang mendesak. Keseimbangan dalam peliputan berita sangat krusial untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan.

5.2. Saran 5.2.1. Saran Akademis Penelitian berikutnya akan mempertimbangkan penerapan 21 6 metode analisis framing untuk melihat lebih dalam bagaimana media membentuk narasi dan informasi berita dalam pemberitaan isu lingkungan. Pendekatan ini dapat meneliti lebih rinci mengingat penelitian sebelumnya hanya mencakup analisis permukaan, yang tidak sepenuhnya mencerminkan perspektif yang diambil oleh berbagai media. Selain itu, dengan memperluas jumlah berita yang dianalisis, penelitian ini 21 7 diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif dan representatif terhadap dinamika

pelaporan isu lingkungan. Penelitian selanjutnya dapat melaksanakan penelitian yang membandingkan cara pengemasan berita di antara media lokal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perbedaan dalam penyajian isu-isu lingkungan oleh media lokal, serta bagaimana konteks setempat memengaruhi nada dan kerangka berita. Dengan menitikberatkan pada media lokal, peneliti dapat menyelidiki berbagai faktor seperti budaya, kepentingan masyarakat, dan kebijakan daerah yang berpotensi memengaruhi cara berita disajikan. 5.2.2. Saran Praktis Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti. Seperti untuk memberikan pemahaman yang aplikatif bagi organisasi yang berorientasi pada jurnalisme lingkungan. Dalam kajian ini, menjelaskan berbagai bentuk pesan, tema, dan jenis konten yang dapat menarik minat pengguna terhadap isu-isu lingkungan yang dihadirkan oleh media. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan, sehingga informasi mengenai pentingnya isu-isu lingkungan dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat.



REPORT #24497843

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.49% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7862/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.42% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6407/9/BAB%20II.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	0.37% www.mongabay.co.id https://www.mongabay.co.id/tentang/	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.35% dewanpers.or.id https://dewanpers.or.id/assets/documents/laporan/Hasil_Penelitian_Dewan_Pe..	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.28% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/20831/7/7.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.26% eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/14729/1/1701026016_Siti%20Rohmah_Tugas%2...	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.25% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9272/9/BAB%20II.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	0.18% repositori.buddhidharma.ac.id https://repositori.buddhidharma.ac.id/1927/3/COVER-BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	0.17% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9402/16/Bukti%20Lolos%20Plagiarisme.pdf	● ●



REPORT #24497843

INTERNET SOURCE		
10.	0.16% etheses.iainponorogo.ac.id https://etheses.iainponorogo.ac.id/31416/1/Thesis%20.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.15% journal.sinov.id https://journal.sinov.id/index.php/juitik/article/download/728/669/1967	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.15% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/4853/3/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.15% ejournal.uin-suska.ac.id https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/viewFile/8744/4619	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.15% repository-penerbitlitnus.co.id https://repository-penerbitlitnus.co.id/80/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20P...	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.14% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/77428/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.13% file.upi.edu http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/195901191986...	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.13% repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25562/1/208530161%20...	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.12% www.detik.com https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6950098/5-jenis-teknik-pengumpulan...	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.12% scholar.unand.ac.id http://scholar.unand.ac.id/111334/2/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.12% deepublishstore.com https://deepublishstore.com/blog/teknik-pengumpulan-data/?srsltid=AfmBOor...	●



REPORT #24497843

INTERNET SOURCE		
21.	0.12% www.liputan6.com https://www.liputan6.com/feeds/read/5838373/ciri-ciri-teks-berita-pengertian-s...	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.12% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7862/8/8.%20BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.12% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/311/1/101702-ENI%...	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.12% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81852/1/112001500...	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.11% journal.universitaspahlawan.ac.id https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/138...	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.11% sirisma.unisri.ac.id http://sirisma.unisri.ac.id/berkas/764Laporan%20Penelitian-%20KEBIJAKAN%20..	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.1% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6578/9/9.%20BAB%20II.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
28.	0.09% www.researchgate.net https://www.researchgate.net/publication/358882641_Bahasa_Sebagai_Alat_Ko..	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.09% www.gramedia.com https://www.gramedia.com/literasi/jenis-metode-penelitian/?srsltid=AfmBOopM..	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.09% oaj.jurnalhst.com https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/download/1971/1969/1960	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.09% repository.unmuhjember.ac.id http://repository.unmuhjember.ac.id/6577/5/22.%20JURNAL.pdf	●



REPORT #24497843

INTERNET SOURCE		
32.	0.09% publikasiilmiah.unwahas.ac.id https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/QISTIE/article/viewFile/8383/pdf	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.08% repo.stie-pembangunan.ac.id https://repo.stie-pembangunan.ac.id/488/1/20622175.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.08% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9272/8/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.07% www.mongabay.co.id https://www.mongabay.co.id/2021/09/25/masyarakat-makin-peka-isu-perubaha..	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.07% eprints.ums.ac.id https://eprints.ums.ac.id/105370/1/Citra%20Suci%20Reh%20Kusuma_L1001702..	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.07% telkomuniversity.ac.id https://telkomuniversity.ac.id/pengertian-data-fungsi-jenis-jenis-manfaat-dan-c...	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.07% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/16859/5/BAB_II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.07% jejakrekam.com https://jejakrekam.com/2021/09/13/kearifan-masyarakat-kalimantan-menjaga-l...	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.07% tsurvey.id https://tsurvey.id/portal/penelitian-kuantitatif-mengukur-fenomena-dengan-da...	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.07% cipg.or.id http://cipg.or.id/wp-content/uploads/2015/06/MEDIA-1-Kebijakan-Media-2012.p...	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.06% www.kompas.com https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/11/123000369/nilai-berita-penge...	●



REPORT #24497843

INTERNET SOURCE		
43.	0.06% www.ejurnal.ubk.ac.id https://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/oratio/article/download/168/130	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.06% journal.lembagakita.org https://journal.lembagakita.org/jtik/article/download/2469/1997/9225	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.06% journal.stekom.ac.id https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis/article/download/2028/1543/6524	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.06% repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4590/1/18.2900.047.pdf	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.06% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58306/1/AINUN%20...	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.05% akudigital.com https://akudigital.com/bisnis-tips/jenis-jenis-jurnalistik/	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.05% repository.pnj.ac.id https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/6454/1/Halaman%20Identitas%20Reposito..	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.05% elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5798/7/UNIKOM_Vinny%20Anggraeni_BA..	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.05% jurnalistik.fikom.unpad.ac.id https://jurnalistik.fikom.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2022/05/PEDOMAN-P...	● ●
INTERNET SOURCE		
52.	0.05% etheses.iainkediri.ac.id https://etheses.iainkediri.ac.id/16059/3/20103092_bab2.pdf	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.05% mediakeuangan.kemenkeu.go.id https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/jaga-lingkungan-hidup-ap..	●



REPORT #24497843

INTERNET SOURCE		
54. 0.05%	library.fisip-unmul.ac.id https://library.fisip-unmul.ac.id/cgi-bin/koha/opac-retrieve-file.pl?id=6e529b480..	● ●
INTERNET SOURCE		
55. 0.05%	wisuda.unissula.ac.id https://wisuda.unissula.ac.id/app/webroot/img/library/detail86/Pendidikan%20..	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.05%	repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6644/1/17.3600.020.pdf	●
INTERNET SOURCE		
57. 0.04%	www.panda.id https://www.panda.id/meningkatkan-ketahanan-masyarakat-partisipasi-masya...	●
INTERNET SOURCE		
58. 0.04%	repository.unas.ac.id http://repository.unas.ac.id/5779/4/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.03%	www.academia.edu https://www.academia.edu/36760356/Mencermati_dan_Menganalisis_Infografik..	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.03%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/467307-none-e85f653a.pdf	●
INTERNET SOURCE		
61. 0.03%	dqlab.id https://dqlab.id/mengenal-perbedaan-jenis-metode-analisis-data-dalam-peneli...	●
INTERNET SOURCE		
62. 0.03%	repositori.buddhidharma.ac.id https://repositori.buddhidharma.ac.id/2036/2/COVER%20-%20BAB%20III%20.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
63. 0.02%	repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/23674/2/188600282%20...	● ●
INTERNET SOURCE		
64. 0.01%	repository.ar-raniry.ac.id https://repository.ar-raniry.ac.id/21039/1/Fitra%20Widya%20Rahma%2C%2017...	●



REPORT #24497843

INTERNET SOURCE

65. **0.01%** biologi.ub.ac.id ●

<https://biologi.ub.ac.id/s1/wp-content/uploads/sites/25/2011/05/BAB-I.pdf>

INTERNET SOURCE

66. **0.01%** repository.uin-suska.ac.id ●

<http://repository.uin-suska.ac.id/37634/2/BAB%20I-%20BAB%20VI.pdf>

INTERNET SOURCE

67. **0%** kc.umn.ac.id

https://kc.umn.ac.id/22153/4/BAB_II.pdf

INTERNET SOURCE

68. **0%** www.forestdigest.com

<https://www.forestdigest.com/detail/1065/media-indonesia-perspektif-lingkung...>

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.02%** www.forestdigest.com

<https://www.forestdigest.com/detail/1065/media-indonesia-perspektif-lingkung...>